

**IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MI AN-NUR SAWAHAN
TUREN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
AMEYLIA MAULIDA
NIM. 220101110035**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MI AN-NUR SAWAHAN
TUREN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Ameylia Maulida
NIM. 220101110035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang" oleh Ameylia Maulida ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 27 April 2026.

Pembimbing,



Prof. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 196304202000031004

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang"** oleh Ameylia Maulida ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 20 Mei 2026.

Dewan Penguji,



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Penguji Utama



Dr. H. M. Mujah, M.A.
NIP. 196611212002121001

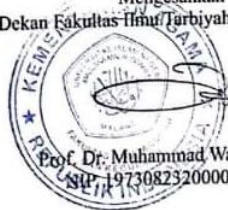
Ketua



Prof. Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 196304202000031004

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ameylia Maulida
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 27 April 2026

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ameylia Maulida

NIM : 220101110035

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Prof. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ameylia Maulida

NIM : 220101110035

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 April 2026

Hormat saya,



Ameylia Maulida

NIM. 220101110035

LEMBAR MOTTO

“Diantara pusaran nirfungsi, Petakan semua lagi, Titik tuju yang tlah terpatri,
Melamban bukanlah hal yang tabu, Kadang itu yang kau butuh, Bersandar
hibahkan bebanmu..... Sebutlah namaNya, Tetap di jalanNya, Kelak kau
mengingat, Kau akan teringat”

(Perunggu - 33x)

"And whoever strives only strives for himself."

(Q.S Al-Ankabut:6)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada dua sosok yang paling berjasa dalam hidup penulis, yaitu Bapak dan Ibu.

Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, atas setiap pengorbanan yang mungkin tidak pernah diucapkan, serta atas kasih sayang yang selalu menguatkan penulis hingga mampu sampai pada titik ini. Setiap langkah yang penulis tempuh tidak pernah lepas dari dukungan dan perjuangan Bapak dan Ibu. Kalian mungkin tidak pernah merasakan bangku perkuliahan, namun melalui doa, kerja keras, dan ketulusan kalian, penulis dapat menyelesaikan perjalanan ini hingga menyandang gelar sarjana.

Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk bakti dan rasa terima kasih penulis kepada Bapak dan Ibu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MI An-Nur Sawahan.”* Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunannya, peneliti memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CHARM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D., selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing skripsi penulis, yang senantiasa sabar membimbing penulis dari awal penulis masuk ke UIN Malang hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan serta memberikan teladan bagi penulis sehingga sampai pada tahap penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Isyatul Mubarakah, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah MI An-Nur Sawahan Turen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir penulis.
7. Seluruh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI An-Nur Sawahan Turen yang telah membantu penulis untuk melengkapi data dan dokumentasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, atas segala doa, kasih sayang, kerja keras, serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan perjuangan Bapak dan Ibu. Meskipun keduanya tidak pernah merasakan bangku perkuliahan, melalui doa dan usaha mereka penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga meraih gelar sarjana. Terima kasih atas setiap doa, cinta, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti untuk penulis.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adik penulis, yang dengan sabar menanti dan selalu memberikan dukungan selama proses penyelesaian studi ini. Terima kasih juga kepada nenek tercinta, serta mbah, paklek, bulek, dan seluruh keluarga besar atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaik penulis, yaitu Nikmatul Isza dan Maulidya Isnaini yang telah memberikan dukungan sejak masa putih biru, serta Kin Kin Nilam Anjani dan Aisah Nurma, sahabat sejak di Ma'had, serta Vara F.'Ainiyah teman sejak AM yang selalu menjadi tempat berbagi cerita dan bertukar pikiran selama masa perkuliahan. Dukungan, kebersamaan, dan doa dari kalian semua menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dalam grup “*Gacor Ketua*”, yaitu Nadira, Mutiara, dan Lutfia, yang telah menjadi teman penulis sejak hari pertama di kampus. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan pengalaman yang telah dilalui bersama, khususnya pada masa awal perkuliahan.
12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman penulis, baik sahabat lama maupun teman baru yang dipertemukan di akhir masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas doa dan dukungan yang diberikan.
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman “*Adhibrata Pratista 22*”, mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama perkuliahan serta memberikan ruang untuk belajar dan bertumbuh bersama.

14. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri penulis sendiri, Ameylia Maulida, yang telah mampu bertahan dan terus berjuang hingga sampai pada titik ini. Berbagai keraguan, kelelahan, dan *overthinking* selama perjalanan studi akhirnya terbayar dengan selesainya skripsi ini setelah kurang lebih empat tahun menempuh perkuliahan. Perasaan tersebut tergambarkan dalam lirik lagu, “*Perang telah usai... aku bisa pulang... kubaringkan panah dan berteriak menang.*” Sebuah kelegaan setelah perjuangan panjang yang akhirnya dapat dilalui hingga selesai.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi kita semua.

Malang, 2 Mei 2026

Penulis,

Ameylia Maulida

NIM. 220101110035

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
ماخص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori.....	21
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	46
C. Kerangka Berpikir	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52

B.	Lokasi Penelitian	53
C.	Kehadiran Peneliti	54
D.	Subjek Penelitian.....	55
E.	Data dan Sumber Data.....	55
F.	Instrumen Penelitian.....	57
G.	Teknik Pengumpulan Data	57
H.	Pengecekan Keabsahan Data.....	60
I.	Analisis Data	61
J.	Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		65
A.	Paparan Data	65
B.	Hasil Penelitian	68
1.	Perencanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang	68
2.	Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang	80
3.	Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang	92
BAB V PEMBAHASAN		103
A.	Perencanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang .	103
B.	Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang .	109
C.	Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang ..	114
BAB VI PENUTUP		122
A.	Kesimpulan.....	122

B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2. 1 Makharijul Huruf.....	35
Tabel 2. 2 Sifat Huruf Berlawanan.....	37
Tabel 2. 3 Sifat Huruf yang Tidak Berlawanan.....	37
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	55
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa MI an-Nur Sawahan Tahun Pelajaran 2025/2026	68
Tabel 4. 2 Data Guru BTQ	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	51
Gambar 3. 1 Analisis Data Miles dan Huberman.....	61
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MI an-Nur Sawahan	67
Gambar 4. 2 Juz Amma Sebagai Penunjang BTQ	74
Gambar 4. 3 Siswa Bergantian Maju Menyetorkan Bacaan	83
Gambar 4. 4 Alat Peraga BTQ	86
Gambar 4. 5 Koreksi Terhadap Siswa Yang Kesulitan	89
Gambar 4. 6 Buku Pengendali Hafalan Juz 30	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	136
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	137
Lampiran 4 Pedoman Observasi	153
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara	157
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan	158
Lampiran 7 Dokumen Program BTQ.....	159
Lampiran 8 Bukti Bimbingan.....	162
Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	164
Lampiran 10 Biodata Diri	165

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â	أو	=	aw
Vokal (i) panjang	=	Î	أي	=	ay
Vokal (u) panjang	=	Û	أو	=	û

C. Vokal Diftong

إي	=	î
----	---	---

ABSTRAK

Maulida, Ameylia. 2026. *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A. Ph.D.

Kata Kunci: Implementasi Program, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Namun dalam praktiknya, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih beragam sehingga diperlukan program pendukung yang dapat membantu meningkatkan kemampuan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh MI An-Nur Sawahan adalah melalui pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Program ini dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan sekaligus pembinaan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BTQ sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, guru BTQ, guru Al-Qur'an Hadis, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program BTQ di MI An-Nur Sawahan dilakukan dengan menetapkan tujuan program, menentukan tenaga pengajar, serta menyusun materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan program BTQ dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an, latihan menulis huruf hijaiyah, pembelajaran tajwid, dan hafalan surat-surat pendek. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sementara itu, evaluasi program BTQ dilakukan melalui evaluasi harian, evaluasi berkala, serta evaluasi hafalan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa program BTQ di MI An-Nur Sawahan memberikan kontribusi yang cukup penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik serta mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah.

ABSTRACT

Maulida, Ameylia. 2026. *The Implementation of the Qur'an Reading and Writing Program (BTQ) as an Effort to Improve the Learning of Al-Qur'an Hadith at MI An-Nur Sawahan Turen Malang.* Undergraduate Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

Keywords: Program Implementation, Qur'an Reading and Writing (BTQ), Al-Qur'an Hadith Learning.

The ability to read the Qur'an is a fundamental skill that students must possess in learning Al-Qur'an Hadith. However, in practice, students' abilities in reading the Qur'an vary considerably, so a supporting program is needed to help improve these abilities. One of the efforts made by MI An-Nur Sawahan is through the implementation of the Qur'an Reading and Writing Program (BTQ). This program is carried out as a form of habituation as well as guidance to develop students' abilities in reading and writing the Qur'an properly and correctly.

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of the BTQ program as an effort to improve the learning of Al-Qur'an Hadith at MI An-Nur Sawahan. This research uses a qualitative approach with a case study research type. The data sources in this study were obtained from the school principal, BTQ teachers, Al-Qur'an Hadith teachers, and students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source triangulation and technique triangulation.

The results of the study show that the planning of the BTQ program at MI An-Nur Sawahan is carried out by determining program objectives, selecting teaching staff, and preparing learning materials that are adjusted to the needs of the students. The implementation of the BTQ program is carried out through several activities, namely the habituation of reading the Qur'an, practice in writing hijaiyah letters, learning tajwid, and memorizing short surahs. These activities are conducted regularly as part of efforts to improve students' ability to read the Qur'an. Meanwhile, the evaluation of the BTQ program is carried out through daily evaluation, periodic evaluation, and memorization evaluation to determine the development of students' abilities in reading and understanding the Qur'an.

Based on the results of the study, it can be concluded that the BTQ program at MI An-Nur Sawahan provides a significant contribution in helping to improve students' ability to read the Qur'an and support the process of learning the Qur'an and Hadith in madrasas.

ماخص

مولدا، أميليا. 2026. تنفيذ برنامج قراءة وكتابة القرآن الكريم (BTQ) كجهد لتحسين تعلم القرآن الكريم والحديث في مدرسة النور سوهان تورين مالانج. رسالة بكالوريوس. قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: البروفيسور الدكتور ح. بخردين فنانى، ماجستير، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: تطبيق البرنامج، قراءة وكتابة القرآن الكريم، تعلم القرآن والحديث

تُعدّ مهارة قراءة القرآن الكريم من المهارات الأساسية التي ينبغي أن يمتلكها المتعلمون في مادة القرآن والحديث. غير أن الواقع العملي يكشف عن تفاوت في مستويات قراءة القرآن لدى الطلاب، مما يستدعي وجود برامج داعمة تُسهم في تعزيز هذه المهارة. ومن أبرز الجهود التي تبذلها المدرسة الابتدائية الإسلامية النور ساواهان في هذا الشأن تنفيذ برنامج قراءة وكتابة القرآن الكريم (BTQ)، الذي يُطبّق بوصفه وسيلةً للتعويد وتنمية قدرات المتعلمين على قراءة القرآن الكريم وكتابته بصورة صحيحة وسليمة.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم لبرنامج BTQ بوصفه جهدًا لتحسين تعلم القرآن والحديث في المدرسة الابتدائية الإسلامية النور ساواهان. واعتمد البحث المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة، وتمثلت مصادر البيانات في مدير المدرسة، ومعلمي برنامج BTQ، ومعلمي مادة القرآن والحديث، فضلاً عن الطلاب أنفسهم. وقد جُمعت البيانات عبر الملاحظة والمقابلة والتوثيق، وحُلّلت باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان القائم على تقليص البيانات وعرضها واستخلاص النتائج، كما خُضعت البيانات للتحقق من صحتها من خلال التثليث المصدري والتثليث الأسلوبي.

وقد كشفت نتائج البحث أن مرحلة التخطيط لبرنامج BTQ في المدرسة الابتدائية الإسلامية النور ساواهان اشتملت على تحديد أهداف البرنامج، واختيار الكوادر التدريسية، وإعداد المواد التعليمية وفق احتياجات المتعلمين. أما مرحلة التنفيذ فقد تضمّنت أنشطة متعددة، منها: تعويد الطلاب على قراءة القرآن الكريم، وتدريبهم على كتابة الحروف الهجائية، وتعليم أحكام التجويد، وحفظ السور القصيرة، وذلك بصورة منتظمة ومتواصلة. وفيما يخص مرحلة التقييم، فقد اشتملت على تقييم يومي، وتقييم دوري، وتقييم للحفظ، بهدف رصد تطور قدرات الطلاب في قراءة القرآن وفهمه.

استناداً إلى نتائج الدراسة، يمكن الاستنتاج أن برنامج BTQ في معهد النور السوهان يساهم بشكل مهم في تحسين مهارات قراءة القرآن الكريم لدى الطلاب ودعم عملية تعلم حديث القرآن في المدارس الدينية الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai wahyu yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar sekaligus sumber utama ajaran Islam. Kitab suci ini memiliki fungsi esensial sebagai pedoman hidup, sehingga kedudukannya bersifat fundamental bagi umat manusia dalam setiap aspek kehidupan. Penyampaian dan pemeliharaan Al-Qur'an berlangsung secara *mutawatir*, dimulai dari surah al-Fatihah hingga surah an-Nas, sehingga keautentikannya tetap terjaga sepanjang masa. Aktivitas tilawah Al-Qur'an dipandang sebagai suatu bentuk ibadah yang bernilai pahala. Oleh sebab itu, setiap muslim dituntut untuk mempelajari, menghayati, sekaligus mengimplementasikan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, manusia akan senantiasa terbimbing menuju jalan kebenaran, berakhlak mulia, serta mampu menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Sebaliknya, kelalaian dalam membaca maupun mengamalkan Al-Qur'an akan menyebabkan seseorang kehilangan petunjuk hidup dan terhalang dari berbagai kebaikan yang telah Allah tetapkan melalui kitab suci tersebut.

Kecakapan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan kecakapan fundamental yang berfungsi sebagai gerbang awal bagi seseorang dalam mendalami ajaran Islam secara lebih komprehensif. Keberhasilan pada tahap BTQ menjadi faktor penentu dalam memahami berbagai disiplin ilmu

keislaman yang lebih luas. Atas dasar itu, program BTQ idealnya telah diperkenalkan sejak jenjang pendidikan dasar, sehingga peserta didik memperoleh bekal yang cukup sejak dini. Berbeda dengan proses pembelajaran literasi dan menulis pada umumnya di sekolah, pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki karakteristik serta tantangan khusus yang perlu diperhatikan. Sebab anak tidak hanya berhadapan dengan huruf dan kata-kata asing yang tidak digunakan dalam keseharian, tetapi juga harus menguasai aspek tajwid dan *makharijul huruf*.¹ Hal ini membuat proses belajar BTQ sulit dilakukan secara otodidak, melainkan membutuhkan bimbingan guru agar peserta didik memiliki penguasaan keterampilan literasi Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca maupun menulis.

Rasa cinta terhadap Al-Qur'an bukan sekadar anjuran, melainkan perintah Allah SWT sebagai pesan ilahi bagi segenap umat Islam agar senantiasa menjadikan kitab suci tersebut sebagai pedoman hidup. Salah satu bentuk kecintaan itu diwujudkan melalui interaksi yang intens dengan Al-Qur'an, yakni membacanya secara rutin.² QS. al-'Alaq ayat 1–5 yang berbunyi "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*"³ merupakan wahyu awal yang secara langsung dianugerahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai permulaan dari risalah kenabian memberikan penegasan atas hal ini. Perintah membaca dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui sarana literasi, baik baca maupun tulis. Akan tetapi, tilawah Al-Qur'an bukanlah sekadar aktivitas

¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

² Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban* (Yogyakarta: Dinamika, 1996).

³ M Quraish Shihab, *al-Quran dan Maknanya* (Lentera Hati, 2020).

teknis, melainkan suatu ibadah yang menuntut ketelitian. Sebab kesalahan kecil dalam pengucapan huruf atau pelafalan tajwid dapat mengubah bahkan merusak makna ayat. Oleh karena itu, kemampuan BTQ menjadi bekal mendasar yang tidak boleh diabaikan.⁴

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman serta kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan hadis sejak dini. Dalam proses pembelajaran tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek kelancaran membaca, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap kaidah tajwid serta ketepatan dalam melafalkan huruf huruf hijaiyah. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah.

Namun, realitas saat ini menunjukkan adanya tantangan besar bagi generasi muda dalam menguasai BTQ. Perkembangan teknologi yang pesat, khususnya hadirnya gadget dan media digital, memberikan dampak negatif kepada anak-anak. Umumnya anak-anak masa kini lebih memilih menghabiskan waktu dengan menggunakan gawai dibandingkan mempelajari atau tilawah Al-Qur'an. Fenomena yang terjadi memperlihatkan adanya penurunan minat dalam kegiatan mengaji, sehingga banyak individu yang berkembang tanpa memiliki kecakapan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Keadaan ini

⁴ Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, dan Ahmad Yani, "Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon," *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 2 ISSN 2407-6805* 1, no. 2 (2017): 14.

menjadi persoalan yang memprihatinkan, sebab seorang muslim seharusnya menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai kebutuhan mendasar dalam kehidupannya.

Fenomena menurunnya minat generasi muda, terkhusus anak-anak dan remaja, dalam mempelajari serta berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan persoalan serius yang perlu mendapat perhatian. Kondisi ini menjadi keprihatinan bersama umat Islam, sebab idealnya generasi muslim tumbuh dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan membuatnya sebagai kebutuhan mendasar dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dalam ranah pembelajaran, keterbatasan penguasaan keterampilan literasi Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca maupun menulis berdampak pada kesulitan peserta didik ketika mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penguasaan keterampilan literasi Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca maupun menulis berfungsi sebagai prasyarat utama sebelum peserta didik mampu memahami secara mendalam isi materi yang diajarkan. Apabila keterampilan tersebut belum digenggam dengan baik, maka besar kemungkinan proses belajar mereka akan terhambat. Dengan demikian, penguasaan baca tulis Al-Qur'an memiliki urgensi yang sangat signifikan.

Bentuk upaya dalam menjawab permasalahan tersebut, sejumlah madrasah mulai mengimplementasikan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Program ini diselenggarakan baik dalam kegiatan wajib maupun ekstrakurikuler melalui sinergi antara stakeholder pendidikan. Inisiatif tersebut lahir dari kekhawatiran akan semakin berkurangnya kedekatan generasi

⁵ Widodo, Nuryadien, dan Yani.

muslim dengan Al-Qur'an, padahal kitab suci tersebut merupakan pegangan utama yang paling mendasar bagi kehidupan umat Islam.⁶

Mengajarkan keterampilan literasi Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca maupun menulis idealnya ditanamkan semenjak masa pertumbuhan awal.⁷ Pada masa perkembangan tersebut, otak anak masih segar sehingga lebih mudah menyerap informasi penting, termasuk dalam hal penguasaan ilmu tajwid serta pelafalan makharijul huruf. Bekal ini sangat berharga untuk memastikan peserta didik terampil membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah serta menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap pemahaman dan pengamalan.⁸

MI An-Nur Sawahan, sebagai lembaga pendidikan Islam dasar yang berlokasi di Jl. Raya No. 272, Dusun Krajan, Sawahan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, turut memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan kemampuan BTQ. Madrasah ini telah menjadikan program BTQ sebagai kegiatan wajib yang dilaksanakan sebelum pembelajaran inti dimulai. Program ini dijalankan dengan membagi siswa dengan beberapa kelas yang ada. Siswa mengikuti kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, program BTQ di MI an-Nur Sawahan memiliki keunikan yang membedakan dengan madrasah lain. Program ini terintegrasi langsung dengan pembelajaran

⁶ Binti Nur Aini, Khoirul Asfiyak, dan Fita Mustafida, "IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'ANTM AN METODE TILAWATI DI MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 33–40.

⁷ Alya Yasmin, Muhammad Yunan Hidayad, dan Agus Fatuh Widoyo, "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KECINTAAN AL-QUR'AN PADA ANAK SEJAK USIA DINI," *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 SE-Articles (31 Maret 2022): 14–26, <https://doi.org/10.54090/alulum.117>.

⁸ Mochamad Nasichin Al Muiz dan Choiru Umatin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 SE-Articles (30 Juni 2022): 78–86, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.

Al-Qur'an Hadis, sehingga kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dibentuk melalui BTQ benar benar digunakan dalam proses belajar di kelas. Melalui program ini, peserta didik dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an secara rutin, memahami dasar dasar tajwid, serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf hijaiyah. Dengan demikian, diharapkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat berkembang secara bertahap sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Pelaksanaan program BTQ di madrasah tentu memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang berkelanjutan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BTQ yang dilaksanakan di MI An-Nur Sawahan sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dipandang memiliki urgensi untuk mengkaji secara mendalam implementasi program BTQ di MI An-Nur Sawahan, serta menganalisis peranannya dalam rangka mempertinggi mutu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian: "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI an-Nur Sawahan?
2. Bagaimana pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI an-Nur Sawahan?
3. Bagaimana evaluasi program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI an-Nur Sawahan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI an-Nur Sawahan.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI an-Nur Sawahan.
3. Untuk menelaah bentuk pelaksanaan evaluasi program sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis Baca Tulis Al-Qur'an di MI an-Nur Sawahan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang signifikan, baik dalam ranah teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta berkontribusi terhadap pengembangan studi akademik dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Kehadiran program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diimplementasikan di MI an-Nur Sawahan dapat menjadikan bukti bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak serta merta hanya menekankan aspek pemahaman, melainkan juga keterampilan dasar membaca dan menulis sebagai pondasi utama. Temuan penelitian ini diharapkan memperkuat teori bahwa keberhasilan proses pembelajaran akan lebih efektif apabila didukung dengan keterampilan dasar peserta didik. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan teoritis sekaligus menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dalam konteks pengembangan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), penelitian ini berfungsi sebagai sarana evaluasi sekaligus dasar rekomendasi agar implementasi program tersebut berlangsung secara terstruktur, berkelanjutan, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan muncul kontribusi nyata terhadap pengembangan literatur ilmiah di bidang pendidikan, khususnya yang berfokus pada implementasi program Baca Tulis Al-

Qur'an sebagai sarana strategis dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi rujukan akademis yang relevan bagi lembaga pendidikan, baik di sekolah maupun madrasah, dalam mengembangkan program BTQ secara lebih efektif.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal bagi peneliti berikutnya yang bermaksud mengkaji lebih dalam implementasi program BTQ. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan kajian terkait efektivitas program keagamaan dalam rangka mempertinggi mutu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

d. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman empiris dalam melaksanakan riset lapangan sekaligus memperkaya wawasan serta pemahaman mengenai praktik penerapan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Proses penelitian juga berperan dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, menganalisis data, dan mengembangkan solusi atas permasalahan pendidikan yang dihadapi di lapangan.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan sejumlah hasil penelitian terdahulu berkaitan penerapan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI an-Nur Sawahan. Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap berbagai

penelitian sebelumnya yang membahas kegiatan dan keterkaitannya, namun tidak ditemukan adanya penelitian yang secara langsung identik dengan fokus dan judul penelitian yang diangkat. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki relevansi dan signifikansi untuk dijadikan landasan perbandingan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Ayu Ramadina (2023), dengan judul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Tartil Kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Tahun 2021.” Penelitian ini dilatarbelakangi dengan terdapatnya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi di MI Miftahul Huda Pilangsari.
2. Umi Rizkiyati (2023), dengan judul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa MI Ta’allumusibyan II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur’an peserta didik di madrasah. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji implementasi dan hambatan yang ada.
3. Ari Setiya Safitri (2022), dengan judul “Implikasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur’an di MI Mamba’ul Ulum Sumberejo Lampung Timur.” Penelitian ini berangkat dari adanya keterkaitan yang signifikan antara proses pembelajaran Al-Qur’an dengan kemampuan membaca Al-Qur’an pada peserta didik. Fokus penelitian diarahkan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran Al-Qur’an Hadis yang dilaksanakan secara efektif dapat

memberikan dampak terhadap keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) peserta didik.

4. Yasinta Azizah, Hidayah Baisa, Suhendra Suhendra (2022), dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Miftahul Jannah Cijantung." Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa capaian nilai peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Atas dasar itu, penelitian ini berupaya menelaah efektivitas program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis.
5. Salsa Amanda Sabella (2025), dengan judul "Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Kota Batu." Latar belakang penelitian ini berangkat dari perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Kondisi tersebut menuntut adanya program khusus yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Berikut ini merupakan data keorisinalan yang ditemukan oleh peneliti sebagai penguat orisinalitas dalam penelitian mengenai Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI an-Nur Sawahan. Untuk mempermudah pemahaman pembaca, peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Ayu Ramadina (2023), dengan judul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Tartil Kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Tahun 2021.”	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek kajiannya, yakni membahas implementasi program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah.	Terdapat perbedaan fokus penelitian, pada penelitian terdahulu berfokus pada metode Tartil pada siswa kelas III serta menitikberatkan pada aspek pelaksanaan pembelajaran. Sementara penelitian ini lebih menekankan pada implementasi program BTQ sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur’an Hadis.	Orisinalitas penelitian pada penelitian kali ini terletak pada fokus yang lebih luas, yakni menelaah implementasi program BTQ dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur’an Hadis.
2	Umi Rizkiyati (2023), dengan judul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa MI Ta’allumusibyan II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek kajiannya, yakni membahas tentang implementasi Baca Tulis Al-Qur’an.	Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu Penelitian terdahulu menitikberatkan pada aspek pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an. Adapun penelitian ini	Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya pada keterampilan membaca-menulis, melainkan pada bagaimana program BTQ mendukung pembelajaran Al-Qur’an Hadis secara menyeluruh.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Brebes.”		lebih memusatkan perhatian pada implementasi program BTQ sebagai strategi peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.	
3	Ari Setiya Safitri (2022), dengan judul “Implikasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mamba'ul Ulum Sumberejo Lampung Timur.”	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek kajiannya, yakni membahas tentang implementasi Baca Tulis Al-Qur'an dan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.	Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Fokus penelitian terdahulu terletak pada bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadis berimplikasi terhadap kemampuan BTQ. Sebaliknya, penelitian ini menitikberatkan pada implementasi program BTQ sebagai sarana peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis..	Orisinalitas penelitian pada penelitian ini yaitu terdapat pada pembalikan sudut pandang: bukan pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap BTQ, tetapi program BTQ sebagai penunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
4	Yasinta Azizah, Hidayah Baisa, Suhendra Suhendra (2022), dengan judul “Efektivitas Pembelajaran	Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini memiliki titik kesamaan, yaitu sama-sama	Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu	Keaslian penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap implementasi program Baca

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Baca Tulis Al-Qur'an dalam Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Miftahul Jannah Cijantung."	mengkaji keterkaitan antara program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.	pada Penelitian terdahulu memusatkan perhatian pada efektivitas BTQ dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa kelas IV. Sementara penelitian ini lebih menekankan pada aspek implementasi program BTQ, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Tulis Al-Qur'an (BTQ), yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, bukan hanya terbatas pada pengukuran efektivitasnya..
5	Salsa Amanda Sabella (2025), dengan judul "Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Kota Batu."	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek kajiannya, yang sama-sama menitikberatkan pada implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada penggunaan metode Tilawati serta peningkatan kecakapan membaca Al-Qur'an. Sedangkan pada Penelitian ini tidak berfokus pada metode tertentu, melainkan menelaah	Orisinalitas penelitian pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang lebih luas, yaitu menyoroti kontribusi program BTQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis, tanpa dibatasi pada satu metode tertentu.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			bagaimana program BTQ berkontribusi terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis.	
6	Penelitian ini, "Implementasi Program BTQ sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan"			Orisinal karena: 1. Meneliti Program BTQ yang meliputi (Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) 2. Berfokus pada program BTQ sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. 3. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terbatas pada metode tertentu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an atau efektivitas.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ditemukan penelitian terdahulu yang secara spesifik mengkaji implementasi program

BTQ sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI an-Nur Sawahan. Penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri karena memfokuskan kajiannya pada implementasi program BTQ dengan peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta tidak terbatas pada metode pengajaran tertentu. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) yang signifikan, baik dari segi kontribusi teoritis maupun praktis.

F. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman interaksi konseptual antara peneliti sebagai penyaji data dan pembaca sebagai penerima informasi penelitian yang berjudul *“Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI an-Nur Sawahan Turen Malang”*, peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa definisi istilah yang digunakan agar tidak terjadi penyimpangan makna dalam proses pemahaman isi penelitian :

1. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan implementasi sebagai suatu tindakan pelaksanaan atau proses penerapan. Secara lebih mendalam implementasi merujuk pada penyediaan berbagai sarana yang memungkinkan suatu hal dapat dijalankan sehingga menimbulkan pengaruh atau memberikan dampak tertentu. Pemahaman mengenai implementasi dapat berbeda-beda tergantung pada bidang keilmuannya.⁹

⁹ Siti Nur Aeni, “Memahami pengertian implementasi, tujuan, faktor, dan contohnya,” *Katadata.co. id*, 2022.

Implementasi dapat dimaknai sebagai proses merealisasikan ide, kebijakan, konsep, ataupun inovasi ke dalam bentuk tindakan nyata yang membawa perubahan pada ranah pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai. Dengan demikian, implementasi tidak sekadar pelaksanaan, melainkan juga aktivitas yang terencana, terstruktur, serta sistematis untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Secara umum, implementasi mencakup tiga komponen utama:

- a. Perencanaan, yakni mencakup apa yang akan diterapkan, termasuk strategi dan langkah-langkah pelaksanaannya.
 - b. Pelaksanaan, yaitu bagaimana rencana yang telah disusun dijalankan secara nyata.
 - c. Evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi, sekaligus mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan aspek yang perlu diperbaiki.
2. Program Baca Tulis Al-Qur'an

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dapat dipahami sebagai kegiatan pendidikan yang dirancang secara sistematis oleh lembaga untuk membekali peserta didik kecakapan menguasai keterampilan literasi Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca maupun menulis sesuai kaidah yang benar. Kaidah tersebut mencakup *makharijul huruf*, aturan panjang-pendek bacaan, hukum tajwid, hingga bacaan *gharib*. Dengan penguasaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menguasai keterampilan literasi Al-

¹⁰ Evi Susilowati, "Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam," *Al-Miskawiah: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32.

Qur'an dengan baik serta terhindar dari kesalahan yang dapat menimbulkan perubahan makna ayat.

3. Upaya Peningkatan

Istilah peningkatan berakar berakar dari istilah “tingkat” yang bermakna susunan bertahap atau berlapis. Sementara itu, peningkatan dipahami sebagai suatu proses atau upaya yang dilakukan untuk membawa sesuatu dari kondisi yang lebih rendah menuju pada taraf atau lapisan yang lebih tinggi.¹¹ Sehingga upaya peningkatan berarti segala bentuk ataupun usaha yang dilakukan untuk memperbaiki serta mengembangkan kualitas pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal. Dalam konteks penelitian ini, upaya peningkatan berarti peranan program BTQ dalam memperkuat kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.

4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diajarkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sebagai satu di antara bidang studi keagamaan. Mata pelajaran ini dapat dimaknai sebagai proses pendidikan yang dirancang secara terstruktur untuk menuntun peserta didik memahami, menginternalisasi, dan menghidupkan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis. Di sisi lain, pembelajaran ini juga dipandang sebagai kegiatan yang terencana dengan tujuan mengembangkan kemampuan membaca dan

¹¹ Fiya Janati, Diana Safitri, dan Muhammad Rizqi Ramadhani, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Literasi Digital: Definisi Membaca, Minat Baca, Literasi Digital sebagai upaya Peningkatan Minat Baca, Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak SD/MI di Masa Pandemi Melalui ,” in *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, vol. 1, 2021, 622–37.

menulis, mendalami makna kandungan, serta menanamkan tuntunan keislaman yang dapat diaktualisasikan dalam praktik hidup sehari-hari

5. MI an-Nur Sawahan

MI an-Nur Sawahan merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berlokasi di Desa Sawahan Turen Kabupaten Malang. Madrasah ini setara dengan sekolah dasar dan menjadi lokasi penelitian. Lembaga ini merupakan lembaga yang mengadakan proses pendidikan formal berlandaskan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama, termasuk program BTQ sebagai penunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian, penulis menyajikan gambaran ringkas dari setiap bab.

Bab Kesatu, memuat uraian latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, serta penjelasan mengenai definisi operasional istilah dalam studi ini.

Bab Kedua, menguraikan landasan teoritis yang relevan dengan implementasi pembelajaran, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta pembahasan mengenai penerapan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), konsep upaya peningkatannya, dan gambaran pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Bab Ketiga, menjelaskan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta upaya yang dilakukan untuk menjamin keabsahan data.

Bab Keempat, menyajikan pemaparan data hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Penyajian data disusun secara deskriptif sesuai dengan aspek dan fokus penelitian.

Bab Kelima, memuat pembahasan hasil temuan penelitian yang dianalisis berdasarkan fokus penelitian, yaitu mengenai implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI an-Nur Sawahan.

Bab Keenam, berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang diajukan berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian guna memberikan kontribusi yang konstruktif bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Program

a. Pengertian Implementasi Program

Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai istilah *implementasi* sebagai proses pelaksanaan atau penerapan. Secara lebih kompleks, istilah ini juga dapat dipahami sebagai suatu upaya penyediaan sarana agar suatu hal dapat dijalankan sehingga menghasilkan pengaruh maupun dampak tertentu. Pemahaman mengenai konsep implementasi dapat berbeda-beda, bergantung pada bidang kajian yang menjadi acuan.¹²

Menurut Nurdin Usman, konsep implementasi tidak terbatas pada makna pelaksanaan semata, melainkan mencakup aktivitas, tindakan, dan mekanisme dalam suatu sistem yang dirancang secara terstruktur guna memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Pandangan ini diperkuat oleh Guntur Setiawan yang melihat implementasi sebagai proses perluasan aktivitas yang saling berhubungan melalui tujuan dan tindakan, serta menuntut adanya koordinasi jaringan pelaksana dan keberlangsungan birokrasi yang efektif.¹³

¹² Aeni, "Memahami pengertian implementasi, tujuan, faktor, dan contohnya."

¹³ Darmawan Saputra, Purniadi Putra, dan Wulan Purnama Sari, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter DI Masa Pandemi Covid-19 (Di SMA Negeri 1 Negeri Ketungau Hilir)," *Cross-border* 4, no. 2 (2021): 87–95, <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/646>.

Sementara itu, Teori Kadir dalam jurnal Diding Rahmat menyatakan bahwa implementasi dapat diartikan sebagai tindakan yang diambil untuk menerapkan suatu sistem yang diperoleh dari proses seleksi agar dapat digunakan dan diuji melalui data. Dengan demikian, implementasi dapat pula dipahami sebagai proses pengujian ide terhadap konsep atau keterhubungan antara teks dan konteks.¹⁴ Secara umum, implementasi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas semata, melainkan sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang sistematis dan dilaksanakan dengan kesungguhan berdasarkan norma yang berlaku untuk mewujudkan tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, implementasi bukanlah proses yang berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh objek atau faktor lain yang menyertainya.

Adapun istilah *program* dapat dimaknai sebagai seperangkat aktivitas yang direncanakan secara sistematis dengan orientasi pada pencapaian tujuan tertentu, disertai pengelolaan sumber daya, identifikasi kebutuhan yang spesifik, serta melibatkan partisipasi individu maupun kelompok. Selain itu, program juga berlandaskan pada suatu sistem keyakinan yang diwujudkan dalam bentuk kerja nyata dan memberikan manfaat.

Tayibnapis mengemukakan bahwa program dipahami sebagai suatu upaya atau tindakan yang dilakukan individu dengan tujuan menghasilkan pengaruh atau dampak tertentu. Di sisi lain, Widoyoko

¹⁴ Diding Rahmat, "Implementasi kebijakan program bantuan hukum bagi masyarakat tidak mampu di Kabupaten Kuningan," *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 1 (2017): 35–42.

menjelaskan program sebagai rangkaian kegiatan yang disusun dengan perencanaan yang matang, dilaksanakan secara berkesinambungan, serta berlangsung dalam ranah organisasi yang mengakomodasi berbagai pihak. Dari kedua pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa program merupakan aktivitas yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata secara berkesinambungan, dengan melibatkan berbagai unsur yang ada dalam suatu organisasi.¹⁵

Apabila makna program dipadukan dengan makna implementasi, maka implementasi program dapat dimaknai sebagai proses merealisasikan rencana yang telah dirancang ke dalam bentuk aksi guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, implementasi meliputi tiga tahapan pokok, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang masing-masing berperan penting agar program berjalan sesuai dengan arah serta sasaran yang telah ditetapkan.

b. Tahapan Implementasi

1) Perencanaan

Menurut William H. Newman, perencanaan dipandang sebagai suatu proses untuk menetapkan apa yang akan dilakukan, yang di dalamnya mencakup rangkaian tujuan, metode, serta prosedur kegiatan yang disusun berdasarkan jadwal harian. Sejalan

¹⁵ Ashiong P Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 SE-Articles (8 Desember 2015): 1–14, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

dengan pandangan tersebut, Terry mengemukakan bahwa perencanaan merupakan proses penetapan tugas yang harus dijalankan sekelompok orang guna untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan juga melibatkan proses pengambilan keputusan yang menuntut adanya kemampuan dalam memvisualisasikan serta memproyeksikan langkah-langkah ke depan dan merumuskan pola tindakan yang sesuai dengan kebutuhan masa mendatang.¹⁶

Berdasarkan pemahaman tersebut, perencanaan ditafsirkan sebagai suatu tahapan terencana guna menetapkan pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan berbagai aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Proses tersebut diwujudkan melalui penyusunan rencana yang terstruktur, menyeluruh, dan komprehensif. Selain itu, perencanaan juga dapat dipandang sebagai langkah untuk menetapkan pihak yang berwenang atas implementasi kebijakan yang telah dirumuskan, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara kolektif sesuai dengan bidang masing-masing.¹⁷

Selanjutnya, Muhaimin menguraikan bahwa penyusunan program mencakup empat langkah pokok, yaitu¹⁸:

¹⁶ Weni Kurniawati, "Desain perencanaan pembelajaran," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 01 (2021): 1–10.

¹⁷ Ulil Albab, "Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidik Anak Cerdas dan Pintar* 5, no. 1 (2021): 119–27, <https://doi.org/10.52802/pancar.vi5i1.104>.

¹⁸ M A Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)* (Prenada Media, 2015).

a) Menetapkan Program

Langkah pertama adalah penetapan program yang berlandaskan pada pertimbangan latar belakang serta tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, pelaksanaan program dapat dimaknai sebagai suatu kebutuhan sekolah yang dirancang secara tepat guna menjawab pertanyaan mengapa dan untuk apa program tersebut dijalankan.

b) Menentukan Indikator

Langkah kedua adalah penetapan indikator sebagai acuan dalam pelaksanaan program. Indikator diperlukan agar ketercapaian program dapat dianalisis dan diukur secara sistematis.

c) Penetapan Penanggungjawab

Tahap ketiga adalah penentuan penanggung jawab program. Hal ini penting untuk kejelasan manajemen organisasi dan alur kerja program, sehingga pelaksanaan dapat berjalan secara jelas dan terarah. Penunjukan penanggung jawab hendaknya didasarkan pada kemampuan serta kompetensi yang dimiliki.

d) Menyusun Kegiatan

Tahap terakhir adalah penyusunan kegiatan serta penetapan jadwal pelaksanaan. Dengan adanya susunan kegiatan yang terstruktur, pelaksanaan program menjadi lebih terarah dan mudah dievaluasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahapan aktualisasi dari rencana yang telah disusun, yakni proses penerjemahan ide, konsep, serta kebijakan ke dalam aksi konkret guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini melibatkan keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam mewujudkan visi, misi, dan sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam kenyataannya, proses pelaksanaan kerap menghadapi berbagai kemungkinan, baik berupa hambatan yang mengakibatkan hasil kurang optimal, maupun keberhasilan yang sesuai dengan target yang telah direncanakan.¹⁹

Unsur utama dalam pelaksanaan mencakup tindakan komando, bimbingan, serta pemberian arahan yang mengarahkan seluruh anggota organisasi pada pencapaian tujuan. Dengan demikian, pelaksanaan dapat dipandang sebagai usaha, metode, maupun teknik yang ditempuh oleh suatu organisasi untuk merealisasikan tujuan secara efektif, efisien, dan ekonomis.²⁰

Adapun fungsi pelaksanaan antara lain memberikan kesinambungan terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan, membudayakan prosedur kerja standar, mengantisipasi potensi permasalahan yang mungkin muncul, serta membina motivasi secara sistematis. Agar serta memelihara motivasi anggota secara berkelanjutan. Untuk memastikan

¹⁹ Aditama Roni Angger, "Pengantar manajemen teori dan aplikasi," *Malang: AE Publishing*, 2020.

²⁰ Muhammad Nahidh Islami et al., "Manajemen program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Munadharah'Ilmiyah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di masa pandemi," *Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2021): 181–97.

keberhasilan, pelaksanaan program menuntut kepemimpinan yang visioner, motivasi yang tepat sasaran, dan komunikasi internal yang efektif.²¹

3) Evaluasi

Secara etimologis, istilah “*evaluasi*” berawal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang bermakna penilaian. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaknai evaluasi sebagai suatu proses yang mencakup kegiatan penilaian, pengamatan, serta pengumpulan data atau bukti yang bertujuan untuk menilai dampak maupun efektivitas suatu objek, baik berupa program maupun proses. Evaluasi didasarkan pada kriteria dan indikator yang telah dirumuskan sebelumnya.²²

Pelaksanaan evaluasi program dalam dunia pendidikan menuntut adanya prosedur yang sah, sistematis, serta terperinci agar temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki validitas yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi tidak dapat dilakukan secara serampangan, karena temuan yang dihasilkan berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, evaluasi dipandang sebagai

²¹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015).

²² Gumilar Ramdani, “Makna dan kedudukan evaluasi pembelajaran,” *Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran Jakarta*, 2023.

instrumen penting dalam menilai ketercapaian tujuan serta target program yang telah dirancang.²³

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.²⁴ Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sebagai dasar tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Egon G. Guba dan Daniel L. Stufflebeam, evaluasi merupakan proses memperoleh sekaligus menyajikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Batasan evaluasi setidaknya mencakup tiga hal pokok.²⁵ *Pertama*, evaluasi dimaksudkan sebagai sarana penyediaan informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan. *Kedua*, evaluasi merupakan sebuah proses yang berlangsung terus-menerus sepanjang berjalannya suatu program. *Ketiga*, evaluasi memiliki tahapan utama, yaitu: (a) merumuskan jenis informasi yang diperlukan untuk dikumpulkan; (b) melakukan pengumpulan data serta memberikan interpretasi terhadap informasi yang diperoleh agar bermakna bagi pengambilan keputusan; dan (c) menyajikan informasi yang akurat serta bermanfaat bagi pemegang keputusan.

²³ Alfie Ridho et al., "Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 SE-Articles (25 Mei 2023): 211–21, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1516>.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3* (Bumi aksara, 2021).

²⁵ Aris Munandar et al., "Evaluasi Program Pendidikan Karakter," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 SE-Articles (22 November 2023): 682–88, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6325>.

Dengan demikian, evaluasi dapat disimpulkan sebagai suatu proses sistematis yang berorientasi pada penggambaran, pengumpulan, serta penyediaan informasi bermakna guna mendukung pengambilan keputusan secara tepat dalam rangka meningkatkan efektivitas suatu program.

2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam bahasa Indonesia, istilah “membaca” berawal dari kata dasar “baca” yang pada pengertian sederhana dimaknai sebagai aktivitas melafalkan bahasa secara lisan.²⁶ Menurut Raghieb al-Asfahani sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, konsep membaca dalam perspektif Islam berkaitan dengan kata *qara'a* sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-'Alaq ayat pertama. Secara etimologis, “*qara'a*” bermakna menghimpun huruf-huruf lalu merangkainya menjadi kata dan kalimat sehingga menghasilkan suatu bacaan yang bermakna.²⁷

Sementara itu, Henry Guntur Tarigan memandang membaca sebagai suatu proses yang dijalani pembaca dalam upaya memahami serta menerima pesan yang ingin dikomunikasikan penulis melalui perantara bahasa.²⁸ Sejalan dengan itu, Santrock memandang membaca sebagai kemampuan memahami teks tertulis, sedangkan Brewer menekankan bahwa membaca bukan sekadar melafalkan

²⁶ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kamus besar bahasa Indonesia,” *Jakarta: Balai Pustaka* 306 (2008).

²⁷ Abudin Nata, *Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir*, IV (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

²⁸ Guntur Tarigan, *Metode membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2017).

tulisan, melainkan juga melibatkan pemahaman makna dari materi yang dibaca.²⁹ Berdasarkan berbagai perspektif tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas membaca merupakan suatu proses dalam menguraikan makna melalui sistem simbolik bahasa yang tertuang dalam bentuk tulisan, dengan tujuan untuk meraih pesan yang ingin dikomunikasikan penulis melalui media bahasa.

Menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif sekaligus ekspresif, sebab berfungsi sebagai media komunikasi secara tidak langsung. Dalam prosesnya, penulis dituntut untuk menggunakan struktur bahasa dan pilihan kosakata secara tepat agar gagasan yang dituangkan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.³⁰ Dengan demikian, menulis dapat dipahami sebagai aktivitas menuangkan atau menggambarkan lambang-lambang grafis yang merepresentasikan suatu bahasa sehingga dapat dipahami oleh pembaca.³¹

Secara etimologis, istilah *Al-Qur'an* bersumber dari kata “*qara'a, yaqra'u, qira'atan*, atau *qur'an*” yang bermakna menghimpun huruf dan kata secara berurutan hingga membentuk suatu bacaan yang sistematis. Penyebutan *Al-Qur'an* didasarkan pada kandungan isinya yang memuat intisari seluruh kitab Allah serta berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang paling utama.

²⁹ Emmi Silvia Herlina, “Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0,” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 0 (2019): 4.

³⁰ Anis Rofi Hidayah, Fitriyatul Hanifiyah, dan Fatimatuz zahro, “IMPLEMENTASI PROGRAM BTA (BACA TULIS AL QURAN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN SANTRI,” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 SE-Articles (26 Juni 2024): 109–25, <https://doi.org/10.56013/fj.v2i1.1382>.

³¹ Guntur Tarigan, *Metode membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*.

Dalam pandangan Muhammad Ali al-Shabuni yang dikemukakan melalui kutipan oleh Daulay dkk., dikatakan bahwa *Al-Qur'an* merupakan kalam Allah yang memiliki sifat i'jaz (tidak dapat ditandingi), diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, kemudian dibukukan dalam mushaf, serta disampaikan melalui riwayat yang mutawatir. Bertilawah dan mempelajari *Al-Qur'an* dipandang sebagai bentuk ibadah, dengan urutan pembukuan dimulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas.³²

Dengan demikian, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kemampuan teknis membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an, tetapi juga mengandung nilai-nilai pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui pembelajaran BTQ, siswa dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, menulis dengan benar sesuai kaidah penulisan Arab, serta menumbuhkan kecintaan dan penghormatan terhadap kitab suci sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, pembelajaran BTQ memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar kemampuan literasi Al-Qur'an sekaligus membentuk kepribadian islami yang menjadi landasan bagi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di lingkungan madrasah.³³

³² Salim Daulay et al., "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 SE-Full Articles (21 Maret 2023), <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>.

³³ Ayu Puspita Ningrum et al., "Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal* 6, no. 1 (2020): 51–56.

b. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Secara fundamental, esensi dari pembelajaran Al-Qur'an bagi umat Islam terletak pada kemampuan memahami, menginternalisasi, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, pengajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menjaga dan memelihara kemurniannya melalui aktivitas belajar sekaligus mengenalkannya kepada orang lain, sehingga keberlangsungan pendidikan Al-Qur'an dapat terpelihara lintas generasi.

Dalam ranah kelembagaan, setiap program pembelajaran tentu diarahkan pada tujuan tertentu yang hendak dicapai. Proses pendidikan dan pengembangan kemampuan dalam memahami serta mengamalkan Al-Qur'an memiliki sejumlah sasaran utama, antara lain:

- 1) peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara benar dengan memperhatikan *makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid;
- 2) peserta didik terampil menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an secara tepat, rapi, dan sesuai dengan aturan penulisan
- 3) peserta didik mampu menghafalkan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, serta doa-doa harian sehingga dapat melaksanakan bacaan salat dengan baik sekaligus terbiasa hidup dalam nuansa Islami.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an sederhana secara lancar, sistematis, dan

sesuai kaidah, sekaligus memiliki keterampilan menulis huruf maupun simbol Arab dengan benar, rapi, dan teratur.³⁴

c. Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Dalam proses pendidikan, pencapaian hasil yang optimal sangat dipengaruhi oleh keberadaan materi pembelajaran sebagai salah satu komponen yang bersifat fundamental. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), di mana materi disusun secara sistematis dan dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu materi pokok sebagai landasan inti dan materi pendukung yang berfungsi memperkuat pemahaman peserta didik.

1) Materi Pokok

Materi pokok dipahami sebagai materi inti yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik. Bagi siswa yang telah menguasai dasar-dasar keterampilan literasi Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca maupun menulis, Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama pembelajaran. Namun, bagi mereka yang belum memiliki kecakapan dasar tersebut, pembelajaran diawali dengan penggunaan buku-buku khusus sebagai materi dasar, sehingga mereka terlebih dahulu menguasai keterampilan membaca dan menulis sebelum beralih pada pembelajaran langsung melalui mushaf Al-Qur'an.³⁵

2) Materi Tambahan

³⁴ Muhammad Azman Haidir, Muhammad Riyadh, dan Rahma Safitri Barus, "IMPLEMENTATION OF READING QUR'ANIC LEARNING (BTQ)(Case study at MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak District)," *Journal Analytica Islamica* 9, no. 1 (2020): 18–37.

³⁵ Haidir, Riyadh, dan Barus.

Selain materi inti, terdapat pula materi pendukung yang berfungsi memperkuat kompetensi peserta didik dalam keterampilan literasi Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca maupun menulis. Salah satu materi pendukung yang memiliki peranan penting adalah pembelajaran ilmu tajwid.

Tajwid secara etimologis berarti memperbaiki atau membakukan. Secara terminologis, tajwid dipahami sebagai ilmu yang membahas kaidah-kaidah dalam literasi Al-Qur'an dengan benar, teratur, dan sesuai standar bacaan, baik dari aspek makhraj huruf, panjang-pendek, ketebalan dan ketipisan suara, hukum dengung, serta irama bacaan sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabat yang diwariskan secara berkesinambungan dari generasi sebelumnya kepada generasi penerus hingga pada konteks kehidupan modern saat ini.

Ruang lingkup kajian ilmu tajwid mencakup berbagai aspek, antara lain: *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, hukum *nun* sukun dan tanwin “*izhar halqi, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, iqlab, ikhfa' haqiqi*”, hukum *mim* sukun “*ikhfa' syafawi, idgham mitslain, izhar syafawi*”, hukum *mim* dan *nun* bertasydid, hukum bacaan mad, serta kaidah *tafkhim* dan *tarqiq*.³⁶

a) *Makharijul Huruf*

Secara etimologis, istilah *makhraj* berasal dari kata kerja lampau (*fi'il madi*) *kharaja* (خرج) yang bermakna

³⁶ Sei H Dt Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Amzah, 2024).

“keluar”. Dalam bentuk *isim makan*, kata tersebut berubah menjadi *makhraj* (مخرج) yang diartikan sebagai “tempat keluarnya sesuatu”. Adapun bentuk jamaknya, yaitu *makharijul huruf* (مخارج الحروف), bermakna “tempat-tempat keluarnya huruf”. Dengan demikian, Makharijul huruf dapat dimaknai sebagai area artikulasi yang menjadi asal keluarnya bunyi huruf ketika diucapkan sehingga dapat dibedakan dengan huruf lainnya.

Secara terminologis, makhraj merupakan tempat berhentinya suara suatu huruf ketika diucapkan, sehingga membedakan satu huruf dengan huruf yang lain. Menurut pendapat ulama qirā’ah yang kuat, jumlah makhraj ada 17, yang tersebar pada lima tempat utama di organ bicara manusia.³⁷

Tabel 2. 1 Makharijul Huruf

No	Tempat	Makna
1	1 <i>makhraj</i> <i>Al-Jauf</i> (الجوف)	Rongga mulut dan tenggorokan
2	3 <i>makhraj</i> <i>Al-Halq</i> (الحلق)	Tenggorokan
3	10 <i>makhraj</i> <i>Al-Lisaan</i> (اللسان)	Lidah
4	2 <i>makhraj</i> <i>Asy-Sayafatan</i> (الشفَتين)	Dua bibir
5	1 <i>makhraj</i> <i>Al-Khoisyum</i>	Rongga hidung

(Sumber: Ilmu Tajwid Lengkap, Samsul Amin)

³⁷ Samsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi)* (el-Ameen Publisher, 2019).

b) Sifat Huruf

Secara etimologis, *sifat huruf* berarti karakteristik atau watak tertentu yang melekat pada sesuatu, sebagaimana halnya warna putih, hitam, merah, dan sebagainya. Secara terminologis, sifat huruf dimaknai sebagai karakteristik bunyi suatu huruf ketika diucapkan dari makhraj-nya, yang berfungsi membedakan huruf satu dengan huruf lainnya. Contoh sifat tersebut antara lain *jahr*, *hams*, dan *syiddah*. Para ulama mengelompokkan sifat huruf ke dalam dua kategori, yaitu:

Sifat Lazimah (Dzatiyyah) : sifat ini merupakan sifat bawaan yang melekat secara permanen pada setiap huruf dan tidak dapat dipisahkan, baik ketika huruf tersebut dalam kondisi sukun maupun berharakat. Beberapa contoh sifat lazimah meliputi “*qalqalah, jahr, hams, syiddah, rakhawah, isti‘la’*, dsb.”

Sifat ‘Aridah: Sifat ini merupakan sifat tambahan yang muncul karena kondisi tertentu. Sifat tersebut tidak selalu menyertai suatu huruf, tetapi hanya hadir dalam keadaan tertentu saja. Contoh sifat ‘aridah antara lain “*izhar, idgham, iqlab, ikhfa’, tafkhim, tarqiq, dan mad*.”³⁸

Untuk lebih jelasnya, berikut pembagian sifat huruf dalam bentuk tabel:

³⁸ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019).

Tabel 2. 2 Sifat Huruf Berlawanan

No	Sifat Lazimah	Huruf
1	<i>Hams</i> (همس) : suara berdesis dengan hembusan napas	ف، ح، ث، هـ، ش، خ، ص، س، ك، ت
	<i>Jahr</i> (جهر) : suara tertahan tanpa hembusan napas	ب، ج، د، ذ، ر، ز، ض، ظ، غ، ع، ل، م، ن، و، ي، ق، ط، أ
2	<i>Syiddah</i> (شدة) : suara tertahan kuat	أ، ج، د، ط، ب، ك، ق، ت
	<i>Rakhawah</i> (رخاوة) : suara mengalir tidak tertahan	ف، غ، ذ، ض، ظ، ز، ش، س، ص، خ، ح، ع، هـ
	Tawassuth : pertengahan antara syiddah dan rakhāwah	ل ن ع م ر
3	<i>Isti'la</i> (استعلاء) : lidah terangkat ke langit-langit	خ، غ، ق، ص، ض، ط، ظ
	<i>Istifal</i> (استفال) : lidah turun	ب، ت، ث، ج، ح، د، ذ، ر، ز، س، ش، ع، ف، ك، ل، م، ن، هـ، و، ي
4	<i>Itbaq</i> (إطباق) : lidah menempel pada langit-langit	ص، ض، ط، ظ
	<i>Infitah</i> (انفتاح) : Lidah terpisah dengan Langit langit.	ب، ت، ث، ج، ح، د، ذ، ر، ز، س، ش، ع، ف، ك، ل، م، ن، هـ، و، ي
5	<i>Idzlaq</i> (إذلاق) : uruf keluar dengan ringan dan lancar	ف، ر، م، ن، ل، ب
	<i>Ishmat</i> (إصمات) : huruf keluar dengan susah payah	ض، ص، ظ، ش، ق، ك، ذ، د، خ، ج، ح، غ، ت، ث، ط

(Sumber: Ilmu Tajwid Praktis, Muhammad Amri Amir)

Tabel 2. 3 Sifat Huruf yang Tidak Berlawanan

No	Sifat	Huruf
1	<i>Shofir</i> (صفير) : suara mendesis seperti siulan	ص، ز، س
2	<i>Qalqalah</i> (قلقلة) : suara berpantulan	ق، ط، ب، ج، د
3	<i>Leen</i> (لين) : suara lembut atau mudah keluar	و، ي
4	<i>Inhiraf</i> (انحراف) : suara berbelok dengan ujung lidah condong ke belakang	ر، ل
5	<i>Takrir</i> (تكرير) : suara bergetar pada lidah	ر
6	<i>Tafasshi</i> (نفشي) : suara menyebar	ش
7	<i>Istithalah</i> (استطالة) : suara memanjang	ض

(Sumber: Ilmu Tajwid Praktis, Muhammad Amri Amir)

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Secara etimologis, istilah “pembelajaran” berasal dari kata dasar “ajar” yang diberi imbuhan “pe-” dan “-an”, sehingga bermakna hasil dari suatu proses memberikan arahan atau bimbingan yang harus dipahami maupun diikuti.³⁹ Dalam konteks proses, pembelajaran dipahami sebagai tindakan atau metode pengajaran yang bertujuan mendorong motivasi siswa untuk belajar. Secara konseptual, pembelajaran dipahami sebagai suatu sistem atau rangkaian aktivitas yang dirancang dalam bentuk kegiatan yang terencana dan berkesinambungan dengan maksud membina peserta didik agar mampu memperoleh hasil belajar secara maksimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi.⁴⁰

Hakikat pembelajaran terletak pada adanya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, di mana masing-masing berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Aktivitas mengajar yang dilakukan guru dan aktivitas belajar yang dijalankan siswa membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Proses ini memerlukan optimalisasi potensi internal seperti minat, bakat, serta kemampuan dasar, sekaligus dukungan sumber daya eksternal berupa

³⁹ Rizki Wulansari, “Problematisasi Pembelajaran Berbasis Daring/E-Learning Dalam Pembelajaran PAI Di Sma Negeri 3 Kediri” (IAIN Kediri, 2021).

⁴⁰ Nurlina Ariani Hrp et al., “Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran,” 2022.

lingkungan, sarana, dan bahan ajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴¹

Berdasarkan pandangan Slamet PH, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi dinamis antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk memberdayakan potensi belajar, baik dalam konteks pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sebagai bentuk pemberdayaan, pembelajaran bukan hanya menitikberatkan pada pencapaian pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan internalisasi nilai-nilai dari materi materi yang dipelajari, agar dapat dihayati dan diamalkan oleh peserta didik.⁴²

Sementara itu, Nasution memandang pembelajaran sebagai aktivitas mengorganisasi lingkungan secara optimal dan menghubungkannya dengan siswa agar proses belajar dapat terjadi. Sejalan dengan hal tersebut, Gulo menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan upaya menciptakan sistem lingkungan yang mendukung dan memperlancar kegiatan belajar. Dengan demikian, hakikat pembelajaran adalah suatu usaha sadar dan terencana dari guru untuk membantu peserta didik memenuhi kebutuhan pendidikan, mengembangkan kecakapan mendasar, serta mempersiapkan mereka agar mampu menjalankan tugas hidupnya secara optimal.⁴³

⁴¹ Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, dan M. Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan* Vol: 7 (2021): 206–31, <https://www.jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120>.

⁴² Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020).

⁴³ Unang Wahidin et al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol: 10 (2021): 21–32, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1203>.

Secara etimologis, istilah *Al-Qur'an* bersumber dari kata “*qara'a-yaqra'u-qira'atan*” atau “*qur'anan*” yang bermakna menghimpun atau menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata secara berurutan hingga membentuk bacaan yang teratur. *Al-Qur'an* disebut demikian karena di dalamnya termuat inti sari dari kitab-kitab Allah sebelumnya sekaligus memuat pokok-pokok ilmu pengetahuan.⁴⁴

Menurut penjelasan Muhammad Ali al-Shabuni yang dikutip oleh Daulay dkk, menjelaskan bahwa *Al-Qur'an* merupakan firman Allah yang bersifat *mu'jiz* (tidak tertandingi), yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril A.S, kemudian dibukukan dalam bentuk mushaf, dan diwariskan kepada umat Islam melalui jalur riwayat mutawatir. Membaca sekaligus mempelajari *Al-Qur'an* dipandang sebagai ibadah, yang dimulai dengan surat *Al-Fatihah* hingga dengan surat *An-Nas*.⁴⁵

Sementara itu, istilah *hadis* berasal dari kata *hadasa-yahdutsu-hudutsan-wa muhadathatan*. Menurut Abu al-Baqa', *hadis* merupakan bentuk *isim* dari kata *at-tahdis* yang bermakna *al-ikhbar* (pemberitaan), yang kemudian digunakan secara khusus untuk menunjuk pada segala perkataan, perbuatan, maupun persetujuan yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁴⁶ Dari sisi terminologi, Mahmud Ath-Thahan mendefinisikan *hadis* sebagai:

⁴⁴ Daulay et al., “Pengenalan Al-Quran.”

⁴⁵ Daulay et al.

⁴⁶ Abdul Majid Khon, *Ulumul hadis* (Amzah, 2012).

“Sesuatu yang datang dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan”

Berdasarkan definisi tersebut, hadis dapat dipahami sebagai pedoman ajaran Islam yang langsung bersumber dari Nabi SAW dalam berbagai bentuk manifestasi kehidupannya.⁴⁷

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat dimaknai sebagai proses pendidikan yang dirancang secara terstruktur untuk menuntun peserta didik memahami, menginternalisasi, dan menghidupkan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis. Lebih lanjut, pembelajaran ini juga dimaknai sebagai kegiatan terencana yang bertujuan menanamkan keterampilan membaca dan menulis, memahami kandungan makna, serta membentuk kepribadian yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan.

b. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis secara mendasar berkontribusi dalam membangun motivasi peserta didik agar memiliki kecintaan terhadap ajaran Islam melalui proses memahami dan mengamalkan kandungan nilai-nilainya. Hal ini sejalan dengan fungsi Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup yang memberikan arahan bagi manusia dalam menjalani seluruh aspek kehidupannya.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Al-Qur'an Hadis diarahkan pada pencapaian kompetensi dasar yang seharusnya

⁴⁷ Khon.

dimiliki setiap Muslim terkait dengan kedua sumber ajaran Islam tersebut. Secara bertahap, peserta didik diarahkan untuk menguasai kecakapan membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan, memahami, hingga mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dan hadis, sejalan dengan perkembangan kemampuan mereka.

Kurikulum Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah dirancang dengan memanfaatkan berbagai pendekatan, di antaranya pendekatan spiritual atau keimanan, melalui praktik pengamalan, pembentukan kebiasaan, pendekatan rasional, penguatan emosional, pemanfaatan fungsi praktis, serta peneladanan. Setiap pendekatan dimaksudkan untuk memperkuat keimanan, menumbuhkan kecakapan hidup, meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah, serta membentuk karakter berakhlak mulia sesuai nilai Islam dan keindonesiaan.⁴⁸

c. Ruang Lingkup Materi Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah mencakup tiga komponen pokok yang saling berkaitan. *Pertama*, penguasaan keterampilan awal literasi Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca dan menulis huruf Arab. yang dilandasi dengan penerapan kaidah tajwid. *Kedua*, kemampuan menghafal surat-surat pendek yang disertai dengan pemahaman sederhana terhadap makna dan kandungannya. *Ketiga*, penerapan nilai-nilai ajaran hadis melalui pembiasaan dan keteladanan dalam

⁴⁸ Ar Rasikh Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 14–28, <https://doi.org/10.20410/jpk.v15i1.1107>.

aktivitas sehari-hari, seperti hadis tentang kebersihan, niat, penghormatan kepada orang tua, *ukhuwah*, silaturahmi, ketakwaan, kasih sayang terhadap anak yatim, membiasakan salat berjamaah, tanda-tanda orang munafik, serta amal saleh.⁴⁹

Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis meliputi tiga ranah pokok, yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ranah pengetahuan mencakup pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip, prosedur, serta nilai-nilai keislaman. Ranah keterampilan berkaitan dengan kemampuan melaksanakan aktivitas tertentu, baik jasmani maupun rohani, misalnya membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid atau menghafalkan hadis. Sementara itu, ranah sikap menitikberatkan pada pembentukan karakter, minat, serta internalisasi nilai-nilai Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.⁵⁰

Menurut pandangan Joko Susilo, materi pembelajaran merupakan substansi pokok yang wajib dikuasai peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar. Oleh karena itu, konten pembelajaran yang disajikan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis perlu dikaji secara komprehensif, mencakup pengidentifikasian konsep-konsep utama pada setiap topik, prinsip-prinsip yang perlu diajarkan, serta nilai-nilai yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Dengan pengelolaan demikian, materi dapat tersusun secara sistematis

⁴⁹ Irma Fauziah Irma, "Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah," *JURNAL ILMIAH INNOVATIVE (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)* 8, no. 01 (2021).

⁵⁰ Muhammad Joko Susilo, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Cet. I," Jakarta: PT. Medyatama Pustaka Pelajar, 2008.

dan berfungsi optimal dalam mewujudkan standar kompetensi yang telah ditentukan.⁵¹

d. Kendala dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai problematika yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Problematika yang dihadapi guru pada era dewasa ini tidak dapat diabaikan begitu saja, karena berimplikasi langsung terhadap mutu pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, terdapat dua komponen utama yang sangat esensial dalam kegiatan pembelajaran, yakni metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini memiliki keterkaitan yang erat, di mana pemilihan metode pengajaran akan memengaruhi jenis media yang digunakan.

Dengan demikian, keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal tidak hanya bergantung pada aspek kelembagaan, kurikulum, atau struktur pendidikan semata, melainkan juga sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola kelas dan strategi pembelajaran. Seorang guru yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif serta mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain faktor guru, terdapat pula sejumlah kendala lain yang dapat menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, antara lain:

⁵¹ Purniadi Putra dan Idawati Idawati, "Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 108–19.

1) Rendahnya minat dan motivasi peserta didik

Minat dan motivasi belajar merupakan faktor fundamental yang sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, pada nyatanya sebagian siswa masih kurang memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk Al-Qur'an Hadis, karena dianggap tidak sesuai dengan kecenderungan belajarnya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi dalam kegiatan belajar. Sehingga, guru mendapatkan tuntutan untuk memahami karakteristik dan kepribadian peserta didik agar dapat merancang strategi serta metode pembelajaran yang relevan guna menaikkan motivasi belajar. Dengan meningkatnya motivasi, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran secara lebih optimal sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

2) Rendahnya kompetensi dasar membaca dan menulis Al-Qur'an

Rendahnya penguasaan keterampilan literasi Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca maupun menulis yang tampak dari ketidakfasihan pelafalan ayat maupun kesulitan menulis huruf Arab, masih menjadi kendala pokok dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Padahal, kemampuan tersebut merupakan syarat utama untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dan hadis, sehingga keterbatasannya berpotensi menghambat akses peserta didik terhadap ajaran ajaran Islam yang menuntun kehidupan

manusia secara menyeluruh, mencakup dimensi duniawi dan ukhrawi.⁵²

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam perspektif Islam, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan aspek yang sangat ditekankan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam bidang pendidikan. Setiap program pendidikan seharusnya dilandasi oleh prinsip *tadbir* (*yudabbir*/pengelolaan yang baik) dan *tanzhim* (keteraturan atau pengorganisasian).

Kata *tadbir* atau *yudabbir* bermakna mengatur, mengelola, melaksanakan, dan mengurus suatu perkara dengan baik. Para mufasir menafsirkan kalimat *yudabbiru al-amr* sebagai aktivitas pengaturan segala urusan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S. As-Sajdah: 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ١٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (al-Qur’an, As-Sajdah [32]: 5)⁵³

Ayat ini menunjukkan kekuasaan dan keesaan Allah SWT yang mengatur seluruh urusan makhluk-Nya dari langit hingga ke bumi dengan penuh keteraturan. Hal ini memberikan teladan bagi manusia sebagai khalifah

⁵² Jihan et al., “Analisis Kendala Guru Dalam Mengajar Al-Qur’an Hadis Di MIN 2 Serdang Bedagai,” *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 2 SE-Articles (22 Juli 2023): 72–80, <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i2.27>.

⁵³ Shihab, *al-Quran dan Maknanya*.

di bumi untuk senantiasa menerapkan prinsip pengelolaan (*tadbīr*) dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan pendidikan.⁵⁴

Dalam implementasi pendidikan, aspek perencanaan merupakan langkah awal yang tidak dapat diabaikan. Perencanaan dipahami sebagai proses persiapan untuk melaksanakan suatu aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Nabi Muhammad SAW menegaskan pentingnya perencanaan melalui sabdanya:

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara, waktu mudami sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, hidupmu sebelum datang magtimu.” (Hadis Riwayat Baihaqi dari Ibn Abbas)

Hadis ini menekankan urgensi perencanaan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki manusia, baik berupa waktu, kesehatan, maupun kesempatan. Secara praktis, perencanaan mencakup aspek *apa* yang dilakukan, *kapan* dilakukan, *siapa* yang melaksanakan, *sarana apa* yang dibutuhkan, serta *bagaimana* pelaksanaan dilakukan.⁵⁵

Lebih lanjut, dalam aspek pengorganisasian (*tanzhim*), manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya penataan organisasi melalui pembagian tugas yang adil, penetapan garis otoritas yang jelas, serta pengambilan keputusan secara kolaboratif.⁵⁶ Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW:

⁵⁴ “PARADIGMA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: (Mitos atau Fakta),” *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 SE-Articles (n.d.): 79–106, <https://doi.org/10.62815/darululum.v16i1.183>.

⁵⁵ “PARADIGMA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: (Mitos atau Fakta).”

⁵⁶ Pajar Syadid Munawar et al., “Islamic-Based Planning and Organizing in Faith-Based Higher Education: A Field Study at STIT NU Al-Farabi Pangandaran,” *Citangkolo: Contemporary Issues in Management, Governance, Knowledge, and Leadership Opportunities* 1, no. 1 (2025): 1–14.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

“Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional*”. (Hadis Riwayat Thabrani, Baihaqi)

Hadis ini menegaskan pentingnya kualitas dan profesionalitas dalam bekerja. Konsep *itqan* tidak hanya berarti menyelesaikan suatu tugas, melainkan melaksanakannya dengan ketelitian, kecermatan, dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, fungsi *tanzhim* dalam pendidikan menekankan keteraturan dan disiplin dalam pelaksanaan program agar mencapai hasil maksimal.⁵⁷

Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), penerapan prinsip *tadbir* dan *tanzhim* memiliki keterkaitan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan oleh kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang bersifat fundamental bagi setiap Muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar menjadi dasar utama untuk memahami, menghayati, sekaligus mengamalkan kandungan ajarannya. Urgensi aktivitas membaca ditegaskan melalui wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5.⁵⁸

⁵⁷ Yetti Yarnita et al., “AYAT DAN HADITS TENTANG ETOS KERJA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM,” *Jurnal Pendidikan Inovatif* 7, no. 3 (2025).

⁵⁸ Dirwan Dirwan, Bunyamin Bunyamin, dan St Umrah, “Perintah Membaca dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq),” *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2018): 34–47.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (al-Qur’an, Al-Alaq [96]: 1-5)⁵⁹

Melalui kegiatan membaca, manusia dapat memperluas wawasan, mengembangkan peradaban, dan meraih kesejahteraan hidup di dunia sekaligus kebahagiaan di akhirat. Hal ini dimungkinkan karena membaca, dalam pandangan Islam, tidak hanya dipahami sebagai tindakan verbal, tetapi juga sebagai upaya berpikir yang teratur dan mendalam terhadap ayat-ayat qauliyah (firman Allah) serta ayat-ayat kauniyah (ciptaan Allah). Dengan demikian, membaca menjadi pintu utama bagi manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan.⁶⁰

Kemajuan peradaban manusia menuntut penguasaan keterampilan literasi, terutama dalam aspek membaca dan menulis sebab keduanya merupakan sarana utama dalam pemerolehan serta pengembangan ilmu. Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur’an menempatkan kedua keterampilan ini pada posisi yang sangat penting. Hal ini ditegaskan dalam surat Al-‘Alaq ayat 4, di mana Allah SWT menganugerahkan kepada manusia kemampuan menulis dengan *qalam* sebagai bentuk petunjuk dan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, membaca dan menulis

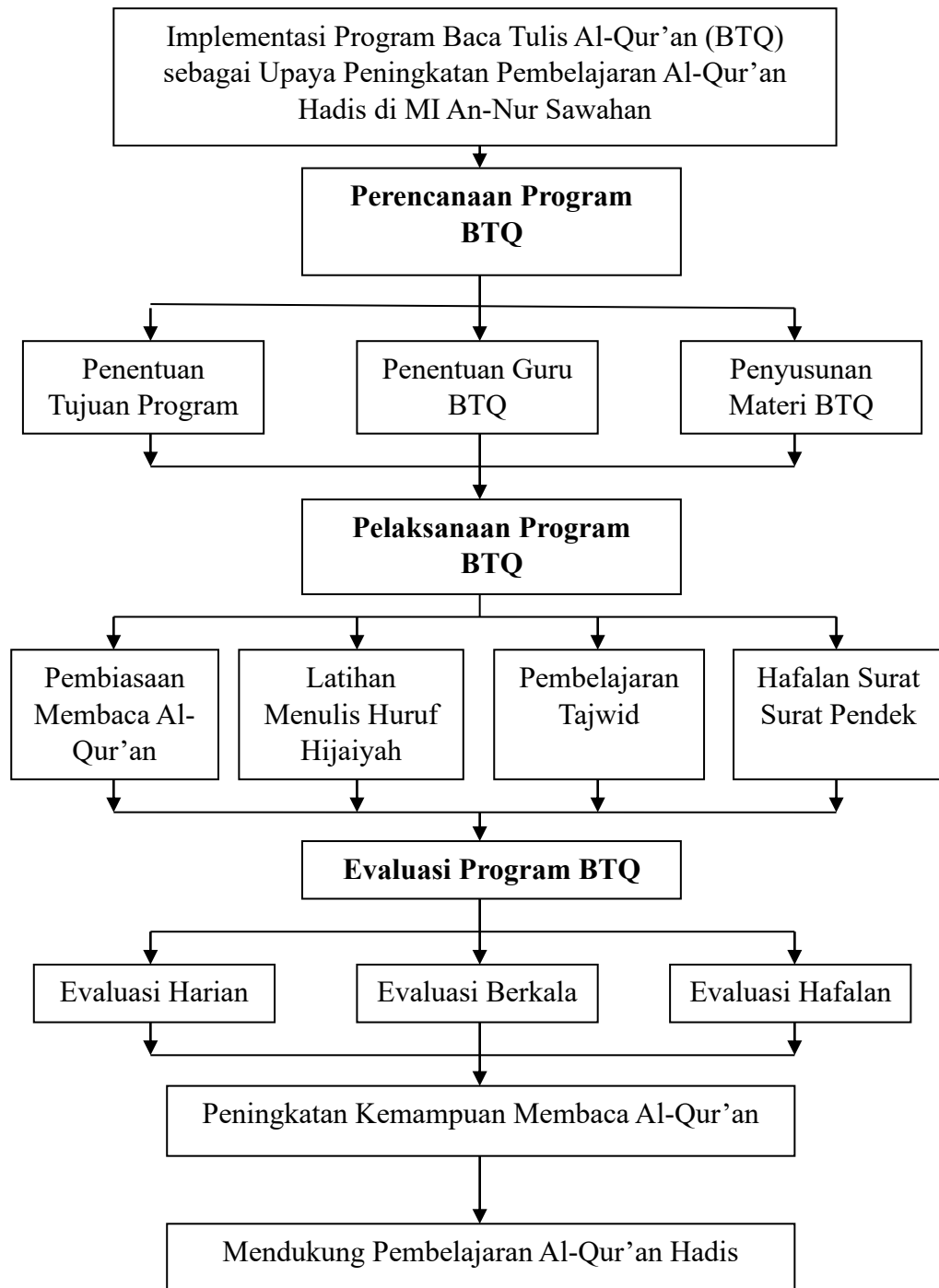
⁵⁹ Shihab, *al-Quran dan Maknanya*.

⁶⁰ Isnaini Nur’Afiifah dan Muhammad Slamet Yahya, “Konsep Belajar Dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah),” *Arfannur* 1, no. 1 (2020): 87–102.

berfungsi sebagai pondasi mendasar bagi pembelajaran, khususnya dalam memahami Al-Qur'an.⁶¹

⁶¹ Masykur Masykur dan Siti Solekhah, "Tafsir Quran surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 (perspektif ilmu pendidikan)," *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 72–87.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif tidak bertumpu pada analisis statistik, melainkan pada proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa deskripsi yang dapat diamati, baik dalam bentuk kata-kata, lisan, maupun perilaku.⁶² Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an di MI An-Nur Sawahan serta bagaimana program tersebut berperan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program BTQ.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan studi kasus yang dipahami sebagai metode penelitian ilmiah dengan karakteristik intensif, mendalam, serta terperinci.⁶³ Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah implementasi program BTQ di MI An-Nur Sawahan, yang meliputi tahap perencanaan program, pelaksanaan program, serta evaluasi program BTQ dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui studi kasus, peneliti dapat menelaah secara spesifik dinamika, hambatan, dan pengaruh implementasi

⁶² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁶³ Mudjia Rahardjo, "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya," 2017.

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI an-Nur Sawahan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI an-Nur Sawahan yang berada di Jl. Raya No. 272 Sawahan, Turen, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan berikut:

1. MI an-Nur Sawahan memiliki program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai kegiatan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Program tersebut dilaksanakan secara rutin sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
2. MI an-Nur Sawahan memiliki perbedaan kemampuan pada peserta didik terkait membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga program BTQ menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh madrasah untuk mengatasi perbedaan tersebut.
3. Program BTQ di MI an-Nur Sawahan memiliki keterkaitan langsung dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga lokasi ini dianggap sesuai untuk meneliti bagaimana implementasi program BTQ dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, MI An-Nur Sawahan dipandang sebagai lokasi tepat untuk mengkaji secara mendalam implementasi program BTQ sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Keterlibatannya tidak hanya mencakup pada pengumpulan data semata, namun sekaligus merujuk pada keterlibatan langsung dalam keseluruhan proses penelitian, baik sebagai pengamat maupun sebagai penafsir terhadap fenomena yang diteliti. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program BTQ serta memperoleh informasi yang mendalam dari para informan yang terlibat dalam program tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di MI A-Nur Sawahan untuk melakukan observasi terhadap kegiatan BTQ yang meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an, latihan menulis huruf hijaiyah, pembelajaran tajwid, serta hafalan surat surat pendek. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru BTQ, guru Al-Qur'an Hadis, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program BTQ.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pra-observasi, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran BTQ serta mempersiapkan instrument penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan September 2025 sebagai pijakan awal sebelum pengumpulan data utama. Tahap observasi dilaksanakan secara intensif mulai bulan Desember 2025 hingga Februari 2026. Pada tahap ini, peneliti hadir secara langsung di lingkungan MI an-Nur

Sawahan untuk mengamati proses pelaksanaan program BTQ dan keterkaitannya dengan peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

D. Subjek Penelitian

Pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui metode purposif dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, serta keterlibatan mereka dalam konteks penelitian Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian, para informan berfungsi sebagai sumber utama dalam menyampaikan data dan keterangan yang diperlukan peneliti. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Al-Qur'an Hadis, Guru BTQ dan Siswa.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Isyatul Mubarakah, S.Pd.SD.	Kepala Madrasah	Informan utama mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi program BTQ
2	Umi Habibah	Guru BTQ	Informan utama terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program BTQ.
3	Miftahul Alim, S.Pd.	Guru Al-Qur'an Hadis	Informan pendukung terkait kontribusi Program BTQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
4	4 Orang Siswa		Informan pendukung terkait pengalaman mengikuti Program BTQ.

E. Data dan Sumber Data

Data dapat dipahami sebagai keterangan, informasi, maupun fakta yang dimanfaatkan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian serta dijadikan dasar dalam penyusunan suatu informasi.⁶⁴ Data dapat diperoleh

⁶⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).

melalui berbagai cara, antara lain wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, tes/ujian, dan teknik lainnya.

Dalam penelitian ilmiah, klasifikasi data menjadi aspek penting untuk menjaga validitas hasil. Informasi yang diperoleh langsung dari pihak atau sumber utama disebut sebagai data primer. Sedangkan data sekunder berasal dari representasi, dokumentasi, atau hasil pengolahan yang dibuat oleh pihak lain.⁶⁵ Berdasarkan klasifikasi tersebut, sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Data primer penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan program BTQ di MI An-Nur Sawahan. Data primer dalam penelitian ini meliputi, Kepala Madrasah, guru BTQ, guru Al-Qur'an Hadis, peserta didik.

2. Data Sekunder

Keberadaan data sekunder menjadi penting karena melengkapi informasi penelitian. Data ini dihimpun dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan program BTQ di MI An-Nur Sawahan. Data sekunder tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, jadwal pelaksanaan BTQ, dokumentasi kegiatan BTQ, data guru BTQ, dokumen program BTQ di MI An-Nur Sawahan,

⁶⁵ Wahidmurni Wahidmurni, "Pemaparan metode penelitian kualitatif," 2017.

serta arsip madrasah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran krusial karena berfungsi sebagai sarana untuk menghimpun, mengolah, dan menyajikan data secara terstruktur serta objektif.⁶⁶ Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan proses pengumpulan data melalui penggunaan lembar observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi. Selain itu, digunakan pula instrumen pendukung berupa kamera, alat tulis, dan berbagai dokumen yang relevan untuk memperkuat kelancaran proses penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipahami sebagai prosedur atau strategi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini perlu dilaksanakan secara terstruktur dan terencana guna memastikan bahwa data yang dihimpun memiliki tingkat validitas yang memadai, serta mencerminkan kondisi nyata di lapangan.⁶⁷ Dengan dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini menerapkan tiga metode utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁶ Mudjia Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif," 2011.

⁶⁷ Mochamad Nashrullah et al., "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)," *Umsida Press*, 2023, 1–64.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi melalui pancaindra, baik dengan melihat, mendengar, maupun merasakan. Data yang diperoleh dari observasi dapat berupa tindakan, peristiwa, objek, kondisi, situasi, hingga ekspresi seseorang. Observasi pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh deskripsi faktual mengenai suatu fenomena yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.⁶⁸

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan BTQ di MI An-Nur Sawahan. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran BTQ yang meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an, latihan menulis huruf hijaiyah, pembelajaran tajwid, serta kegiatan hafalan surat surat pendek.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti memperhatikan beberapa aspek, antara lain, proses pelaksanaan BTQ di kelas, metode yang digunakan oleh guru, interaksi guru dan peserta didik dalam kegiatan BTQ, partisipasi peserta didik, serta sarana prasarana yang digunakan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi berupa proses komunikasi dua arah antara peneliti dan informan dengan maksud menggali informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan penelitian. Selain itu, teknik ini berfungsi untuk memverifikasi serta memperkuat data yang telah dikumpulkan melalui metode lainnya.⁶⁹

⁶⁸ Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif."

⁶⁹ Rahardjo.

Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya. Adapun informan yang dipilih meliputi:

- a. Kepala Madrasah
- b. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
- c. Guru BTQ
- d. Siswa

Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh berbagai informasi mengenai perencanaan program BTQ di madrasah, proses pelaksanaan kegiatan BTQ, metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta evaluasi yang dilakukan. Dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan yang berbeda peneliti dapat memperoleh data yang lebih beragam serta memahami pelaksanaan program BTQ dari berbagai sudut pandang.

3. Dokumentasi

Dalam konteks penelitian, dokumentasi dipahami sebagai teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber visual, verbal, maupun tulisan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pada penelitian ini, dokumen yang dihimpun mencakup foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, buku siswa, serta catatan harian guru yang mendukung proses analisis data.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Perbandingan dan verifikasi data dari berbagai perspektif dilakukan melalui teknik triangulasi, yang berfungsi memastikan kebenaran temuan penelitian. Pendekatan ini dipandang penting karena mampu menguji kredibilitas data dengan memanfaatkan keragaman sudut pandang. Oleh sebab itu, salah satu elemen esensial dalam penelitian yang harus diperhatikan secara serius adalah proses pengecekan keabsahan data untuk menjamin orisinalitas hasil sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷⁰

Adapun jenis triangulasi yang diterapkan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan uraian sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara memeriksa kesesuaian data atau informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber.⁷¹

Dalam penelitian ini, data dari keempat informan seperti kepala madrasah, guru BTQ, guru Al-Qur'an Hadis, serta peserta didik dipaparkan dan kemudian dibandingkan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi keabsahan data melalui penggunaan berbagai metode pengumpulan informasi pada subjek yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti mengombinasikan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif serta valid. Seperti informasi mengenai pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dalam program BTQ tidak

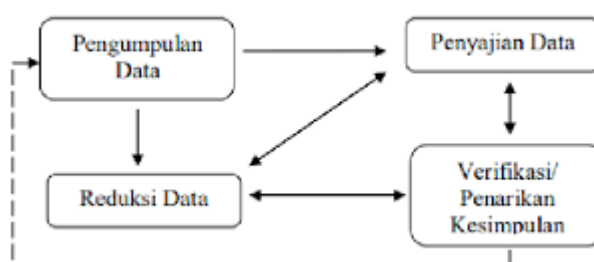
⁷⁰ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

⁷¹ Sidiq, Choiri, dan Mujahidin.

hanya diperoleh melalui wawancara dengan guru BTQ, tetapi juga diamati secara langsung melalui kegiatan observasi di kelas. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi seperti jadwal kegiatan BTQ atau foto kegiatan pembelajaran untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

I. Analisis Data

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data merupakan proses yang dilakukan peneliti melalui interaksi langsung dengan data, kemudian mengorganisasikannya, mengelompokkan ke dalam unit-unit yang lebih terkelola, serta melakukan identifikasi aspek-aspek penting untuk dikaji lebih lanjut, serta menentukan informasi yang relevan untuk disampaikan.⁷² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang menggunakan tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menyimpulkan data.



Gambar 3. 1 Analisis Data Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Reduksi data dipahami sebagai tahap analisis yang bertujuan untuk mempertajam, memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan

⁷² Sidiq, Choiri, dan Mujahidin.

menata data secara terstruktur sehingga peneliti dapat dengan mudah menarik simpulan akhir yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus kajian, yaitu implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mentranskripsikan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru BTQ, guru Al-Qur'an Hadis dan peserta didik. Setelah itu, peneliti mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan perencanaan program, pelaksanaan kegiatan BTQ, serta proses evaluasi yang dilakukan oleh madrasah. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disederhanakan atau tidak digunakan, sehingga data yang dianalisis benar benar relevan dengan implementasi program BTQ.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dalam mengorganisasikan sekaligus menampilkan informasi ke dalam bentuk narasi, tabel, matriks, atau format lain yang dianggap sesuai. Miles dan Huberman menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan melalui uraian naratif yang menggambarkan hasil temuan secara sistematis.⁷³ Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan sistematis. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah dikelompokkan sebelumnya ke dalam beberapa bagian sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program BTQ. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

secara jelas bagaimana program BTQ direncanakan oleh pihak madrasah, bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran, serta bagaimana evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

3. Menyimpulkan Data

Menyimpulkan data merupakan proses merumuskan esensi dari informasi yang telah disajikan ke dalam pernyataan singkat, padat, namun bermakna. Kegiatan penarikan kesimpulan dilakukan secara kontinu mulai dari fase awal pengumpulan data di lapangan sebagai bagian dari proses analisis yang berkesinambungan, melalui upaya menemukan definisi, pola, serta pemahaman yang relevan, hingga akhirnya diperoleh temuan penelitian berupa kesimpulan bersifat kredibel dan sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan. Pada tahap ini, peneliti menarik makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab fokus penelitian mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program BTQ sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan. Kesimpulan diperoleh dengan mengkaji kembali hasil reduksi data dan penyajian data, kemudian menghubungkannya dengan teori yang terdapat dalam kajian pustaka.

J. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menempuh beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini diawali dengan penetapan fokus permasalahan yang akan dikaji, yang kemudian dituangkan dalam bentuk mini proposal. Setelah itu, peneliti mengajukan perizinan kepada pihak terkait untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian di lokasi yang telah ditentukan.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang relevan dengan kebutuhan studi. Peneliti mendatangi lokasi penelitian, yaitu MI An-Nur Sawahan, guna melaksanakan kegiatan penelitian serta mengadakan wawancara terhadap sejumlah informan yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga melaksanakan observasi langsung terhadap kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis untuk menyusun temuan lapangan secara rapi sehingga menghasilkan ilustrasi empiris yang jelas tentang fokus penelitian serta memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Tahap Pelaporan Data

Tahap penutup penelitian adalah penyusunan laporan, yaitu proses merangkum dan menyajikan hasil analisis data dalam bentuk tulisan yang sistematis serta memiliki validitas ilmiah. Dalam tahap ini laporan hasil penelitian dituangkan dalam bentuk skripsi yang memuat hasil penelitian mengenai implementasi program BTQ sebagai upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MI an-Nur Sawahan

Madrasah Ibtidaiyah an-Nur Sawahan merupakan madrasah yang berdiri sejak tahun 1960. Madrasah ini berlokasi di Jl. Raya Sawahan 272 Sawahan Turen Malang. Madrasah ini merupakan madrasah yang didirikan oleh ulama ulama yang ada di desa Sawahan.

2. Profil MI an-Nur Sawahan

Nama Sekolah : MIS ANNUR

NPSN :60715259

Tanggal Berdiri : 10 Januari 1960

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Malang

Kelurahan : Sawahan

Alamat : Jl. Raya 272

Kode Pos : 65175

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : B (164/BAP-S/M/SK/XI/2017)

3. Visi dan Misi MI an-Nur Sawahan

Visi

“Terbentuknya peserta didik yang beriman kepada Allah, berakhlakul karimah, berilmu dan terampil menghafal surat-surat pendek dalam Juz 30,

melalui pembelajaran mendalam dan berlandaskan nilai nilai *rohmatan lil-amin*”

Misi

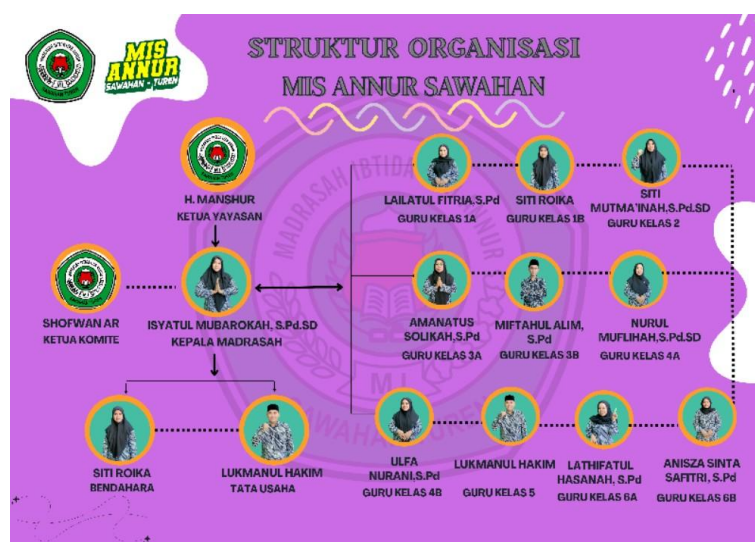
- a. Siswa bersedia sabar atas ujian Allah, senantiasa bersyukur atas semua karunia Allah, ridha, dengan setiap ketentuan dan takdir Allah.
- b. Siswa terbiasa/mudah melakukan perbuatan baik tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan.
- c. Siswa mempunyai ilmu pengetahuan atau kepandaian
- d. Siswa mampu menghafal surat surat pendek dalam Juz 30.
- e. Siswa mampu menerapkan nilai nilai akhlakul kepada sesama lingkungan dan seluruh semesta alam.

4. Struktur Organisasi MI an-Nur Sawahan

Struktur organisasi di MI an-Nur Sawahan disusun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di madrasah. Struktur organisasi ini menunjukkan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap unsur yang terlibat dalam pengelolaan madrasah.

Madrasah ini merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam An-Nur yang menjadikan pimpinan tertinggi dijabat oleh ketua yayasan, yaitu H.Manshur. Selanjutnya, ketua komite madrasah dijabat oleh Shofwan AR, yang berperan sebagai mitra madrasah dalam mendukung program pendidikan serta menjembatani hubungan antara madrasah dan masyarakat.

Pimpinan madrasah berada di bawah tanggung jawab kepala madrasah, Isyatul Mubarakah, S.Pd. SD., yang bertugas mengkoordinir seluruh kegiatan yang ada dalam madrasah. Dalam melaksanakan tugasnya, beliau dibantu oleh Bendahara, Siti Roika serta tenaga tata usaha, Lukmanul Hakim yang menangani urusan administrasi madrasah. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, MI an-Nur Sawahan didukung oleh 13 tenaga pendidik yang mengampu kelas dan masing masing mata pelajaran.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MI an-Nur Sawahan

5. Keadaan Peserta Didik MI an-nur Sawahan

Peserta didik madrasah memiliki latar belakang sosial, budaya dan ekonomi yang beragam. Mereka berada dalam fase perkembangan kognitif dan emosional yang memerlukan pendekatan pendidikan yang holistic. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Sawahan berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari sisi sosial, budaya, ekonomi, maupun kondisi geografis. Keragaman ini memengaruhi gaya belajar, motivasi,

dan kebutuhan perkembangan mereka. Berikut data peserta didik MI an-Nur Sawahan.

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa MI an-Nur Sawahan Tahun Pelajaran 2025/2026

Kelas	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
I A	18	8	26
I B	8	8	16
II	15	13	28
III A	9	15	24
III B	6	9	15
IV A	17	10	27
IV B	9	7	16
V	8	17	25
VI A	7	13	20
VI B	8	8	16
Jumlah	105	108	213

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang

MI an-Nur Sawahan merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program Baca Tulis Al-Qur'an. Program ini dilatarbelakangi oleh kondisi awal mengenai kemampuan siswa yang masih beragam dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an. Selain itu, rendahnya pengawasan dari orang tua terhadap kegiatan mengaji di rumah juga menjadi faktor dalam pendirian program ini. Sebagian siswa telah terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah atau di TPQ, namun sebagian lainnya belum memiliki kebiasaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan pihak madrasah menyusun program BTQ sebagai kegiatan

pembelajaran tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekaligus memperkuat pembelajaran Al Qur'an Hadis di kelas. Sehingga program ini merupakan program kokurikuler yang dilaksanakan untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dalam wawancara, Ibu Isyatul Mubarakah selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa program BTQ ini dirancang sebagai upaya pembelajaran keagamaan, terkhusus mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan juga pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini.

“Banyak anak anak yang pulang sekolah ada yang ngaji dan ada yang tidak. Ada yang ngaji ada sebagian yang nggak, mungkin kurangnya pengawasan dari orang tua. Terus juga sebagai peningkatan lagi hasil belajar utamanya pelajaran Al-Qur'an Hadis. Yang ketiga jadi anak anak sekolah itu sekaligus, ya ngaji ya sekolah”.⁷⁴ **(IM.FP1.1)**

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program BTQ dirancang sebagai salah satu strategi madrasah untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik serta membiasakan siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak dini. Sehingga program ini memiliki fungsi sebagai program pendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis agar peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, terlihat bahwa kegiatan BTQ dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada saat observasi, peneliti melihat siswa telah berkumpul di kelas masing masing dan mempersiapkan kitab pembelajaran Al-Qur'an secara bergiliran serta

⁷⁴ Isyatul Mubarakah (Kepala MI An-Nur Sawahan), Wawancara, Malang, Rabu, 14 Januari 2026.

memberikan bimbingan terkait tajwid dan makharijul huruf. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa program ini telah direncanakan secara terstruktur dan sistematis sehingga dapat dilaksanakan secara konsisten setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Selain dari latar belakang kebutuhan peserta didik, perencanaan program BTQ juga didukung dengan kebijakan madrasah yang menjadikan program ini sebagai program pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa perencanaan program BTQ di madrasah tidak dilakukan secara spontan, akan tetapi melalui proses pemikiran dan juga pertimbangan yang matang yang berdasar pada kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Lebih lanjut, dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa dalam tahap perencanaan, madrasah juga mempertimbangkan pemilihan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam membaca Al-Qur'an, memahami ilmu tajwid, dan menguasai metode At-Tartil. Guru guru BTQ tersebut direkrut dari guru TPQ yang berada di sekitar lingkungan madrasah. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Isyatul Mubarakah selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Rekrutmennya kita ambil dari guru tpq sekitar, disamping untuk menjalin silaturahmi, tapi juga anak anak biar sambung dengan sekitarnya, kita utamakan guru sekitar tpq sesuai kebutuhan. Ada standar khusus seperti tajwid dan kemampuan kemampuan yang dibutuhkan utamanya dalam metode pembelajaran at-tartil, terus juga harus mengikuti perkembangan, kita disini dulu sistemnya iqra', dulu ikut bimtek metodologi iqra'. Dan sekarang alhamdulillah ikut di BMQ at-Tartil, ada koordinatornya sampai pusat, juga sempat belajar di Gresik. Jadi ngikut pelatihan, kalau di at tartil ini disamping tajwid kemudian bacaannya bagus,

kemudian ada lagunya, jadi bacaan ga lempeng. Awalnya kan lempeng lempeng aja, sedikit sedikit bertahap.”⁷⁵ **(IM.FP1.2)**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan program BTQ terdapat beberapa tahapan yang meliputi penentuan tujuan program BTQ, penentuan guru BTQ, dan penyusunan materi BTQ.

a. Penentuan Tujuan Program BTQ

Dalam merancang program BTQ, pihak madrasah lebih dulu menentukan tujuan yang akan dicapai dari program ini. Penentuan tujuan ini menjasi pijakan awal dalam kegiatan perencanaan karena tujuan program akan menjasi pondasi dalam menentukan bentuk kegiatan, metode pembelajaran, dan juga pelaksanaan program BTQ di madrasah. Dengan adanya tujuan yang jelas, pelaksanaan program BTQ dapat diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, terkhusus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik serta mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, tujuan utama dari program BTQ ini lahir dari kondisi siswa yang tidak seluruhnya mengaji di rumah atau di luar sekolah. Sebagian siswa mengikuti kegiatan mengaji setelah pulang sekolah, sebagian lagi tidak, sehingga hal tersebut mendorong madrasah untuk menghadirkan program yang dapat menjembatani kebutuhan tersebut.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Isyatul Mubarakah dalam wawancara berikut:

⁷⁵ Isyatul Mubarakah (Kepala MI An-Nur Sawahan), Wawancara, Malang, Rabu, 14 Januari 2026.

“Banyak anak-anak yang pulang sekolah ada yang ngaji dan ada yang tidak. Ada yang ngaji ada sebagian yang nggak, mungkin kurangnya pengawasan dari orang tua. Terus juga sebagai peningkatan lagi hasil belajar utamanya pelajaran Al-Quran Hadis. Yang ketiga jadi anak-anak sekolah itu sekaligus, ya ngaji ya sekolah. Jadi dari program ini itu diharapkan anak-anak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan juga terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya. Dulu awalnya program BTQ ini dimulai pada tahun 2013 jadi bukan tiruan tapi gebrakannya sendiri.”⁷⁶ (IM.FP1.1)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penentuan tujuan program BTQ ini didasarkan pada tiga aspek utama. Pertama, adanya kebutuhan untuk memfasilitasi siswa yang belum mendapatkan pembelajaran mengaji secara optimal di rumah maupun di TPQ. Kedua, program ini ditetapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terkhusus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Ketiga, program ini diarahkan agar siswa tidak hanya bersekolah, tetapi juga mengaji di madrasah. Sehingga, program ini memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai sarana pembinaan kemampuan keagamaan peserta didik sekaligus sebagai upaya pendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas.

Tujuan program BTQ tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan Ustadzah Umi Habibah selaku guru BTQ di MI an-Nur Sawahan. Beliau menjelaskan bahwa materi yang disusun dalam program ini diarahkan pada target kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuan siswa.

“Penyusunannya, itu ada materi dari sekolah, kita yang mengembangkan. Setiap kelas beda-beda, saya ada di kelas juz amma, jadi itu materinya hafalan juz amma, targetnya

⁷⁶ Isyatul Mubarakah (Kepala MI An-Nur Sawahan), Wawancara, Malang, Rabu, 14 Januari 2026..

semua hafal. Jika juz amma sudah maka hafalan surat surat pilihan. Untuk penunjangnya ada doa doa itu semua jilid. Dan materinya beda beda tiap kelas tapi semua tetap dari sekolah.”⁷⁷ (UC.FP1.1)

Berdasarkan pada kutipan tersebut, terlihat bahwa penentuan tujuan program BTQ ini tidak hanya terpaku pada kemampuan dasar membaca Al-Qur'an saja, melainkan juga mencakup hafalan juz 30, hafalan surat surat pilihan, serta pembiasaan doa doa harian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tujuan program telah dirumuskan secara bertahap dan disesuaikan dengan jenjang kemampuan siswa.

Selanjutnya, wawancara bersama Bapak Miftahul Alim selaku guru Al-Qur'an Hadis, menunjukkan bahwa tujuan program BTQ ini juga ditetapkan untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas. Beliau menjelaskan:

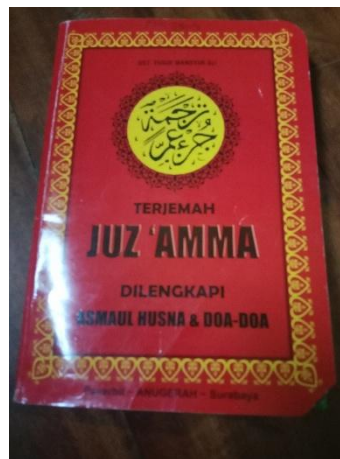
“Untuk program BTQ dan Qur'an hadis ini saling berkesinambungan, terutama di MI ini disini anak anak dikuatkan untuk menghafal juz 30. Di BTQ juga ada program menghafal juz 30. Di quran hadis setiap pelajarannya ada hafalan. Jadi hafalan QH nya ada sendiri, di target kelas BTQ ada sendiri.”⁷⁸ (MA.FP1.1)

Pernyataan tersebut memberikan penegasan bahwa tujuan program BTQ tidak berdiri sendiri, melainkan dirancang agar berkesinambungan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Program BTQ berperan sebagai penguat kemampuan dasar siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga siswa lebih siap untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Kelas.

⁷⁷ Umi Chabibah (Guru BTQ), Wawancara, Malang, Senin, 12 Januari 2026.

⁷⁸ Miftahul Alim (Guru Al-Qur'an Hadis), Wawancara, Malang, Senin, 19 Januari 2026

Hasil observasi pada tanggal 5 Januari 2026 menunjukkan temuan temuan tersebut. Pada pedoman observasi ditemukan bahwa setiap guru memiliki jadwal BTQ yang memuat materi yang diajarkan pada hari itu, pembagian tugas guru telah disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan setiap kelas dilengkapi kitab At-Tartil dan juz Amma yang dibawa oleh masing masing siswa, papan tulis serta alat peraga lainnya yang dapat menunjang pembelajaran. Sebagaimana yang ada dalam Gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4. 2 Juz Amma Sebagai Penunjang BTQ

Dalam Gambar 4.2 terdapat juz amma sebagai media pembelajaran dalam program BTQ. Ketersediaan juz amma tersebut dapat membantu proses pembelajaran berjalan lebih terarah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program BTQ di MI An-Nur Sawahan tidak dilaksanakan secara spontan, melainkan melalui pengelolaan yang cukup terstruktur sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan program yang sudah ditetapkan.

b. Penentuan Tenaga Pengajar

Penentuan Tenaga pengajar merupakan salah satu aspek krusial dalam perencanaan suatu program Baca Tulis Al-Qur'an. Disebabkan tenaga pengajar memiliki peran utama dalam pelaksanaan program ini. Tenaga pengajar berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi, membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an. Sehingga, pihak madrasah perlu mempertimbangkan kompetensi dan kemampuan guru dalam bidang baca tulis Al-Qur'an agar tujuan program BTQ dapat tercapai secara optimal.

Madrasah menunjuk guru yang memiliki kompetensi dalam membaca Al-Qur'an dan memahami ilmu tajwid untuk mengajar dalam program BTQ. Guru yang terlibat dalam program ini tidak hanya berasal dari guru madrasah, tetapi juga melibatkan guru yang berasal dari TPQ sekitar. Dalam wawancara, Ibu Isyatul Mubarakah menyatakan:

“Rekrutmennya kita ambil dari guru tpq sekitar, disamping untuk menjalin silaturahmi, tapi juga anak anak biar sambung dengan sekitarnya, kita utamakan guru sekitar tpq sesuai kebutuhan. Ada standar khusus seperti tajwid dan kemampuan kemampuan yang dibutuhkan utamanya dalam metode pembelajaran at-tartil, terus juga harus mengikuti perkembangan, kita disini dulu sistemnya iqra', dulu ikut bimtek metodologi iqra'. Dan sekarang alhamdulillah ikut di BMQ at-Tartil, ada koordinatornya sampai pusat, juga sempat belajar di Gresik. Jadi ngikut pelatihan, kalau di at tartil ini disamping tajwid kemudian bacaannya bagus, kemudian ada lagunya, jadi bacaan ga lempeng. Awalnya kan lempeng lempeng aja, sedikit sedikit bertahap.”⁷⁹ **(IM.FP1.2)**

⁷⁹ Isyatul Mubarakah (Kepala MI An-Nur Sawahan), Wawancara, Malang, Rabu, 14 Januari 2026.

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa penentuan tenaga pengajar BTQ tidak dilakukan secara asal asalan, melainkan melalui pertimbangan kebutuhan madrasah dan kemampuan calon pengajar.

Tabel 4. 2 Data Guru BTQ

No	Nama Guru	Alamat
1	Wiwik Nurlatifah	Dusun Trimu, Sawahan, Turen
2	Majidatul Istiqomah	Dusun Sonokembang, Sepanjang, Gondanglegi
3	Umi Chabibah	Sawahan, Turen
4	Ahmad Rofiq	Sedayu, Turen
5	M. Afifudin	Dusun Sonokembang, Sawahan, Turen
6	Lathifatul Hasanah	Sawahan, Turen
7	Jainur	Sawahan, Turen
8	Lailatul Fitria	Sawahan, Turen
9	Miftahul Alim	Dusun Trimu, Sawahan, Turen

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa madrasah mengutamakan guru yang berasal dari TPQ sekitar madrasah agar terjalin hubungan baik dengan lingkungan serta agar peserta didik memiliki kesinambungan pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Selain itu, guru yang direkrut juga harus memenuhi standar khusus, terutama dalam penguasaan tajwid, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an juga pemahaman terhadap metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode At-Tartil.

c. Penyusunan Materi Pembelajaran

Setelah penentuan tenaga pengajar dilakukan, tahap selanjutnya dalam perencanaan program Baca Tulis Al-Qur'an adalah penyusunan materi pembelajaran. Sama halnya dengan penentuan tenaga pengajar, penyusunan materi pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam

tahap ini, karena materi yang digunakan akan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Materi yang disusun harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta tujuan program yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Umi Habibah, penyusunan materi pembelajaran BTQ berangkat dari materi yang sudah disiapkan oleh sekolah, kemudian guru BTQ mengembangkan sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dalam wawancara, beliau mengatakan:

“Penyusunannya, itu ada materi dari sekolah, kita yang mengembangkan. Setiap kelas beda beda, saya ada di kelas juz amma, jadi itu materinya hafalan juz amma, targetnya semua hafal. Jika juz amma sudah maka hafalan surat surat pilihan. Untuk penunjangnya ada doa doa itu semua jilid. Dan materinya beda beda tiap kelas tapi semua tetap dari sekolah.”⁸⁰
(UC.FP1.1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan materi pembelajaran BTQ dilakukan secara terstruktur. Sekolah menetapkan materi pokok, kemudian guru BTQ mengembangkan sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas yang diampu. Materi yang diajarkan juga tidak sama pada setiap jenjang kelasnya, karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pada kelas tertentu, materi pembelajaran difokuskan pada hafalan juz amma, kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat surat pilihan. Selain itu, terdapat materi penunjang berupa doa doa yang diberikan pada semua jilid.

⁸⁰ Umi Chabibah (Guru BTQ), Wawancara, Malang, Senin, 12 Januari 2026.

Selain itu, penyusunan materi pembelajaran BTQ juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan bapak Miftahul Alim selaku guru Al-Qur'an Hadis. Menurut beliau, materi yang diajarkan dalam program BTQ dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal tersebut dikarenakan dalam kedua kegiatan tersebut siswa sama sama mempelajari ayat Al-Qur'an serta menghafal beberapa surat dalam Juz 30. Beliau menyatakan:

“Untuk program BTQ dan Qur'an hadis ini saling berkesinambungan, terutama di MI ini disini anak anak dikuatkan untuk menghafal juz 30. Di BTQ juga ada program menghafal juz 30. Di quran hadis setiap pelajarannya ada hafalan. Jadi hafalan QH nya ada sendiri, di target kelas BTQ ada sendiri.”⁸¹ (MA.FP1.1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disusun dalam program BTQ tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui program BTQ, siswa dibiasakan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga mereka lebih siap dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penyusunan materi pembelajaran BTQ juga berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang berlaku di madrasah. Ustadzah Umi Habibah lebih lanjut menjelaskan, “Kami menggunakan metode

⁸¹ Miftahul Alim (Guru Al-Qur'an Hadis), Wawancara, Malang, Senin, 19 Januari 2026.

at-tartil, dan baru berjalan dua tahun, yang sebelumnya pakai iqra.

Masih baru jadi masih penyesuaian”⁸² **(UC.FP1.3)**

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan materi pembelajaran tidak terlepas dari metode yang digunakan, yaitu metode At-Tartil. Peralihan dari metode Iqra’ ke metode At-Tartil mempengaruhi bentuk materi, urutan jilid dan juga target kemampuan peserta didik dalam pembelajaran BTQ.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala madrasah, beliau menjelaskan bahwa dalam penyusunan materi terdapat keterlibatan tim yang lebih luas. Beliau menyatakan:

“Karena memang di strateginya guru QH sebagai co di bidang tahfidz, jadi ya sudah jadi satu dan berkesinambungan, apa yang dibutuhkan madrasah dijalankan. Dalam proses penyusunan materi ada tim pengembang kurikulum, co BTQ dan co tahfidz. Mulai saya awal 2017 itu awal penyusunan tahfidz, ini kita gabungkan. Berawal dari sholat tarawih yang tidak ada imam jadi nunggu lama, dan harapannya beberapa tahun kemudian siapapun semua bisa jadi imam. Akhirnya kita, co btq, dan co tahfidz, dan kurikulum menyusun integritas baru. Awalnya hanya surat surat dalam shalat tarawih itu, jadi dari at-takatsur kebawah. Dan alhasil anak anak kok mampu, capaiannya kok sampai juz 30, dan ada yang sampai juz 29, 1, 2, 3. Disini BTQ nya tidak hanya dibacaannya aja, tapi membiasakan sesuai visi misi ya, sampai juz 30 dan surat pilihan. Tapi ya itu tadi, yang wajib hanya juz 30. Yang tambahan itu yang anak anak spesial gitu yaa yang cepat.”⁸³
(IM.FP1.5)

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa penyusunan materi pembelajaran BTQ tidak hanya dilakukan oleh guru BTQ secara individual, tetapi juga melibatkan tim pengembang kurikulum, koordinator BTQ, dan koordinator tahfidz. Materi yang disusun tidak

⁸² Umi Chabibah (Guru BTQ), Wawancara, Malang, Senin, 12 Januari 2026.

⁸³ Isyatul Mubarakah (Kepala MI An-Nur Sawahan), Wawancara, Malang, Rabu, 14 Januari 2026..

hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan hafalan juz 30 dan surat surat pilihan sesuai dengan visi madrasah.

2. Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang

Pelaksanaan program BTQ di MI An-Nur Sawahan merupakan bentuk kegiatan pembiasaan religius yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Program ini dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan pendidikan keagamaan di madrasah.

Berdasarkan wawancara, pelaksanaan program BTQ tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an saja, melainkan juga diarahkan untuk pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Selain itu, dalam pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti yang dijelaskan oleh Utsdazah Umi Habibah dalam wawancara:

“Itu, kan dua tahun sebelumnya sudah ada bagian kelas kelasnya. Baru pindah ke at tartil itu, semuanya dites dulu, jadi tes ulang dari awal nah itu baru bisa kelompokan sesuai kemampuan anak anak. Dan itu semua satu sekolah, dan ada yang sebelumnya di kelas 6 bisa turun ke kelas dibawahnya meskipun di metode sebelumnya di kelas 6.”⁸⁴ (UC.FP2.2)

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program BTQ di MI An-Nur Sawahan dilaksanakan dengan sistematis dan serius

⁸⁴ Umi Chabibah (Guru BTQ), Wawancara, Malang, Senin, 12 Januari 2026.

berdasarkan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaannya juga siswa dibiasakan untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya. Di MI An-Nur Sawahan terdapat enam kelas atau enam jilid. Dalam setiap jilid atau kelasnya, terdiri dari siswa yang jenjang kelasnya berbeda di kelas reguler yang disesuaikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan program BTQ di madrasah mencakup beberapa bentuk kegiatan utama yang saling berkaitan, yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an, latihan menulis huruf hijaiyah, pembelajaran tajwid, serta hafalan surat surat pendek. Keempat aspek tersebut menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran BTQ yang bertujuan untuk membentuk kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

a. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pelaksanaan utama dalam program BTQ di madrasah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari Senin-Kamis dari pukul 6.45-7.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan peserta didik agar terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kesehariannya. Hal ini berdasarkan pada wawancara bersama kepala madrasah, beliau menyatakan: "Pelaksanaan BTQ ini setiap Senin-Kamis. Dari jam 6.45-7.30."⁸⁵ **(IM.FP2.4)**

⁸⁵ Isyatul Mubarakah (Kepala MI An-Nur Sawahan), Wawancara, Malang, Rabu, 14 Januari 2026.

Dalam pelaksanaannya, pembiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan membaca dan setoran bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Guru BTQ menjelaskan:

“Penyusunannya, itu ada materi dari sekolah, kita yang mengembangkan. Setiap kelas beda beda, saya ada di kelas juz amma, jadi itu materinya hafalan juz amma, targetnya semua hafal. Jika juz amma sudah maka hafalan surat surat pilihan. Untuk penunjangnya ada doa doa itu semua jilid. Dan materinya beda beda tiap kelas tapi semua tetap dari sekolah.”⁸⁶
(UC.FP2.1)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Anjani Ataya Nurilla siswa kelas Juz Amma dalam program BTQ. Ia menyatakan bahwa mereka terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kegiatan BTQ. Dalam wawancara dia menyatakan:

“Pertama, masuk seperti biasa masuk ke kelas masing masing itu membaca doa sebelum belajar seperti asmaul husna dsb. Terus sesudah itu kadang kadang ditanyain, tentang kayak surat suratnya awal surat akhir surat dan hafalannya. Sesudah itu maju hafalan, terus kalau sudah sambil nderes nderes buat besok, atau istirahat bentar ngobrol sama teman. Terus kayak sebelum keluar ruangan kayak dikasih pertanyaan pertanyaan, seperti nabi nabi, rukun rukun dll.”⁸⁷ (AAN.FP2.1)

Yumna siswa lain di kelas yang sama juga mengungkapkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan secara rutin dan menjadi kebiasaan.

“Kan waktu bel itu sudah masuk kelas BTQ nya, waktu di kelas BTQ itu kan baca doa terus hafalan setoran itu, habis itu pertanyaan kayak tajwid, terus makhrajnya, terus penutupan majelis.”⁸⁸ (YZ.FP2.1)

⁸⁶ Umi Chabibah (Guru BTQ), Wawancara, Malang, Senin, 12 Januari 2026.

⁸⁷ Anjali Ataya Nurilla (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu 21 Januari 2026.

⁸⁸ Yumna Zahiroh (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu 21 Januari 2026.

Deris Nuhauffa juga mengatakan hal serupa dengan dua siswa lainnya, ia mengatakan: “Nderes, habis nderes maju membaca hafalan.”⁸⁹ (DN.FP2.1)

Berdasarkan pernyataan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an benar benar dirasakan langsung oleh peserta didik sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehari hari.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Januari 2026, pembiasaan membaca Al-Qur'an terlihat dalam aktivitas pembelajaran, di mana siswa secara aktif membaca di hadapan guru dan menyetorkan bacaan secara bergiliran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Sebagaimana tampak dalam Gambar 4. 3 di bawah ini:



Gambar 4. 3 Siswa Bergantian Maju Menyetorkan Bacaan

⁸⁹ Deris Nuhauffa (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu 21 Januari 2026.

Dalam Gambar 4. 3 tersebut tampak bagaimana siswa secara bergantian menyetorkan bacaan yang sudah dipelajari dan disiapkan sebelumnya. Untuk kelas jilid rendah, menyetorkan bacaan sesuai dengan halaman yang sudah dibahas dan dibaca sebelum maju satu satu. Untuk jilid kelas tinggi, siswa maju menyetorkan hafalan sesuai dengan hafalan terakhir sebelumnya.

b. Latihan Menulis Huruf Hijaiyah

Latihan menulis huruf hijaiyah merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan program BTQ di madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menulis huruf Arab dengan benar, sehingga tidak hanya mampu membaca, melainkan juga dapat memahami tulisan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan menulis huruf hijaiyah dilakukan sebagai bagian dari pembelajaran yang terintegrasi dengan membaca dan hafalan. Hal tersebut berdasarkan pada wawancara dengan siswa yang bernama Nafa Sajidah yang merupakan siswa jilid tiga dalam kelas BTQ, ia menyatakan: “Berdoa, sama membaca, sama menulis. Membaca doa belajar, jilid, surat pendek. Menulisnya menulis kayak surat al-Qoriah.”⁹⁰ (NS.FP2.1)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis itu tidak berdiri sendiri, akan tetapi menjadi bagian dari rangkaian pembelajaran BTQ yang dilakukan secara rutin.

⁹⁰ Nafa Sajidah (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu, 21 Januari 2026.

Lebih lanjut, ia juga mengungkapkan bahwa dalam kegiatan menulis itu masih mengalami kesulitan sehingga masih memerlukan bantuan atau bimbingan guru. Ia menyatakan: “Aku lebih sering tanya pada bagian menulis, kayak nulisnya darimana.”⁹¹ (NS.FP2.2)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses latihan menulis huruf hijaiyah, siswa masih membutuhkan arahan, terkhusus pada bagian penulisan huruf dan juga susunan kata.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Umi Habibah, beliau menjelaskan bahwa dalam pembelajaran BTQ terdapat materi yang berbeda pada setiap jilidnya, termasuk penguatan kemampuan dasar yang mendukung keterampilan menulis. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kan ini masih berjalan dua tahun, sudah banyak sih yang menangkap dengan baik, hasilnya anak anak lebih lancar dan bacaan tajwidnya lebih nampak, bisa membedakan antara ha dan ha, lebih jelas makhrajnya. Indikator lain itu hafal juz amma masih an, dan itu masih beberapa yang sudah hafal tuntas. Untuk kelas bawah hanya bacaan saja sesuai jilid. Dan untuk bacaan tajwid mulai jilid 3, dan setiap jilid ada bacaan tajwidnya. Jilid 1 2 masih fokus pada makharijul huruf.”⁹² (UC.FP2.8)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dasar, termasuk pengenalan bunyi dan huruf, menjadi landasan penting sebelum siswa mampu menulis dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Yumna, yang menyatakan bahwa kegiatan menulis menjadi salah satu bentuk evaluasi dalam pembelajaran BTQ. Ia menyampaikan:

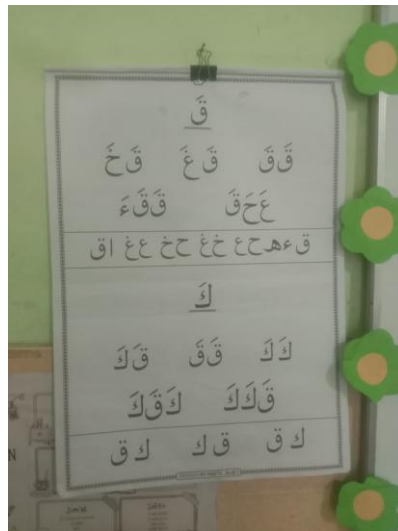
⁹¹ Nafa Sajidah (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu, 21 Januari 2026.

⁹² Umi Chabibah (Guru BTQ), Wawancara, Malang, Senin, 12 Januari 2026

“Tadi kan hafalannya, kan biasanya kayak surat al fatihah biasanya disuruh untuk menulis tapi gak boleh melihat, tapi sekarang belum. Biasanya disuruh menulis doa rajab, tapi semuanya gak bisa jadi gak dilanjutkan. Selain menulis, menghafal.”⁹³ (YZ.FP2.4)

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa latihan menulis juga digunakan sebagai bentuk penguatan hafalan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Januari 2026, kegiatan menulis huruf hijaiyah didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai seperti terdapat alat peraga, pedoman penulisan, dan kitab.



Gambar 4. 4 Alat Peraga BTQ

c. Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran Tajwid menjadi salah satu bagian penting dari pelaksanaan program BTQ di MI An-Nur Sawahan. Kegiatan pembelajaran tajwid ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai

⁹³ Yumna Zahiroh (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu 21 Januari 2026.

dengan kaidah tajwid. Sehingga, bacaan yang dihasilkan menjadi lebih fasih dan sesuai dengan makharijul huruf.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Umi Habibah, pembelajaran tajwid telah menjadi bagian penting dari materi yang diajarkan dalam program BTQ, khususnya pada tingkat jilid tertentu. Beliau menyatakan:

“Kan ini masih berjalan dua tahun, sudah banyak sih yang menangkap dengan baik, hasilnya anak anak lebih lancar dan bacaan tajwidnya lebih nampak, bisa membedakan antara ha dan ha, lebih jelas makhrajnya. Indikator lain itu hafal juz amma masih an, dan itu masih beberapa yang sudah hafal tuntas. Untuk kelas bawah hanya bacaan saja sesuai jilid. Dan untuk bacaan tajwid mulai jilid 3, dan setiap jilid ada bacaan tajwidnya. Jilid 1 2 masih fokus pada makharijul huruf.”⁹⁴
(UC.FP2.8)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid diberikan secara bertahap sesuai dengan Tingkat kemampuan siswa. Pada tahap awal, siswa difokuskan pada pengenalan makharijul huruf kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tajwid pada jilid berikutnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Alim juga menunjukkan bahwa kemampuan tajwid siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti program BTQ, dalam wawancara beliau menyatakan;

“Selama ini lebih mendukung, dan lebih meningkat. Anak anak dari program BTQ ini lebih lancar dan lebih fasih. Dulunya pakai iqra, kemudian pindah ke at-tartil ini jadi lebih jelas tujuannya. Ada perbedaan kemampuan antara siswa yang mengajinya di jilid bawah dengan jilid atas. Dan cara mengajarnya beda beda.”⁹⁵ (MA.FP2.3)

⁹⁴ Umi Chabibah (Guru BTQ), Wawancara, Malang, Senin, 12 Januari 2026.

⁹⁵ Miftahul Alim (Guru Al-Qur'an Hadis), Wawancara, Malang, Senin, 19 Januari 2026.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid dalam program BTQ ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al Qur'an.

Dari sisi siswa, pembelajaran tajwid juga dirasakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Yumna menyatakan:

“Kan waktu bel itu sudah masuk kelas BTQ nya, waktu di kelas BTQ itu kan baca doa terus hafalan setoran itu, habis itu pertanyaan kayak tajwid, terus makhrajnya, terus penutupan majelis.”⁹⁶ (YZ.FP2.1)

Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa ia mengalami kesulitan pada bagian tertentu dalam membaca, terutama yang berkaitan dengan pelafalan.

“Kalau aku membaca lebih ke menghafalnya, tanya kayak ini bu ayatnya gimana, yang bikin aku susah belibet belibet gitu. Terus sama guru suruh menghafal di rumah, di waktu waktu yang bisa untuk menghafal al quran.”⁹⁷ (YZ.FP2.2)

Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran tajwid tidak hanya diberikan secara teori, melainkan juga melalui praktik langsung dalam membaca dan bimbingan guru saat siswa mengalami kesulitan.

⁹⁶ Yumna Zahiroh (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu 21 Januari 2026.

⁹⁷ Yumna Zahiroh (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu 21 Januari 2026.



Gambar 4. 5 Koreksi Terhadap Siswa Yang Kesulitan

Berdasarkan Gambar 4.5, pembelajaran tajwid terlihat dalam aktivitas pembelajaran di kelas, di mana siswa tidak hanya membaca tetapi juga memperhatikan ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah yang diajarkan. Guru memberikan bimbingan secara langsung terhadap kesalahan bacaan siswa, sehingga siswa dapat memperbaiki makhraj dan tajwidnya.

d. Hafalan Surat Pendek

Hafalan surat pendek merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dari program BTQ yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat ayat Al-Qur'an, khususnya surat surat pendek dalam Juz Amma. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta dikombinasikan dengan kegiatan membaca dan pembelajaran tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan hafalan surat pendek dilakukan melalui sistem setoran hafalan kepada guru. Ustadzah Umi

Habibah menjelaskan bahwa siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menyetorkan hafalan sesuai dengan tingkat jilid yang dipelajari. Beliau menyampaikan:

“...setiap kelas beda beda, saya ada di kelas juz amma, jadi itu materinya hafalan juz amma, targetnya semua hafal. Jika juz amma sudah maka hafalan surat surat pilihan. Untuk penunjangnya ada doa doa itu semua jilid. Dan materinya beda beda tiap kelas tapi semua tetap dari sekolah.”⁹⁸
(UC.FP2.1)

Selain itu, kegiatan hafalan juga terlihat dalam proses pembelajaran BTQ yang dilakukan secara rutin di kelas. Siswa menjelaskan bahwa setelah kegiatan membaca, mereka melanjutkan dengan kegiatan setoran hafalan kepada guru. Deris Nuhauffa menyampaikan: “Nderes, habis nderes maju membaca hafalan.”⁹⁹
(DN.FP2.1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hafalan menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran BTQ.

Yumna juga menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran BTQ yang melibatkan hafalan sebagai bagian dari kegiatan inti pembelajaran. Siswa menyampaikan:

“Kan waktu bel itu sudah masuk kelas BTQ nya, waktu di kelas BTQ itu kan baca doa terus hafalan setor setoran itu, habis itu pertanyaan kayak tajwid, terus makhrajnya, terus penutupan majelis.”¹⁰⁰ (YZ.FP2.1)

⁹⁸ Umi Chabibah (Guru BTQ), Wawancara, Malang, Senin, 12 Januari 2026.

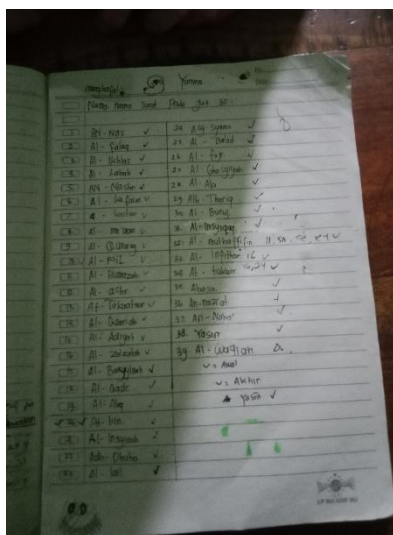
⁹⁹ Deris Nuhauffa (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu 21 Januari 2026.

¹⁰⁰ Yumna Zahiroh (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu 21 Januari 2026.

Selain itu, kegiatan hafalan juga terkadang dikombinasikan dengan kegiatan menulis untuk memperkuat ingatan siswa terhadap ayat yang dipelajari. Lebih lanjut ia menjelaskan:

“Tadi kan hafalannya, kan biasanya kayak surat al fatihah biasanya disuruh untuk menulis tapi gak boleh melihat, tapi sekarang belum. Biasanya disuruh menulis doa rajab, tapi semuanya gak bisa jadi gak dilanjutkan. Selain menulis, menghafal.”¹⁰¹ (YZ.FP2.4)

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan hafalan surat pendek juga terlihat dalam aktivitas pembelajaran BTQ di kelas. Setiap siswa memiliki satu buku pengendali hafalan. Dalam buku tersebut terdapat nama nama surat yang ada dalam juz 30 yang kemudian surat tersebut akan diberikan tanda tangan dan dicentang oleh ustadzah apabila siswa telah menyetorkan surat tersebut. Seperti yang ada dalam Gambar 4.6 di bawah ini



Gambar 4. 6 Buku Pengendali Hafalan Juz 30

¹⁰¹ Yumna Zahiroh (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu 21 Januari 2026.

3. Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang

Evaluasi program BTQ merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di MI An-Nur Sawahan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, evaluasi program BTQ dilakukan secara berkala oleh pihak madrasah dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan program. Kegiatan evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan, serta kendala yang dihadapi selama program berlangsung.

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam setiap pertemuan pembelajaran BTQ untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Evaluasi ini dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan membaca, hafalan, serta pemahaman tajwid siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi harian dalam program BTQ dilakukan melalui pemberian pertanyaan dan bimbingan kepada siswa ketika mereka mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. salah satu siswa menjelaskan bahwa ketika mengalami kesulitan dalam

membaca, mereka akan bertanya kepada guru untuk mendapatkan penjelasan. Yumna menyampaikan:

“Kalau aku membaca lebih ke menghafalnya, tanya kayak ini bu ayatnya gimana, yang bikin aku susah belibet belibet gitu. Terus sama guru suruh menghafal di rumah, di waktu waktu yang bisa untuk menghafal al quran.”¹⁰² (YZ.FP3.2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran BTQ guru tidak hanya meminta siswa membaca, tetapi juga memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelafalan ayat.

Selain itu, kegiatan evaluasi harian juga terlihat dari interaksi antara guru dan siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam menulis huruf Arab. Nafa Sajidah menyampaikan bahwa ia sering meminta penjelasan kepada guru mengenai cara penulisan huruf yang benar. Ia menyampaikan: “Aku lebih sering tanya pada bagian menulis, kayak nulisnya darimana.”¹⁰³ (NS.FP3.2)

Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi sekaligus pembimbingan terhadap hasil belajar siswa, baik dalam aspek membaca maupun menulis huruf hijaiyah.

Selain evaluasi harian terhadap peserta didik, evaluasi program juga dilaksanakan secara berkala setiap minggu. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan melalui koordinasi antar guru BTQ yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Dalam kegiatan tersebut, guru-guru BTQ melakukan monitoring pelaksanaan program, penguatan materi, serta pembenahan terhadap kendala yang ditemukan selama proses

¹⁰² Yumna Zahiroh (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu 21 Januari 2026.

¹⁰³ Nafa Sajidah (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu, 21 Januari 2026.

pembelajaran BTQ berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Miftahul Alim berikut:

“Untuk koordinasi dengan guru BTQ dilaksanakan satu minggu satu kali, jadi dilaksanakan di hari Kamis. Evaluasi sama penguatan materi. Biasanya guru guru nderes bersama dan chrosscheck dan pembenahan.”¹⁰⁴ (MA.FP3.2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program BTQ tidak hanya dilakukan kepada peserta didik, tetapi juga dilakukan antar guru sebagai bentuk monitoring dan pengendalian program. Evaluasi dan koordinasi tersebut dilakukan guna mengetahui perkembangan pelaksanaan Program BTQ, menyamakan pemahaman guru terkait materi pembelajaran, serta memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama kegiatan BTQ berlangsung agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Januari 2026, evaluasi harian juga terlihat ketika guru memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan siswa secara langsung di dalam kelas. Guru membimbing siswa untuk memperbaiki bacaan yang kurang tepat serta memberikan penjelasan mengenai pelafalan huruf yang benar.

b. Evaluasi Berkala

Evaluasi berkala merupakan salah satu bentuk penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa, tetapi juga untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan mampu

¹⁰⁴ Miftahul Alim (Guru Al-Qur'an Hadis), Wawancara, Malang, Senin, 19 Januari 2026.

untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam program BTQ. Melalui evaluasi berkala, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta mengidentifikasi bagian bagian materi yang masih memerlukan penguatan. Evaluasi berkala bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program BTQ serta menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Umi Habibah, evaluasi kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ dilakukan melalui kegiatan tes yang dilaksanakan secara berkala. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah dipelajari dalam setiap jilid pembelajaran BTQ. Beliau menjelaskan bahwa bentuk evaluasi tersebut dilakukan dalam bentuk ujian yang mencakup rangkuman materi pada setiap jilid pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: "Bentuk evaluasi btq siswa yaitu ujian, tes lembar, dan isinya itu rangkuman jilidnya. Dan itu dilakukan tiap 3 bulan sekali."

(UC.FP3.5)

Kutipan tersebut mengindikasikan bahwa evaluasi berkala dalam pelaksanaan BTQ dilakukan secara sistematis melalui ujian yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Ujian tersebut menjadi sarana bagi guru untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca maupun menulis huruf hijaiyah sesuai dengan materi yang telah dipelajari selama periode pembelajaran tertentu. Dengan adanya

evaluasi yang dilaksanakan secara berkala, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan siswa secara lebih terukur.

Selain berfungsi sebagai alat untuk menilai kemampuan siswa, hasil evaluasi berkala juga digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Siswa yang telah mencapai target kemampuan pada jilid tertentu dapat melanjutkan ke materi atau jilid berikutnya. Sebaliknya, siswa yang belum mencapai target yang diharapkan akan tetap berada pada jilid yang sama untuk mendapatkan penguatan materi. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Umi Habibah dalam wawancara sebagai berikut:

“Tindak lanjut dari evaluasi tersebut, tidak ada penurunan jadi Cuma ada kenaikan. Kalau tidak sesuai target ya berarti kelasnya tetap di jilid tersebut. Dan mengulang dari halaman satu lagi. Kan menggunakan klasikal jadi membacanya bersama, yang jalan itu gurunya, sesekali anaknya yang maju.”¹⁰⁵ (UC.FP3.7)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil evaluasi berkala memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan pembelajaran siswa. Sistem tersebut memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing masing sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif. Dengan demikian, siswa yang masih mengalami kesulitan dapat memperoleh bimbingan tambahan sebelum melanjutkan ke materi yang lebih tinggi.

Selain evaluasi terhadap perkembangan peserta didik, evaluasi Program BTQ juga dilakukan terhadap pelaksanaan program secara keseluruhan. Evaluasi tersebut mencakup ketercapaian target program,

¹⁰⁵ Umi Chabibah (Guru BTQ), Wawancara, Malang, Senin, 12 Januari 2026.

keaktifan guru, kualitas pembelajaran, serta perkembangan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Isyatul Mubarakah:

“Kalau BTQ nya loss target ya biasanya kita ada evaluasi bersama, disamping menyiapkan beberapa anggaran, kita juga meningkatkan kualitas. Sekolah ini kan berbasis hasil ya, nah kalau hasilnya menurun, maka kita melihat dari gurunya, apakah gurunya sering izin atau gimana, kemudian kita meningkatkan kualitas lagi dengan bimtek. Terus juga melihat anaknya lebih diberi jam tambahan. Disamping gurunya di beri bimtek, itu setiap minggu mereka belajar bersama. Tapi kalau dari anaknya menurun, maka kita menambah jam aja. Dari intinya, evaluasi dulu gurunya sering izin atau gak, kalau tidak aktif maka kita ganti dengan yang baru.”¹⁰⁶ (IM.FP3.9)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi Program BTQ dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada kemampuan peserta didik, tetapi juga pada kualitas tenaga pendidik dan pelaksanaan program. Ketika target program belum tercapai, madrasah melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan Program BTQ, seperti keaktifan guru, kualitas pembelajaran, dan perkembangan kemampuan peserta didik.

Selain itu, madrasah juga melakukan tindak lanjut berupa peningkatan kualitas guru melalui bimbingan teknis (bimtek), kegiatan belajar bersama antar guru, serta pemberian jam tambahan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Evaluasi tersebut menunjukkan adanya upaya perbaikan program secara berkelanjutan agar pelaksanaan Program BTQ dapat berjalan lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

¹⁰⁶ Isyatul Mubarakah (Kepala MI An-Nur Sawahan), Wawancara, Malang, Rabu, 14 Januari 2026.

c. Evaluasi Hafalan

Selain kemampuan membaca, siswa juga dievaluasi dalam hal hafalan surat surat pendek. Hafalan tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Evaluasi hafalan merupakan salah satu bentuk penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat surat pendek Al-Qur'an. Kegiatan hafalan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat ayat ayat Al-Qur'an, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah. Melalui kegiatan hafalan, siswa diharapkan mampu memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Umi Habibah, kegiatan hafalan dalam program BTQ telah dirancang dengan target tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Materi hafalan yang diberikan kepada siswa umumnya berfokus pada hafalan surat-surat pendek dalam Juz Amma. Beliau menjelaskan bahwa penyusunan materi hafalan tersebut berasal dari program yang telah ditetapkan oleh sekolah dan kemudian dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Penyusunannya, itu ada materi dari sekolah, kita yang mengembangkan. Setiap kelas beda beda, saya ada di kelas

juz amma, jadi itu materinya hafalan juz amma, targetnya semua hafal. Jika juz amma sudah maka hafalan surat surat pilihan. Untuk penunjangnya ada doa doa itu semua jilid. Dan materinya beda beda tiap kelas tapi semua tetap dari sekolah.”¹⁰⁷ **(UC.FP.3.1)**

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan hafalan menjadi salah satu target penting dalam pelaksanaan program BTQ. Melalui kegiatan hafalan tersebut, siswa dibimbing secara bertahap untuk menghafal surat surat pendek yang nantinya juga digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian, kemampuan hafalan siswa dapat mendukung pemahaman mereka terhadap ayat ayat Al-Qur'an yang dipelajari dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Selain itu, evaluasi hafalan juga dilakukan melalui kegiatan tasmi', yaitu kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada guru sebagai bentuk penilaian terhadap capaian hafalan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isyatul Mubarakah, kegiatan tasmi' menjadi salah satu bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa dalam program BTQ. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Evaluasi diadakan di hasil akhir, ada rapat BTQ di evaluasi tiap minggu, untuk program tahfidz nya ada di hasil tasmi'. Tasmi'nya di satu semester sekali. Kalau saya sendiri hanya melihat hasil akhir, kalau co dan guru BTQ ada koordinasi paling nggak seminggu satu kali. Kemudian dari hasil evaluasi itu, ketua co nya laporan ke saya, laporan mingguan. Kalau saya sendiri hanya melihat di rapor dan di tasmi'nya.”¹⁰⁸ **(IM.FP3.7)**

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi hafalan tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga

¹⁰⁷ Umi Chabibah (Guru BTQ), Wawancara, Malang, Senin, 12 Januari 2026.

¹⁰⁸ Isyatul Mubarakah (Kepala MI An-Nur Sawahan), Wawancara, Malang, Rabu, 14 Januari 2026.

melalui kegiatan tasmi' yang dilaksanakan secara berkala. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan hafalan siswa serta melihat perkembangan yang dicapai selama mengikuti pembelajaran BTQ.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Januari 2026 yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran BTQ berlangsung, kegiatan hafalan biasanya dilakukan melalui sistem setoran hafalan kepada guru. Dalam kegiatan tersebut, siswa secara bergantian maju ke depan untuk memperdengarkan hafalan surat surat pendek yang telah dipelajari. Guru kemudian mendengarkan bacaan siswa dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan hurud maupun penerapan hukum tajwid.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Yumna yang menyampaikan bahwa kegiatan setoran hafalan merupakan bagian dari aktivitas rutin dalam pembelajaran BTQ. Ia menjelaskan sebagai berikut:

“Kan waktu bel itu sudah masuk kelas BTQ nya, waktu di kelas BTQ itu kan baca doa terus hafalan setor setoran itu, habis itu pertanyaan kayak tajwid, terus makhrajnya, terus penutupan majelis.”¹⁰⁹ (YZ.FP3.1)

Selain itu, Anjani Ataya Nurilla juga menjelaskan bahwa kegiatan hafalan biasanya dilakukan setelah kegiatan pembukaan pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk menyetorkan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara:

¹⁰⁹ Yumna Zahiroh (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu 21 Januari 2026.

“Pertama, masuk seperti biasa masuk ke kelas masing masing itu membaca doa sebelum belajar seperti asmaul husna dsb. Terus sesudah itu kadang kadang ditanyain, tentang kayak surat suratnya awal surat akhir surat dan hafalannya. Sesudah itu maju hafalan, terus kalau sudah sambil nderes nderes buat besok, atau istirahat bentar ngobrol sama teman. Terus kayak sebelum keluar ruangan kayak dikasih pertanyaan pertanyaan, seperti nabi nabi, rukun rukun dll.”¹¹⁰ **(AAN.FP3.1)**

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, kegiatan hafalan yang dilakukan dalam program BTQ juga membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Alim, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang diperoleh siswa melalui program BTQ sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Beliau menjelaskan bahwa siswa yang telah memiliki hafalan surat surat pendek biasanya lebih mudah mengikuti pembelajaran karena mereka telah familiar dengan ayat ayat yang dipelajari. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara:

“Ada, perbedaan. Contohnya dalam menghafal target di kelas atau target Qur'an Hadis. Anak anak lebih mudah dibanding sebelumnya. Anak anak lebih faham lagi, seperti tahlil, bacaan shalat, dan lain lain.”¹¹¹ **(MA.FP3.6)**

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program BTQ memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui kegiatan hafalan yang dilakukan secara rutin dalam program BTQ, siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan menghafal ayat ayat Al-Qur'an sehingga lebih

¹¹⁰ Anjali Ataya Nurilla (Siswa), Wawancara, Malang, Rabu 21 Januari 2026.

¹¹¹ Miftahul Alim (Guru Al-Qur'an Hadis), Wawancara, Malang, Senin, 19 Januari 2026.

mudah memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang

Perencanaan adalah tahap awal yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan suatu program pendidikan. Melalui perencanaan, berbagai hal ditentukan sejak awal, seperti kegiatan yang akan dilakukan, cara pelaksanaannya, hal-hal yang perlu dipersiapkan, serta pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankannya.¹¹² Dalam manajemen pendidikan, perencanaan dipahami sebagai prses penetapan tujuan serta penentuan langkah langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Tanpa adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan suatu program akan sulit berjalan terarah karena tidak memiliki pedoman yang jelas mengenai tujuan, strategi, maupun langkah pelaksanaannya. Dengan demikian, perencanaan perlu disusun melalui pemikiran yang logis dan terarah guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹³

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, perencanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI An-Nur Sawahan disusun secara terarah dan sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca serta

¹¹² Moh. Nur Dhuka, "PERENCANAAN STRATEGIS MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 4 SE-Articles (4 Agustus 2022): 287–98, <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i4.420>.

¹¹³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

menulis Al-Qur'an. Program BTQ ini dikembangkan sebagai kegiatan pembiasaan yang dipadukan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian, keterampilan membaca Al-Qur'an yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan BTQ dapat membantu dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Al-Qur'an Hadis yang dipelajari di kelas.

Hasil penelitian ini merujuk pada konsep program pendidikan menurut Tayibnapi yang memandang program sebagai rangkaian aktivitas yang direncanakan dan dijalankan dengan harapan dapat memberikan hasil maupun pengaruh tertentu.¹¹⁴ Dalam hal ini, program BTQ di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi Al-Qur'an.

Widoyoko, menjelaskan bahwa suatu program pendidikan harus disusun melalui proses perencanaan yang matang agar pelaksanaannya dapat berjalan secara sistematis dan menghasilkan dampak yang diharapkan.¹¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program BTQ memiliki peran penting dalam menentukan arah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah.

Dalam teori manajemen pendidikan, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan serta penyusunan langkah langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut William H. Newman

¹¹⁴ Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat."

¹¹⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

mengemukakan perencanaan sebagai proses menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mencakup serangkaian komponen yang meliputi penetapan tujuan, pemilihan metode serta prosedur yang akan digunakan, dan pengaturan kegiatan yang disusun berdasarkan jadwal pelaksanaan sehari-hari.¹¹⁶ Sedangkan menurut George R. Terry, perencanaan merupakan proses memilih serta menghubungkan berbagai fakta yang ada, kemudian menyusun perkiraan atau asumsi mengenai kondisi di masa mendatang. Proses tersebut dilakukan dengan merumuskan dan menggambarkan berbagai kegiatan yang perlu dilaksanakan guna mencapai hasil yang diharapkan.¹¹⁷

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian di MI An-Nur Sawahan, maka perencanaan program BTQ telah mencerminkan konsep perencanaan sebagaimana dikemukakan oleh para ahli tersebut. Hal tersebut tampak dari bagaimana adanya beberapa langkah penting dalam tahap perencanaan, seperti penetapan tujuan program, penentuan tenaga pengajar, serta penyusunan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

1. Penetapan Tujuan Program

Penetapan tujuan menjadi tahapan awal yang sangat penting dalam proses perencanaan program BTQ. Tujuan tersebut berfungsi sebagai acuan utama dalam menentukan bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada program BTQ di MI An-Nur Sawahan, tujuan yang hendak dicapai adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an agar mereka mampu

¹¹⁶ Kurniawati, "Desain perencanaan pembelajaran."

¹¹⁷ Hasnida Hasnida dan Hidral Azhari, "Fungsi Manajemen George Robert Terry dalam Pandangan Islam," *Alashriyyah* 10, no. 2 SE-Articles (25 Oktober 2024): 191–202, <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v10i2.207>.

membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, serta lebih mudah memahami materi Al-Qur'an Hadis yang dipelajari di kelas. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat, tetapi juga memahami isi kandungannya. Oleh sebab itu, keterampilan membaca Al-Qur'an yang diperoleh melalui kegiatan BTQ menjadi landasan penting bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Tujuan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menempatkan penguasaan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik di lembaga pendidikan Islam.

Dalam hal ini, pentingnya mempelajari Al-Qur'an ditegaskan dalam firman Allah SWT:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!” (al-Qur'an, Al-Alaq [96]: 1-5)¹¹⁸

Ayat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca merupakan perintah pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia. Dalam konteks Pendidikan Islam, ayat ini dapat dimaknai sebagai dorongan untuk mengembangkan kemampuan literasi, termasuk literasi

¹¹⁸ Shihab, *al-Quran dan Maknanya*.

Al-Qur'an. Dengan demikian, program BTQ di madrasah dapat dipandang sebagai upaya untuk mengimplementasikan perintah tersebut dalam proses Pendidikan.

Selain itu, Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya mempelajari Al-Qur'an dalam hadisnya:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (Hadis Riwayat Bukhori dalam Shahih Bukhori No.5027).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam.¹¹⁹ Oleh karena itu, lembaga Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar. Program BTQ merupakan salah satu bentuk implementasi dari tanggung jawab tersebut.

2. Penentuan Tenaga Pengajar

Selain menetapkan tujuan program, aspek penting lainnya dalam perencanaan program BTQ adalah penentuan tenaga pengajar. Keberadaan tenaga pengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran karena mereka berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga membimbing serta

¹¹⁹ Eva Shofiyatun Nisa dan Dewi Maharani, “Pengaruh Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an,” *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 SE-Articles (12 Juni 2022), <https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1.43-52>.

memberikan contoh kepada peserta didik dalam membaca dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Dalam perspektif Pendidikan Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat mulia karena mereka berperan sebagai penyampai ilmu kepada generasi penerus. Ahmad Tafsir menegaskan bahwa pendidik/guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa mulai dari perkembangan potensial spiritual, intelektual, maupun moral mereka.¹²⁰ Oleh karena itu, pemilihan tenaga pengajar dalam program BTQ harus mempertimbangkan kompetensi keilmuan serta kemampuan pedagogis yang dimiliki oleh guru.

3. Penyusunan Materi Pembelajaran

Selain penetapan tenaga pengajar, penyusunan materi pembelajaran juga menjadi bagian yang penting dalam tahap perencanaan program BTQ. Materi yang dirancang perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ, materi yang diberikan umumnya meliputi pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca Al-Qur'an, pembelajaran tajwid, latihan menulis huruf hijaiyah, serta kegiatan menghafal surat-surat pendek.

Menurut Abdul Majid, materi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran karena menjadi acuan bagi guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Materi yang

¹²⁰ Muhammad Wahyudi, Dhea Melati Putri, dan Mutia Alamiah Warda, "Pendidik Dan Peserta Didik, Dalam Pendidikan Islam," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 SE-Artikel (n.d.): 565–74, <https://www.journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/206>.

disusun secara sistematis akan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.¹²¹ Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, penyusunan materi yang sistematis sangat penting karena proses belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan Latihan yang berkelanjutan. Peserta didik harus mempelajari huruf huruf hijaiyah terlebih dahulu sebelum mereka mampu membaca ayat ayat Al-Qur'an secara lancar. Setelah itu, baru mereka mempelajari kaidah tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program BTQ di MI An-Nur Sawahan telah mencerminkan prinsip prinsip perencanaan dalam manajemen Pendidikan. perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan penting, yaitu penentuan tujuan program, penentuan tenaga pengajar, juga penyusunan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan perencanaan yang matang, program BTQ diharapkan mampu berjalan secara efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik serta mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah.

B. Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang

Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an merupakan tahap penerapan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan

¹²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penyampaian materi semata, tetapi juga sebagai upaya pembinaan spiritual sekaligus pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, program BTQ memiliki peran yang penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid, tetapi juga mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, pelaksanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai proses interaksi antara pendidik, peserta didik, serta sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar yang terorganisasi untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Nana Sudjana, pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola proses interaksi belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai.¹²² Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, interaksi tersebut tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah.

Pelaksanaan program BTQ pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dasar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan ini selaras dengan perintah

¹²² Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013).

Allah SWT dalam Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an secara tartil sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤٣﴾

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (al-Qur'an, Al-Muzzammil [73]: 4)¹²³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus memperhatikan aturan bacaan yang benar dan tertib. Oleh sebab itu, pelaksanaan program BTQ menjadi salah satu bentuk upaya nyata untuk mengimplementasikan perintah Al-Qur'an tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis di lembaga pendidikan.

Dalam praktiknya, pelaksanaan program BTQ biasanya mencakup beberapa kegiatan utama, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, latihan menulis huruf hijaiyah, pembelajaran tajwid, serta hafalan surat surat pendek. Keempat komponen tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena masing-masing memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi Al-Qur'an pada peserta didik.

1. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan positif pada peserta didik agar mereka terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin. Menurut Abudin Nata, pembiasaan termasuk salah satu metode dalam pendidikan Islam yang dinilai efektif untuk membentuk karakter serta perilaku peserta didik.

¹²³ Shihab, *al-Quran dan Maknanya*.

Melalui proses pembiasaan, anak diarahkan untuk melakukan hal-hal yang baik secara terus-menerus hingga akhirnya menjadi kebiasaan. Dengan demikian, jiwa akan terbiasa melakukannya tanpa merasa berat, tanpa membutuhkan banyak tenaga, serta tidak menghadapi banyak kesulitan.¹²⁴ Melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

2. Latihan Menulis Huruf Hijaiyah

Latihan menulis huruf hijaiyah merupakan bagian penting dalam pembelajaran BTQ karena kemampuan menulis huruf Arab akan membantu peserta didik dalam mengenal bentuk huruf, memahami struktur kata, serta meningkatkan ketelitian dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Ahmad Tafsir, pembelajaran menulis huruf Arab merupakan Langkah dasar dalam Pendidikan Al-Qur'an karena melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat lebih memahami bentuk dan karakteristik setiap huruf hijaiyah secara lebih mendalam.¹²⁵ Dengan demikian, kegiatan menulis huruf hijaiyah tidak hanya berfungsi sebagai Latihan motorik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap struktur tulisan Al-Qur'an.

3. Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran tajwid menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program BTQ, karena tajwid merupakan ilmu yang mengatur

¹²⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010).

¹²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah dirumuskan oleh para ulama. Ilmu tajwid bertujuan untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan huruf maupun perubahan makna. Menurut Ghanim Qadduri al-Hamad seperti yang dikutip dalam jurnal Ishqaq dkk, menyatakan ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang pemenuhan haq dan mustahaq huruf meliputi tempat keluar huruf (makhraj) dan sifat sifatnya.¹²⁶ Oleh sebab itu, pembelajaran tajwid menjadi bagian utama dalam program BTQ sehingga peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Kegiatan membaca Al-Qur'an serta pembelajaran tajwid dalam program BTQ memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Kemampuan ini memiliki peranan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, karena peserta didik diharapkan mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar terlebih dahulu sebelum memahami makna dan isi kandungannya.

4. Hafalan Surat Pendek

Kegiatan hafalan surat surat pendek juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program BTQ. Hafalan Al-Qur'an memiliki nilai keutamaan yang sangat tinggi dalam Islam. Dalam konteks Pendidikan, kegiatan hafalan tidak hanya bertujuan untuk mengingat teks Al-Qur'an,

¹²⁶ Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, "ILMU TAJWID DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ILMU QIRA'AH," *QOF* 1, no. 1 SE-Articles (15 Juni 2017): 15–24, <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>.

tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya.

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik seringkali diminta untuk menghafal ayat-ayat tertentu sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan adanya Latihan hafalan yang dilakukan secara rutin dalam program BTQ, peserta didik menjadi lebih terbiasa menghafal ayat Al-Qur'an sehingga dapat membantu mereka dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas.

Selain itu, pelaksanaan program BTQ juga berkaitan erat dengan konsep pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses belajar. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan tidak selalu ditransfer hanya dari guru ke murid. Siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.¹²⁷ Oleh karena itu, pembelajaran BTQ yang efektif tidak hanya berfokus pada metode ceramah, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan praktik seperti membaca Bersama, Latihan menulis, serta kegiatan murojaah hafalan.

C. Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang

Evaluasi merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an

¹²⁷ Nabiila Tsuroyya Azzahra, Septa Nur Laila Ali, dan M Yunus Abu Bakar, "Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025): 64–75.

(BTQ) di lembaga pendidikan Islam. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dirancang dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus untuk mengenali kelebihan serta kekurangan dari program tersebut. Dalam implementasi program BTQ di MI An-Nur Sawahan, evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk menilai tingkat efektivitas pelaksanaan program dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tersebut.

Secara konseptual, evaluasi pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan berbagai informasi mengenai pelaksanaan suatu kegiatan, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.¹²⁸ Oleh karena itu, evaluasi tidak semata-mata berfungsi untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai bahan refleksi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam perspektif Pendidikan Islam, evaluasi juga memiliki kedudukan yang sangat penting karena berkaitan dengan proses muhasabah atau refleksi diri terhadap setiap amal perbuatan yang dilakukan. Konsep evaluasi tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

¹²⁸ Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (al-Qur’an, Al-Hasyr [59]: 18)¹²⁹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia perlu dievaluasi sebagai bentuk instropeksi terhadap hasil yang telah dicapai. Dalam konteks Pendidikan, evaluasi pembelajaran menjadi sarana untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, evaluasi program BTQ di MI An-Nur Sawahan dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu evaluasi harian, evaluasi berkala, dan evaluasi hafalan. Ketiga bentuk evaluasi tersebut merupakan bagian dari sistem penilaian yang bertujuan untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur’an.

1. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dalam program BTQ dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini bersifat langsung dan dilakukan oleh guru Ketika peserta didik membaca Al-Qur’an, menulis huruf hijaiyah, maupun Ketika mempraktikkan hukum tajwid yang telah dipelajari. Bentuk evaluasi semacam ini dalam teori evaluasi Pendidikan dikenal sebagai penilaian formatif, yakni penilaian yang dimaksudkan

¹²⁹ Shihab, *al-Quran dan Maknanya*.

untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam suatu program pembelajaran tertentu dalam rangka mendapatkan umpan balik, baik bagi siswa maupun kepada guru.¹³⁰

Penilaian formatif memiliki peran penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui latihan yang berulang disertai bimbingan berkelanjutan dari guru. Oleh sebab itu, melalui evaluasi yang dilakukan secara rutin, guru dapat segera mengetahui kesalahan bacaan peserta didik dan memberikan perbaikan secara langsung. Proses tersebut memungkinkan peserta didik memperbaiki kesalahan sejak awal sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berkembang dengan lebih baik.

Selain sebagai bentuk penilaian terhadap kemampuan peserta didik, evaluasi harian juga menunjukkan adanya evaluasi program BTQ secara berkelanjutan. Evaluasi tersebut menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan Program BTQ berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh madrasah. Melalui evaluasi harian, guru dapat memantau perkembangan kemampuan peserta didik sekaligus mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran BTQ.

Evaluasi harian juga membantu madrasah dalam menjaga kualitas pelaksanaan Program BTQ karena proses monitoring dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya evaluasi tersebut, pelaksanaan Program BTQ tidak hanya berfokus pada

¹³⁰ Muh Ilyas Ismail, "Pengaruh intensitas penilaian formatif terhadap hasil belajar IPA dengan mengontrol pengetahuan awal siswa," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.82>.

pencapaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada perbaikan proses pembelajaran agar tujuan program dapat tercapai secara lebih optimal.

2. Evaluasi Berkala

Selain evaluasi harian, program BTQ di MI An-Nur Sawahan juga menerapkan evaluasi berkala yang dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan sekali untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan selama tiga bulan tersebut.

Dalam teori evaluasi pembelajaran, evaluasi yang dilakukan secara berkala termasuk dalam kategori penilaian sumatif. Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir suatu unit program pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, khususnya dalam melihat sejauh mana kompetensi siswa serta kompetensi mata pelajaran telah dikuasai.¹³¹ Penilaian sumatif biasanya dilakukan melalui tes atau ujian yang mencakup keseluruhan materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini, di MI An-Nur Sawahan dilakukan dengan ujian tes lembar yang materinya meliputi rangkuman sesuai jilidnya.

Pelaksanaan evaluasi secara berkala dalam program BTQ memiliki peran yang penting dalam menjaga mutu pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Melalui kegiatan evaluasi tersebut, guru dapat

¹³¹ PENINGKATAN MUTU PENDIDIK D A N TENAGA KEPENDIDIKAN dan DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, "Penilaian Hasil Belajar," *Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*, 2008.

mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an berdasarkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, misalnya dengan memberikan penguatan materi kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan, atau melanjutkan ke materi berikutnya bagi peserta didik yang telah mencapai target pembelajaran.

Selain berfungsi untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik, evaluasi berkala juga menunjukkan adanya evaluasi program BTQ secara keseluruhan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan Program BTQ telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Dalam evaluasi program, madrasah tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, kesiapan guru, ketercapaian target program, serta efektivitas kegiatan BTQ dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Evaluasi tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pelaksanaan Program BTQ agar tetap berjalan secara optimal.

Melalui evaluasi program, madrasah dapat mengetahui berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan BTQ, seperti keterlambatan pencapaian target pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, maupun kendala dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut dan

perbaikan program, seperti memberikan penguatan materi, menambah jam pembelajaran, meningkatkan kualitas guru melalui kegiatan pembinaan, serta memperbaiki sistem pelaksanaan Program BTQ.

3. Evaluasi Hafalan

Selain dua bentuk evaluasi tersebut, program BTQ di MI An-Nur Sawahan juga menerapkan evaluasi hafalan yang bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menghafal surat surat pendek dalam Al-Qur'an. Kegiatan hafalan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Pendidikan Islam karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sejak awal diturunkan melalui proses hafalan.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, evaluasi hafalan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari di kelas. Peserta didik yang telah menguasai hafalan surat-surat pendek umumnya lebih mudah memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, program BTQ tidak hanya berperan sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau program tambahan, tetapi juga sebagai sarana pendukung yang dapat memperkuat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah.

Secara keseluruhan, penerapan evaluasi harian, evaluasi berkala, dan evaluasi hafalan dalam program BTQ di MI An-Nur Sawahan menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi telah dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Ketiga bentuk evaluasi tersebut saling melengkapi dalam

memantau perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di MI An-Nur Sawahan dilakukan secara terstruktur sebagai bagian dari Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur’an Hadis. Perencanaan tersebut meliputi penetapan tujuan program, penentuan tenaga pengajar, serta penyusunan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Tujuan utama program ini adalah membentuk kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur’an pada peserta didik sehingga mereka memiliki kesiapan yang memadai dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas. Dalam perencanaannya, pihak madrasah mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang beragam. Oleh karena itu, program BTQ dirancang tidak hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan pembelajaran Al-Qur’an Hadis. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, program BTQ mampu

menjadi landasan awal bagi peserta didik untuk memahami materi Al-Qur'an Hadis secara lebih baik

2. Pelaksanaan program BTQ di MI An-Nur Sawahan dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin-Kamis pukul 6.45-7.30 sebagai kegiatan pembelajaran yang mendukung kemampuan dasar peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan sebelum pembelajaran inti dimulai, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk membiasakan diri berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari. Dalam pelaksanaannya, program BTQ mencakup beberapa kegiatan utama, yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an, Latihan menulis huruf hijaiyah, pembelajaran tajwid, serta hafalan surat surat pendek, keempat kegiatan tersebut saling melengkapi dalam membentuk kemampuan literasi Al-Qur'an pada peserta didik. Pembiasaan membaca Al-Qur'an bertujuan menumbuhkan kelancaran dalam membaca, Latihan menulis huruf hijaiyah membantu peserta didik mengenal bentuk huruf secara lebih mendalam, pembelajaran tajwid mengarahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar, sedangkan hafalan surat pendek membantu peserta didik menguatkan ingatan terhadap ayat ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, pelaksanaan program BTQ berperan sebagai sarana penguatan keterampilan dasar yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah.
3. Evaluasi program BTQ di MI An-Nur Sawahan dilakukan sebagai Upaya untuk mengetahui Tingkat keberhasilan pelaksanaan program serta perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-

Qur'an. Evaluasi ini dilaksanakan secara berkelanjutan melalui beberapa bentuk penilaian, yaitu evaluasi harian, evaluasi hafalan, dan evaluasi berkala. Evaluasi harian dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati kemampuan membaca, ketepatan tajwid, serta perkembangan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah. Evaluasi hafalan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengingat dan malafalkan surat surat pendek dengan baik dan benar. Sementara itu, evaluasi berkala dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk menilai perkembangan kemampuan peserta didik secara keseluruhan serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Evaluasi evaluasi tersebut berfungsi sebagai sarana perbaikan dan pengembangan program agar pelaksanaannya semakin efektif dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MI An-Nur Sawahan”, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program BTQ di masa yang akan datang.

1. Bagi Pihak Madrasah

Pihak madrasah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program Baca Tulis Al-Qir'an (BTQ) sebagai salah satu program pendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Selain itu, madrasah

juga diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan program BTQ, baik dalam bentuk penyediaan sarana pembelajaran, penguatan kebijakan program, maupun pengembangan sistem evaluasi yang lebih terstruktur sehingga program BTQ dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru

Guru yang terlibat dalam pelaksanaan program BTQ diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan membaca, menulis, maupun menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung secara lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan program BTQ sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara lebih baik. Selain mengikuti kegiatan BTQ di madrasah, peserta didik juga diharapkan dapat membiasakan diri untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara mandiri di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang berfokus pada implementasi program BTQ dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di satu Lembaga Pendidikan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas, misalnya dengan mengkaji efektivitas program BTQ menggunakan pendekatan kuantitatif, membandingkan pelaksanaan program BTQ di beberapa madrasah atau meneliti pengaruh program BTQ

terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Siti Nur. “Memahami pengertian implementasi, tujuan, faktor, dan contohnya.” *Katadata. co. id*, 2022.
- Aini, Binti Nur, Khoirul Asfiyak, dan Fita Mustafida. “IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR’ANTM AN METODE TILAWATI DI MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU.” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 33–40.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Qur’an dan Paradigma Peradaban*. Yogyakarta: Dinamika, 1996.
- Alam, Sei H Dt Tombak. *Ilmu Tajwid*. Amzah, 2024.
- Albab, Ulil. “Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidik Anak Cerdas dan Pintar* 5, no. 1 (2021): 119–27. <https://doi.org/10.52802/pancar.vi5i1.104>.
- Alfie Ridho, Arina Denggan Munthe, Dimas Andika Shaputra, Indah Wahyuni, Lutfhia Farhana Putri Lubis, Nursiti Maysarah, dan Inom Nasution. “Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 SE-Articles (25 Mei 2023): 211–21. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1516>.
- Amin, Samsul. *Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi)*. el-Ameen Publisher, 2019.
- Amir, Muhammad Amri. *Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019.
- Angger, Aditama Roni. “Pengantar manajemen teori dan aplikasi.” *Malang: AE Publishing*, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara, 2021.
- Azzahra, Nabiila Tsurayya, Septa Nur Laila Ali, dan M Yunus Abu Bakar. “Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Research Student*

2, no. 2 (2025): 64–75.

Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Daulay, Salim, Adinda Suciyanthani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, dan Ardiansyah Ardiansyah. “Pengenalan Al-Quran.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 SE-Full Articles (21 Maret 2023). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>.

Dhuka, Moh. Nur. “PERENCANAAN STRATEGIS MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 4 SE-Articles (4 Agustus 2022): 287–98. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i4.420>.

Dirwan, Dirwan, Bunyamin Bunyamin, dan St Umrah. “Perintah Membaca dalam Al-Qur’an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq).” *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2018): 34–47.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Guntur Tarigan. *Metode membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2017.

Haidir, Muhammad Azman, Muhammad Riyadh, dan Rahma Safitri Barus. “IMPLEMENTATION OF READING QUR’ANIC LEARNING (BTQ)(Case study at MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hamparan Perak District).” *Journal Analytica Islamica* 9, no. 1 (2020): 18–37.

Hasnida, Hasnida, dan Hidral Azhari. “Fungsi Manajemen George Robert Terry dalam Pandangan Islam.” *Alashriyyah* 10, no. 2 SE-Articles (25 Oktober 2024): 191–202. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v10i2.207>.

Herlina, Emmi Silvia. “Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0.” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 0 (2019): 4.

- Hidayah, Anis Rofi, Fitriyatul Hanifiyah, dan Fatimatuz zahro. "IMPLEMENTASI PROGRAM BTA (BACA TULIS AL QURAN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN SANTRI." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 SE-Articles (26 Juni 2024): 109–25. <https://doi.org/10.56013/fj.v2i1.1382>.
- Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, dan Toni Toni. "Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran," 2022.
- Indonesia, Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. "Kamus besar bahasa Indonesia." *Jakarta: Balai Pustaka* 306 (2008).
- Irma, Irma Fauziah. "Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah." *JURNAL ILMIAH INNOVATIVE (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)* 8, no. 01 (2021).
- Ishaq, Ahmad Hanifuddin, dan Ruston Nawawi. "ILMU TAJWID DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ILMU QIRA'AH." *QOF* 1, no. 1 SE-Articles (15 Juni 2017): 15–24. <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>.
- Islami, Muhammad Nahidh, Dalilan Aini, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, dan Umi Machmudah. "Manajemen program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Munadharah'Ilmiah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di masa pandemi." *Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2021): 181–97.
- Ismail, Muh Ilyas. "Pengaruh intensitas penilaian formatif terhadap hasil belajar IPA dengan mengontrol pengetahuan awal siswa." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.82>.
- Janati, Fiya, Diana Safitri, dan Muhammad Rizqi Ramadhani. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Literasi Digital: Definisi Membaca, Minat Baca, Literasi Digital sebagai upaya Peningkatan Minat Baca, Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak SD/MI di Masa Pandemi Melalui ." In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1:622–37, 2021.

- Jihan, Dedi Masri, Sovia Harahap, dan Umami Hanifaa. "Analisis Kendala Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Hadis Di MIN 2 Serdang Bedagai." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 2 SE-Articles (22 Juli 2023): 72–80. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i2.27>.
- Joko Susilo, Muhammad. "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Cet. I." *Jakarta: PT. Medyatama Pustaka Pelajar*, 2008.
- KEPENDIDIKAN, PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA, dan DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL. "Penilaian Hasil Belajar." *Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*, 2008.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul hadis*. Amzah, 2012.
- Kurniawati, Weni. "Desain perencanaan pembelajaran." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 01 (2021): 1–10.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Masykur, Masykur, dan Siti Solekhah. "Tafsir Quran surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 (perspektif ilmu pendidikan)." *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 72–87.
- Muhaimin, M A. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media, 2015.
- Muiz, Mochamad Nasichin Al, dan Choiru Umatin. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Umami di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 SE-Articles (30 Juni 2022): 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.
- Munandar, Aris, M Rizky Alfian, Arlier Jumalka Echa, Kesty Amia Zora, Aprianti Aprianti, Gita Mulyani, Mujahidin Mujahidin, Eky Rahmawati, Febi Febiola, dan Pitriani Pitriani. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter."

Innovative: Journal Of Social Science Research 3, no. 6 SE-Articles (22 November 2023): 682–88. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6325>.

Munawar, Pajar Syadid, Rahma Fauziah Az-Zahra, Risa Karundeng, dan Siti Aisah. “Islamic-Based Planning and Organizing in Faith-Based Higher Education: A Field Study at STIT NU Al-Farabi Pangandaran.” *Citangkolo: Contemporary Issues in Management, Governance, Knowledge, and Leadership Opportunities* 1, no. 1 (2025): 1–14.

Munthe, Ashiong P. “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 SE-Articles (8 Desember 2015): 1–14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, dan Rahmania Sri Untari. “Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data).” *Umsida Press*, 2023, 1–64.

Nata, Abudin. *Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir*. IV. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

———. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010.

Ningrum, Ayu Puspita, N Dew, Isna Apriyanti, dan Roswita Rahmadhani Tambunan. “Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur’an.” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal* 6, no. 1 (2020): 51–56.

Nisa, Eva Shofiyatun, dan Dewi Maharani. “Pengaruh Metode Qira’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an.” *Qiro’ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 SE-Articles (12 Juni 2022). <https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1.43-52>.

Nur’Afifah, Isnaini, dan Muhammad Slamet Yahya. “Konsep Belajar Dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah).” *Arfannur* 1, no. 1

(2020): 87–102.

“PARADIGMA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: (Mitos atau Fakta).”

Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan 16, no. 1 SE-Articles (n.d.): 79–106.
<https://doi.org/10.62815/darululum.v16i1.183>.

Putra, Purniadi, dan Idawati Idawati. “Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah.” *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 108–19.

Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, dan M. Syarif. “Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran.” *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan* Vol: 7 (2021): 206–31.
<https://www.jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120>.

Rahardjo, Mudjia. “Metode pengumpulan data penelitian kualitatif,” 2011.

———. “Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya,” 2017.

Rahmat, Diding. “Implementasi kebijakan program bantuan hukum bagi masyarakat tidak mampu di Kabupaten Kuningan.” *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 1 (2017): 35–42.

Ramdani, Gumilar. “Makna dan kedudukan evaluasi pembelajaran.” *Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran Jakarta*, 2023.

Rasikh, Ar Rasikh Ar. “Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 14–28. <https://doi.org/10.20410/jpk.v15i1.1107>.

Saputra, Darmawan, Purniadi Putra, dan Wulan Purnama Sari. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter DI Masa Pandemi Covid-19 (Di SMA Negeri 1 Negeri Ketungau Hilir).” *Cross-border* 4, no. 2 (2021): 87–95.
<http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/646>.

- Shihab, M Quraish. *al-Quran dan Maknanya*. Lentera Hati, 2020.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. “Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susilowati, Evi. “Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32.
- Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, dan Miftah Wangsadanureja. “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol: 10 (2021): 21–32. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1203>.
- Wahidmurni, Wahidmurni. “Pemaparan metode penelitian kualitatif,” 2017.
- Wahyudi, Muhammad, Dhea Melati Putri, dan Mutia Alamiah Warda. “Pendidik Dan Peserta Didik, Dalam Pendidikan Islam.” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 SE-Artikel (n.d.): 565–74. <https://www.journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/206>.
- Widodo, Arip, Mahbub Nuryadien, dan Ahmad Yani. “Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Anak Usia 7-13 tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa

Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 2 ISSN 2407-6805* 1, no. 2 (2017): 14.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wulansari, Rizki. “Problematika Pembelajaran Berbasis Daring/E-Learning Dalam Pembelajaran PAI Di Sma Negeri 3 Kediri.” IAIN Kediri, 2021.

Yarnita, Yetti, Inda Mardatillah, Sri Deska Sari, dan Inong Satriadi. “AYAT DAN HADITS TENTANG ETOS KERJA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Pendidikan Inovatif* 7, no. 3 (2025).

Yasmin, Alya, Muhammad Yunan Hidayad, dan Agus Fatuh Widoyo. “PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KECINTAAN AL-QUR’AN PADA ANAK SEJAK USIA DINI.” *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 SE-Articles (31 Maret 2022): 14–26. <https://doi.org/10.54090/alulum.117>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4193/Un.03.1/TL.00.1/11/2025 12 November 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI An-Nur Sawahan
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ameylia Maulida
NIM : 220101110035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi : Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan
Lama Penelitian : Desember 2025 sampai dengan Februari 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian

	YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH IBTIDAIYAH "ANNUR" STATUS : TERAKREDITASI "B" NSM. 111235070273 NPSN. 60715259 Jl.Raya 272 Sawahan Turen Malang (65175) Telp.085103452435 email: miannursawahan1960@gmail.com
---	--

SURAT KETERANGAN
 Nomor : MI.22/1/II/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISYATUL MUBAROKAH,S.Pd.SD
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah MIS ANNUR SAWAHAN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ameylia Maulida.
 Nim : 220101110035
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester-Tahun Akademik : 8 – 2025/2026

Adalah benar-benar telah melakukan Penelitian di MIS ANNUR Sawahan-Turen Dalam rangka Menyelesaikan Tugas Akhir

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya .

Turen, 9 Februari 2026

Kepala Madrasah



ISYATUL MUBAROKAH,S.Pd.SD

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Wawancara Kepala Madrasah

I. Jadwal Wawancara

- a. Hari, Tanggal : Rabu, 14 Januari 2025
- b. Waktu Mulai : 07.00 WIB
- c. Waktu Selesai : 08.00 WIB

II. Identitas Informan

- a. Nama : Isyatul Mubarakah, S.Pd.SD.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Coding
Perencanaan Program BTQ				
1	Latar belakang dan tujuan program BTQ.	Apa tujuan utama program BTQ dan bagaimana latar belakang kebutuhan program ini dilihat dari kemampuan awal siswa?	“Banyak anak-anak yang pulang sekolah ada yang ngaji dan ada yang tidak. Ada yang ngaji ada sebagian yang nggak, mungkin kurangnya pengawasan dari orang tua. Terus juga sebagai peningkatan lagi hasil belajar utamanya pelajaran Al-Quran hadis. Yang ketiga jadi anak-anak sekolah itu sekaligus, ya ngaji ya sekolah. Jadi dari program ini itu diharapkan anak-anak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan juga terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya. Dulu awalnya program BTQ ini dimulai pada tahun 2013 jadi bukan tiruan tapi gebrakannya sendiri.”	(IM.FP1.1)
2	Proses perencanaan	Bagaimana proses	“Rekrutmennya kita ambil dari guru tpg	(IM.FP1.2)

		perencanaan dan penentuan tenaga pendidik BTQ?	sekitar, disamping untuk menjalin silaturahmi, tapi juga anak anak biar sambung dengan sekitarnya, kita utamakan guru sekitar tpq sesuai kebutuhan. Ada standar khusus seperti tajwid dan kemampuan kemampuan yang dibutuhkan utamanya dalam metode pembelajaran at-tartil, terus juga harus mengikuti perkembangan, kita disini dulu sistemnya iqra', dulu ikut bimtek metodologi iqra'. Dan sekarang alhamdulillah ikut di BMQ at-Tartil, ada koordinatornya sampai pusat, juga sempat belajar di Gresik. Jadi ngikut pelatihan, kalau di at tartil ini disamping tajwid kemudian bacaannya bagus, kemudian ada lagunya, jadi bacaan ga lempeng. Awalnya kan lempeng lempeng aja, sedikit sedikit bertahap.”	
3	Kesiapan sarana dan prasarana dan tenaga pendidik	Apa saja sarana prasarana yang disiapkan untuk mendukung BTQ?	“Untuk awal ini kitab dulu ya, biasanya ada tulisan yang bermacam di kelas, seperti alat peraga. Mungkin ketiga ada pada gurunya itu. Untuk kitabnya siswa beli sendiri, tapi sekolah menyediakan.”	

Pelaksanaan Program BTQ				
4	Bentuk pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan program BTQ dijalankan?	“Pelaksanaan BTQ ini setiap Senin-Kamis. Dari jam 6.45-7.30. “	(IM.FP2.4)
5	Koordinasi guru dan jadwal kegiatan	Bagaimana koordinasi antara guru BTQ dan guru Al-Qur'an Hadis?	“Karena memang di strateginya guru QH sebagai co di bidang tahfidz, jadi ya sudah jadi satu dan berkesinambungan, apa yang dibutuhkan madrasah dijalankan. Dalam proses penyusunan materi ada tim pengembang kurikulum, co BTQ dan co tahfidz. Mulai saya awal 2017 itu awal penyusunan tahfidz, ini kita gabungkan. Berawal dari sholat tarawih yang tidak ada imam jadi nunggu lama, dan harapannya beberapa tahun kemudian siapapun semua bisa jadi imam. Akhirnya kita, co btq, dan co tahfidz, dan kurikulum menyusun integritas baru. Awalnya hanya surat surat dalam shalat tarawih itu, jadi dari at-takatsur kebawah. Dan alhasil anak anak kok mampu, capaiannya kok sampai juz 30, dan ada yang sampai juz 29, 1, 2, 3. Disini BTQ nya tidak hanya dibacaannya aja, tapi membiasakan sesuai visi misi ya, sampai juz 30 dan surat	(IM.FP1.5)

			pilihan. Tapi ya itu tadi, yang wajib hanya juz 30. Yang tambahan itu yang anak anak spesial gitu yaa yang cepat.”	
6	Dukungan pihak madrasah	Apa kendala utama dalam pelaksanaannya?	“Kendala utamanya, gak semua guru terlibat dalam program ini. Kadang masih ada yang jalan masing masing. Ini membiasakan di kelas, kadang ada yang fokus di pelajarannya saja. Tapi kendala utama di pelaksanaannya, kan rata rata gurunya perempuan, kadang ada repotnya melahirkan, anak sakit. Cuti dsb. Tapi ketika mereka tidak bisa, alhamdulillah tetap konfirmasi dan ada pengganti. Tapi tetap aja kendala, karena tidak bisa sama persis dengan pengajar aslinya.”	
Evaluasi Program BTQ				
7	Sistem evaluasi dan tindak lanjut	Bagaimana sistem evaluasi program BTQ dilakukan?	“Evaluasi diadakan di hasil akhir, ada rapat BTQ di evaluasi tiap minggu, untuk program tahfidz nya ada di hasil tasmi’. Tasmi’nya di satu semester sekali. Kalau saya sendiri hanya melihat hasil akhir, kalau co dan guru BTA ada koordinasi paling nggak seminggu satu kali. Kemudian dari hasil evaluasi itu, ketua co nya laporan ke saya,	(IM.FP3.7)

			laporan mingguan. Kalau saya sendiri hanya melihat di rapor dan di tasmi'nya.“	
8	Dampak terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis	Apa dampak program BTQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	“Dampaknya anak anak membaca lebih lancar, yang penting disini membangun kecintaan nya terhadap al quran, dan terbiasa sejak kecil. Kalau bisa gaknya kan tergantung anaknya.”	
9		Apa kebijakan madrasah jika hasil evaluasi menunjukkan masih ada siswa yang belum mencapai kemampuan BTQ yang diharapkan?	“Kalau BTQ nya loss target ya biasanya kita ada evaluasi bersama, disamping menyiapkan beberapa anggaran, kita juga meningkatkan kualitas. Sekolah ini kan berbasis hasil ya, nah kalau hasilnya menurun, maka kita melihat dari gurunya, apakah gurunya sering izin atau gimana, kemudian kita meningkatkan kualitas lagi dengan bimtek. Terus juga melihat anaknya lebih diberi jam tambahan. Disamping gurunya di beri bimtek, itu setiap minggu mereka belajar bersama. Tapi kalau dari anaknya menurun, maka kita menambah jam aja. Dari intinya, evaluasi dulu gurunya sering izin atau gak, kalau tidak aktif maka kita ganti dengan yang baru.”	(IM.FP3.9)

Wawancara Guru BTQ

I. Jadwal Wawancara

- a. Hari, Tanggal : Senin, 12 Januari 2025
 b. Waktu Mulai : 07.40 WIB
 c. Waktu Selesai : 08.15 WIB

II. Identitas Informan

- a. Nama : Umi Habibah
 b. Jenis Kelamin : Perempuan
 c. Jabatan : Guru BTQ

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Coding
Perencanaan Pembelajaran BTQ				
1	Penyusunan materi dan metode	Bagaimana penyusunan materi dan metode pembelajaran BTQ?	“Penyusunannya, itu ada materi dari sekolah, kita yang mengembangkan. Setiap kelas beda beda, saya ada di kelas juz amma, jadi itu materinya hafalan juz amma, targetnya semua hafal. Jika juz amma sudah maka hafalan surat surat pilihan. Untuk penunjangnya ada doa doa itu semua jilid. Dan materinya beda beda tiap kelas tapi semua tetap dari sekolah.”	(UC.FP1.1) (UC.FP2.1) (UC.FP3.1)
2	Pembagian kelompok belajar	Bagaimana pembagian kelompok belajar siswa?	“Itu, kan dua tahun sebelumnya sudah ada bagian kelas kelasnya. Baru pindah ke at tartil itu, semuanya dites dulu, jadi tes ulang dari awal nah itu baru bisa kelompokan sesuai kemampuan anak anak. Dan itu semua satu sekolah, dan ada yang sebelumnya di kelas 6 bisa turun ke kelas dibawahnya meskipun di metode sebelumnya di kelas 6.”	(UC.FP2.2)
Pelaksanaan Pembelajaran BTQ				
3	Metode dan strategi pembelajaran	Metode apa yang digunakan dalam mengajar	“Kami menggunakan metode at-tartil, dan baru berjalan dua tahun, yang	(UC.FP1.3)

		BTQ?	sebelumnya pakai iqra. Masih baru jadi masih penyesuaian”	
4	Aktivitas guru dan siswa	Bagaimana respon dan partisipasi siswa?	“Awalnya itu ya kebingungan, tapi sudah tuntutan dari sekolah pakai at tartil, lama lama juga terbiasa. Partisipasi mereka juga baik, dan orang tua juga. Dibanding metode sebelumnya ini lebih memudahkan, anak anak lebih lancar. At tartil ini kan lebih ringkas Cuma 36 halaman, kalau iqra kan lebih tebal.”	
5	Upaya untuk mengatasi kendala	Apa kendala utama yang sering muncul dalam pelaksanaan BTQ, baik dari sisi siswa, waktu, maupun metode	“Kendala yang sering muncul itu anak yang ga masuk, dirumah ga mau memnaca karena kurang dorongan dari orang tua, kebanyakan anak yang kurang lancar itu orang tuanya lepas tangan dan di rumah tidak mengaji tpq. Itu yang menjadi kendala, anak anak kurang lancar. Waktunya, kita menggunakan 1 jam itu dari awal berdoa sampai akhir selesai dan satu jam itu harus dipadatkan materinya. Untuk metode tidak ada kendala”	(UC.FP3.5)
Evaluasi Pembelajaran BTQ				
6	Bentuk evaluasi	Bagaimana bentuk evaluasi kemampuan BTQ siswa?	“Bentuk evaluasi btq siswa yaitu ujian, tes lembar, dan isinya itu rangkuman jilidnya. Dan itu dilakukan tiap 3 bulan sekali.”	
7	Tindak lanjut hasil belajar	Bagaimana tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai target?	“Tindak lanjut dari evaluasi tersebut, tidak ada penurunan jadi Cuma ada kenaikan. Kalau tidak sesuai target ya berarti kelasnya tetap di jilid tersebut. Dan mengulang dari halaman satu lagi. Kan	(UH.FP3.7)

			menggunakan klasikal jadi membacanya bersama, yang jalan itu gurunya, sesekali anaknya yang maju.”	
8		Apa indikator keberhasilan siswa dalam prigram BTQ menurut guru?	“Kan ini masih berjalan dua tahun, sudah banyak sih yang menangkap dengan baik, hasilnya anak anak lebih lancar dan bacaan tajwidnya lebih nampak, bisa membedakan antara ha dan ha, lebih jelas makhrajnya. Indikator lain itu hafal juz amma masih an, dan itu masih beberapa yang sudah hafal tuntas. Untuk kelas bawah hanya bacaan saja sesuai jilid. Dan untuk bacaan tajwid mulai jilid 3, dan setiap jilid ada bacaan tajwidnya. Jilid 1 2 masih fokus pada makharijul huruf.”	(UC.FP2.8)

Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis

I. Jadwal Wawancara

- a. Hari, Tanggal : Senin, 19 Januari 2026
- b. Waktu Mulai : 07.10 WIB
- c. Waktu Selesai : 07.40 WIB

II. Identitas Informan

- a. Nama : Miftahul Alim, S.Pd.
- b. Jenis Kelamin : Laki Laki
- c. Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadis

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Coding
Perencanaan Pembelajaran				
1	Integrasi program BTQ dengan mata pelajaran Al-Qur'an	Bagaimana hubungan antara program BTQ dan pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	“Untuk program BTQ dan Qur'an hadis ini saling berkesinambungan, terutama di MI ini disini anak anak dikuatkan untuk menghafal juz 30. Di BTQ	(MA.FP1.1)

	Hadis		juga da proghram menghafal juz 30. Di quran hadis setiap pelajarannya ada hafalan. Jadi hafalan QH nya ada sendiri, di target kelas BTQ ada sendiri.”	
2	Koordinasi antar guru	Apakah ada koordinasi dengan guru BTQ dalam penyusunan pembelajaran?	“Untuk koordinasi dengan guru BTQ dilaksanakan satu minggu satu kali, jadi dilaksanakan di hari Kamis. Evaluasi sama penguatan materi. Biasanya guru guru nderes bersama dan chrosscheck dan pembenahan.”	(MA.FP3.2)
Pelaksanaan Pembelajaran				
3	Pengaruh kemampuan BTQ terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis	Bagaimana pengaruh kemampuan BTQ siswa terhadap Pelajaran Al-Qur'an Hadis?	“Selama ini lebih mendukung, dan lebih meningkat. Anak anak dari program BTQ ini lebih lancar dan lebih fasih. Dulu kan pakai iqra, kemudian pindah ke at-tartil ini jadi lebih jelas tujuannya. Ada perbedaan kemampuan antara siswa yang mengajinya di jilid bawah dengan jilid atas. Dan cara mengajarnya beda beda.”	(MA.FP2.3)
4	Dukungan terhadap siswa dalam membaca Al-Qur'an	Apa bentuk dukungan bagi siswa yang masih kesulitan?	“Dukungannya anaknya tetap di kelas yang sama dengan diberikan motivasi motivasi. Kemudian kita meningkatkan lagi pembelajarannya, soalnya guru dalam satu kelas itu tidak bisa menggunakan satu metode, kadang yang di sana bisa pakai pendengaran, tapi yang di sana ga bisa, bisanya menulis. Jadi dalam sekelas gitu tidak sama metodenya. Biasanya juga ada tutor sebaya, kan anak anak itu satu kelas, ini kan	

			ada yang dibawah rata rata kadang juga di atas, nah yang di atas ini bisa jadi tutor.”	
Evaluasi Pembelajaran				
5	Dampak program terhadap prestasi siswa	Bagaimana anda menilai dampak program BTQ terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis? Apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum dan sesudah mengikuti program BTQ?	“Menurut saya btq ini sangat membantu, anak anak jadi lebih bisa membaca lagi, kan ada anak anak yang susah membaca arab gitu kan. Nah dengan adanya program btq ini anak anak jadi lebih faham. Biasanya ada yang satu baris itu dibaca 3 kali bahkan lebih, kalau dihitung ada 27 kali anak anak membaca dalam satu lembar. Jadi hal tersebut sangat membantu dalam pembelajaran al quran hadis.”	
6		Apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum dan sesudah mengikuti program BTQ?	“Ada, perbedaan. Contohnya dalam menghafal target di kelas atau target qur'an hadis. Anak anak lebih mudah dibanding sebelumnya. Anak anak lebih faham lagi, seperti tahlil, bacaan shalat. Dll.”	(MA.FP3.6)

Wawancara Siswa

I. Jadwal Wawancara

- Hari, Tanggal : Rabu, 21 Januari 2026
- Waktu Mulai : 07.35 WIB
- Waktu Selesai : 07.50 WIB

II. Identitas Informan

- Nama : Anjali Ataya Nurilla
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jabatan : Siswa

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Coding
Pelaksanaan Program BTQ				

1	Pemahaman alur kegiatan dan keterlibatan siswa.	Kalau kegiatan BTQ dimulai, biasanya kamu melakukan apa dulu? Bisa ceritakan urutannya yang kamu ingat?	“Pertama, masuk seperti biasa masuk ke kelas masing masing itu membaca doa sebelum belajar seperti asmaul husna dsb. Terus sesudah itu kadang kadang ditanyain, tentang kayak surat suratnya awal surat akhir surat dan hafalannya. Sesudah itu maju hafalan, terus kalau sudah sambil nderes nderes buat besok, atau istirahat bentar ngobrol sama teman. Terus kayak sebelum keluar ruangan kayak dikasih pertanyaan pertanyaan, seperti nabi nabi, rukun rukun dll.”	(AAN.FP2.1) (AAN.FP3.1)
2	Kesulitan siswa dan kemampuan baca tulis yang perlu bimbingan serta cara guru membantu siswa.	Bagian mana dari membaca atau menulis Al-Qur'an yang sering membuat kamu butuh bantuan guru?	“Kalau aku membaca sih, tapi kalau ga hafal itu baru tanya. Tanya kayak biar cepet hafal itu gimana biar inget.”	
3	Strategi belajar siswa, dan respons siswa terhadap metode guru.	Kalau guru sedang menjelaskan, biasanya kamu belajar dengan cara bagaimana supaya cepat paham?	“Ya mendengarkan, kalau aku yang belum ada yang tau saya tulis saya pahami dan saya tanyakan ke gurunya.”	
Evaluasi dan Dampak				

4	Persepsi siswa terhadap hasil belajar BTQ Pengaruh BTQ terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis	Bagaimana guru menilai kemampuanmu dalam membaca atau menulis Al-Qur'an?	"Menurutku kelancarannya, terus makhraj makhrajnya, tajwid tajwidnya, terus tulisannya bisa dibaca atau nggak sama orang lain."	
5	Pengaruh BTQ terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis	Apakah program BTQ membantumu memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis?	"Terbantu aku, contohnya dalam bab hafalan."	

Wawancara Siswa

I. Jadwal Wawancara

- a. Hari, Tanggal : Rabu, 21 Januari 2026
- b. Waktu Mulai : 07.50 WIB
- c. Waktu Selesai : 08.03 WIB

II. Identitas Informan

- a. Nama : Yumna Zahiroh
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Siswa

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Coding
Pelaksanaan Program BTQ				
1	Pemahaman alur kegiatan dan keterlibatan siswa.	Kalau kegiatan BTQ dimulai, biasanya kamu melakukan apa dulu? Bisa ceritakan urutannya yang kamu ingat?	"Kan waktu bel itu sudah masuk kelas BTQ nya, waktu di kelas BTQ itu kan baca doa terus hafalan setoran itu, habis itu pertanyaan kayak tajwid, terus makhrajnya, terus penutupan majelis."	(YZ.FP2.1) (YZ.FP3.1)
2	Kesulitan siswa dan kemampuan baca tulis yang perlu bimbingan	Bagian mana dari membaca atau menulis Al-Qur'an yang sering membuat kamu butuh bantuan	"Kalau aku membaca lebih ke menghafalnya, tanya kayak ini bu ayatnya gimana, yang bikin aku susah belibet belibet gitu. Terus sama	(YZ.FP2.2) (YZ.FP3.2)

	serta cara guru membantu siswa.	guru?	guru suruh menghafal di rumah, di waktu waktu yang bisa untuk menghafal al quran.”	
3	Strategi belajar siswa, dan respons siswa terhadap metode guru.	Kalau guru sedang menjelaskan, biasanya kamu belajar dengan cara bagaimana supaya cepat paham?	“Aku mendengarkan, melihat apa yang guru jelaskan, terus kayak membaca atau menghafal gitu.”	
Evaluasi dan Dampak				
4	Persepsi siswa terhadap hasil belajar BTQ	Bagaimana guru menilai kemampuanmu dalam membaca atau menulis Al-Qur'an?	“Tadi kan hafalannya, kan biasanya kayak surat al fatihah biasanya disuruh untuk menulis tapi gak boleh melihat, tapi sekarang belum. Biasanya disuruh menulis doa rajab, tapi semuanya gak bisa jadi gak dilanjutin. Selain menulis, menghafal.”	(YZ.FP2.4)
5	Pengaruh BTQ terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis	Apakah program BTQ membantumu memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis?	“Iya, membantu supaya aku bisa cepat menghafal di sekolah. Kayak lebih cepat untuk setorannya.”	

Wawancara Siswa

I. Jadwal Wawancara

- a. Hari, Tanggal : Rabu, 21 Januari 2026
- b. Waktu Mulai : 08.05 WIB
- c. Waktu Selesai : 08.14 WIB

II. Identitas Informan

- a. Nama : Nafa Sajidah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Siswa

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Coding
Pelaksanaan Program BTQ				
1	Pemahaman alur kegiatan dan keterlibatan siswa.	Kalau kegiatan BTQ dimulai, biasanya kamu melakukan apa dulu? Bisa ceritakan urutannya yang kamu ingat?	“Berdoa, sama membaca, sama menulis. Membaca doa belajar, jilid, surat pendek. Menulisnya menulis kayak surat al-Qoriah.”	(NS.FP2.1)
2	Kesulitan siswa dan kemampuan baca tulis yang perlu bimbingan serta cara guru membantu siswa.	Bagian mana dari membaca atau menulis Al-Qur'an yang sering membuat kamu butuh bantuan guru?	“Aku lebih sering tanya pada bagian menulis, kayak nulisnya darimana.”	(NS.FP2.2) (NS.FP3.2)
3	Strategi belajar siswa, dan respons siswa terhadap metode guru.	Kalau guru sedang menjelaskan, biasanya kamu belajar dengan cara bagaimana supaya cepat paham?	“Mendengarkan, kalau gak faham tanya ke gurunya.”	
Evaluasi dan Dampak				

4	Persepsi siswa terhadap hasil belajar BTQ	Bagaimana guru menilai kemampuanmu dalam membaca atau menulis Al-Qur'an?	"Dilihat tulisannya benar atau salah gak, terus kalau ada yang salah suruh benarkan, kalau membacanya harus sampai hafal. Membacanya biasanya surat al qoriah dan surat pendek pendek."	
5	Pengaruh BTQ terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis	Apakah program BTQ membantumu memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis?	"Membantu, kayak bisa membaca al qur'an. Soalnya di pelajaran al-quran hadis ada pelajaran membaca."	

Wawancara Siswa

I. Jadwal Wawancara

- a. Hari, Tanggal : Rabu, 21 Januari 2026
- b. Waktu Mulai : 08.20 WIB
- c. Waktu Selesai : 08.35 WIB

II. Identitas Informan

- a. Nama : Deris Nuhauffa
- b. Jenis Kelamin : Laki Laki
- c. Jabatan : Siswa

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Coding
Pelaksanaan Program BTQ				
1	Pemahaman alur kegiatan dan keterlibatan siswa.	Kalau kegiatan BTQ dimulai, biasanya kamu melakukan apa dulu? Bisa ceritakan urutannya yang kamu ingat?	"Nderes, habis nderes maju membaca hafalan."	(DN.FP2.1)
2	Kesulitan siswa dan kemampuan baca tulis yang perlu bimbingan serta cara guru membantu siswa.	Bagian mana dari membaca atau menulis Al-Qur'an yang sering membuat kamu butuh bantuan guru?	"Biasanya, kalau membaca kayak surat surat gitu."	
3	Strategi belajar siswa, dan	Kalau guru sedang menjelaskan,	"Mendengarkan, terus dihafal gitu"	

	respons siswa terhadap metode guru.	biasanya kamu belajar dengan cara bagaimana supaya cepat paham?		
Evaluasi dan Dampak				
4	Persepsi siswa terhadap hasil belajar BTQ	Bagaimana guru menilai kemampuanmu dalam membaca atau menulis Al-Qur'an?	"Tulisan, hafalannya, dan bacaan."	
5	Pengaruh BTQ terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis	Apakah program BTQ membantumu memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis?	"Iya, membantu. Kayak bagian bacaan gitu."	

Lampiran 4 Pedoman Observasi

N o	Indikator Pengamatan	Fokus Observasi	Deskripsi Observasi	Catatan Peneliti	Tanggal Observasi
1	Kesiapan guru dan jadwal kegiatan	Ketersediaan jadwal BTQ	Terdapat jadwal BTQ yang dimiliki oleh guru, dalam jadwal tersebut tertera materi yang akan diajarkan pada hari ini dan hari itu.	Berdasarkan pengamatan, sudah terdapat jadwal guru dan materi yang akan diajarkan di hari itu.	5 Januari 2026
2	Kesiapan guru dan jadwal kegiatan	Pembagian tugas guru	Pembagian tugas guru sudah dibagi dengan rata dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam kelas yang diampu. Akan tetapi diseragamkan materinya satu sekolah.	Terdapat pembagian tugas guru, seperti satu guru untuk satu kelas. Dan pembagian tersebut sudah terstruktur dengan baik.	5 Januari 2026
3	Sarana dan prasarana yang tersedia	Fasilitas belajar seperti mushaf, iqra' dan papan tulis	Dalam setiap kelas terdapat fasilitas belajar yang meliputi kitab at-tartil yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Kemudian terdapat papan tulis dan alat peraga lainnya, yang mendukung proses belajar BTQ.	Sarana dan prasarana seperti kitab at tartil, juz amma, dan papan tulis tersedia sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.	6 Januari 2026

4	Aktivitas guru dan siswa	Bagaimana cara guru mengajar	Guru mengajar dengan sangat sabar dan telaten. Dalam kelas tinggi, guru tidak memerlukan tenaga lebih untuk menginstruksikan siswa siswi. Namun dalam kelas rendah atau jilid rendah, guru memerlukan tenaga lebih, karena mayoritas siswa dalam kelas jilid rendah berisi siswa siswi dari kelas rendah kisaran antara 1-3.	Selama kegiatan BTQ berlangsung, guru terlihat aktif membimbing siswa ketika membaca maupun menghafal Al-Qur'an.	7 Januari 2026
5	Metode pembelajaran	Partisipasi siswa	Siswa berpartisipasi dengan menyetorkan bacaan maupun hafalan. Di kelas jilid 6, siswa siswi menyetorkan hafalan juz amma dan surat surat pilihan seperti al waqiah, al mulk dan yasin. Sedangkan dalam kelas jilid rendah, siswa berpartisipasi dengan menyetorkan bacaan dalam halaman sesuai jilid yang diajarkan.	Siswa mengikuti kegiatan dengan cukup tertib sesuai dengan jilid masing masing. Beberapa siswa menyetorkan hafalan sesuai dengan target masing masing, tetapi beberapa siswa juga tidak menyetorkan hafalannya.	13 Januari 2026

6	Suasana kelas	Disiplin dan antusiasme selama kegiatan	Siswa cukup disiplin dengan jadwal yang sudah ditetapkan, yaitu pukul 6.45, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih datang terlambat. Serta tidak ada siswa yang pulang atau mengakhiri kegiatan lebih cepat, sebelum waktunya yaitu 7.30. Dalam aspek antusiasme, siswa antusias dengan materi yang diajarkan, mereka bertanggung jawab atas beban yang diberikan, dengan berusaha untuk melakukan perintah dan instruksi guru.	Dalam hal kedisiplinan siswa sudah disiplin dalam hal masuk kelas, akan tetapi masih terdapat satu dua siswa yang terlambat. Untuk antusiasme, siswa sudah cukup antusias meskipun kadang ke- <i>distract</i> .	13 Januari 2026
7	Bentuk penilaian dan tindak lanjut	Pelaksanaan uji baca/tulis Al-Qur'an	Ujian baca tulis al quran dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Siswa diberikan dengan lembar halaman sesuai jilid, kemudian siswa disuruh membaca satu satu. Apabila terdapat siswa yang tidak memenuhi kriteria dalam jilid tersebut,	Evaluasi program BTQ dilakukan secara bertahap melalui setoran bacaan maupun hafalan siswa. Dari kegiatan tersebut guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-	20 Januari 2026

			maka dia akan tetap di jilid tersebut untuk mendapatkan bimbingan. Sedangkan siswa yang sudah mengalami peningkatan, maka dinaikkan ke tingkatan kelas di atasnya.	Q'an siswa dan menentukan apakah siswa sudah bisa melanjutkan ke tingkat berikutnya atau masih perlu mengulang materi sebelumnya.	
8		Umpan balik guru terhadap siswa	Guru memberikan umpan balik kepada siswa setiap selesai pembelajaran. Dan feedback tersebut ditanggapi dengan baik oleh siswa.	Umpan balik yang diberikan oleh guru cukup membantu siswa untuk mengetahui apa yang perlu dilakukan untuk hari esok.	26 Januari 2026

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Kepala Sekolah



Wawancara bersama Guru BTQ



Wawancara bersama Guru Al-Qur'an
Hadis



Wawancara bersama siswa (Anjali
Ataya Nurilla, Yumna Zahiroh, Nafa
Sajidah)



Wawancara bersama Deris Nuhauffa

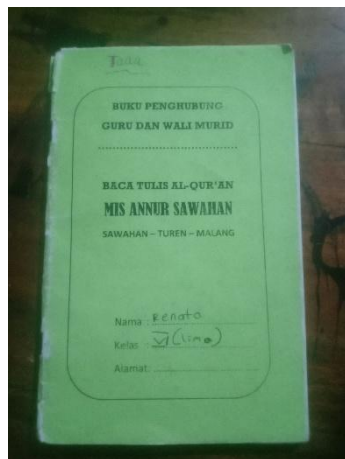
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan Murojaah Bersama



Kegiatan Membaca Bersama sebelum
Maju Satu Persatu



Buku Penghubung antara Guru dan
Orang Tua untuk Program BTQ



Siswa Menyetorkan Hafalan



Guru Membimbing Siswa yang
Kesusahan



Siswa Maju Membaca Satu Persatu

Lampiran 7 Dokumen Program BTQ

The screenshot shows a presentation slide titled "TARGET KUALITAS" and "TARGET WAKTU". The slide is divided into two main sections: "TARGET KUALITAS" and "TARGET WAKTU".

TARGET KUALITAS

TARTIL:

A. TAJWID (TEORI PRAKTEK)

1. Makhorijul Huruf.
2. Ahkamul huruf.
3. Sifatul huruf.
4. Ahkamul mad wal qosr.

B. FASHOHAH (PRAKTEK)

1. Waqfu wal ibtida'.
2. Muro'atul huruf wal harokat.
3. Muro'atul ayat wal kalimat.
4. Adabul tilawah.

C. GHORIB DAN MUSYKILAT (TEORI PRAKTEK)

KHATAM AL QUR'AN 30 JUZ.

Khatam al qur'an dg tadarrus.

MEMPUNYAI PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN IBADAH.

1. Hafal : Surat-surat pendek, Ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, Do'a-do'a harian.
2. Sikap : Ber-ahlaqul Karimah / Al qur'an setiap tindakan.

TARGET WAKTU

2 - 3 Tahun dengan pembagian waktu sbb :

Materi	Waktu Max	Perkemuan	Jml Santri
Jilid 1 s.d. 6	13 - 24 Bulan	3 - 5 TMinggu @ 60 menit	15 - 20 anak/kelas.
Al Quran 30 Juz	8,5 - 12 Bulan	5 - 6 TMinggu @ 60 menit	15 - 20 anak/kelas.

Catatan :
- Materi Penunjang Mengikuti Target Materi Ini
- 200 - 3000 Hari

Materi Program BTQ

The infographic is titled "VISI MISI MIS ANNUR SAWAHAN". It features a background image of a school building and a logo in the top left corner.

VISI

Terbentuknya peserta didik yang beriman kepada Allah, berakhlakul karimah, berilmu dan terampil menghafal surat-surat pendek dalam JUZ 30, melalui pembelajaran mendalam dan berlandaskan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin

MISI

1. Siswa bersedia sabar atas ujian Allah, senantiasa bersyukur atas semua karunia Allah, ridha dengan setiap ketentuan dan takdir Allah.
2. Siswa terbiasa/mudah melakukan perbuatan-perbuatan baik tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan.
3. Siswa mempunyai ilmu pengetahuan atau kepandaian.
4. Siswa mampu menghafal surat-surat pendek dalam Juz 30.
5. Siswa mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul kepada sesama, lingkungan dan seluruh semesta alam.

Visi dan Misi MI An-Nur Sawahan

JADWAL BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
1. AT-TARTIL 2. ISTIGHOSAH	1. AT-TARTIL 2. TAHLIL/BACAAN SOLAT (KELAS 1+2)/TAWASUL	1. AT-TARTIL 2. DIBA'	1. AT-TARTIL 2. DO'A SEHARI- HARI

Jadwal BTQ

NO	NAMA GURU	Senin.....				Selasa.....			
		MASUK	TTD	PULANG	TTD	MASUK	TTD	PULANG	TTD
1	WIWIK NURLATIFAH								
2	MAJIDATUL ISTIQOMAH								
3	UMI CHABIBAH								
4	AHMAD ROFIQ								
5	M. AFIFUDIN								
6	LATHIFATUL HASANAH								
7	JAINUR								
8	LAILATUL FITRIA								
9	MIFTAHUL ALIM								

Absensi Guru BTQ

**RANCANGAN PROGRAM PENGAJARAN MATERI INTI TINGKAT DASAR
TPQ BMQ AT TARTIL
SIDOARJO JAWA TIMUR**

H A L	TINGKAT DASAR JILID							
	A1	A2	A3	A4	A5	JUZ AMMA		A6
	PERTEMUAN KE							
1	1-2	1	1	1	1	An Naas	Al insyiqoq 7-13	1
2	3-4	2-3	2-3	2-3	2	Al falaq	Al insyiqoq 14-19	2
3	5-6	4	4-5	4-5	3	Al ikhlas	Al insyiqoq 20-25	3
4	7	5	6	6-7	4	Al lahab	At tathfif 1-12	4-5
5	8	6-7	7-8	8-9	5	An nasr	At tathfif 13-21	6-7
6	9	8-9	9	10	6	Al kafirun	At tathfif 22-36	8-9
7	10,11,12	10	10-11	11-12	7	Al kautsar	Al infitor	10,11,12
8	13	11	12	13-14	8,9,10	Al ma'un, Quroisy, Al fil	Al infitor	
9	14-15	12	13-14	15	11	Al humazah	At takwir 1-9	13
10	16	13-14	15	16	12,13,14	Al 'asr, At takatsur, Al qori'ah	At takwir 10-21	14
11	17	15	16-17	17	15-16	Al adiyat, Al zilal	At takwir 22-29, 'abasa 1-10	15-16
12	18		18	18-19	17-18	Al bayyinah	'abasa 11-32	17-18
13	19		19-20	20	19-20	Al qodr, Al alaq 1-5	'abasa 33-42	19
14	20		21-22	21-22	21-22	Al alaq 6-19	An nazi'at 1-12	20
15	21,22,23	16-17	23	23-24	23	At tiin	An nazi'at 13-30	21,22,23,24
16	24,25,26	18-19	24	25	24	Al insyiroh	An nazi'at 31-46	
17	27,28,29	20-21	25	26-27	25-26	Ad dluha	An naba' 1-11	25
18	30-31	22-23	26	28	27-28	Al lail 1-14	An naba' 12-20	26
19	32-33	24,25,26	27	29	29	Al lail 15-21	An naba' 21-30	27
20	34	27,28,29	28	30	30-31	Asy syams 1-10	An naba' 31-17	28
21	35	30-31	29	31-32	32	Asy syams 11-15	An naba' 38-40	29
22	36-37	32-33	30	33	33-34	Al balad 1-12	Dirosah An naba'	30
23	38-39	34-35	31	34	35	Al balad 13-17	Dirosah An naba'	31
24	40	36	32-33	35	36-37	Al balad 18-20, Al fajr 1-8	Dirosah An naazi'aat	32
25	42-41	37-38	34	36	38-39	Al fajr 9-20	Dirosah Annaazi'aat Dirosah 'Abasa	33-34
26	43-44	39	35-36	37-38	40	Al fajr 21-24	Dirosah 'Abasa	35,36
27	45	40-41	37-38	39-40	41-42	Al fajr 25-30, Al ghotsiyah 1-12	Dirosah At takwiir	
28	46	42-43	39	41,42,43	43	Al ghotsiyah 13-26	Dirosah Al Infithor	37-38
29	47	44-45	40-41	44	44-45	Al a'la 1-9	Dirosah Ath Thathfif	39-40
30	48	46	42-43	45	46	Al a'la 10-19	Dirosah Al Insyiqoq	41
31	49	47-48	44-45	46	47-48	At thoriq	Dirosah Al Insyiqoq	42
32	50	49	46	47	49	Al buruj 1-7	Dirosah Al Buruuj	43
33	51	50	47-48	48	50	Al buruj 8-10	Dirosah Al Buruuj Dirosah At Thoriq	44-45
34	52	51	49-50	49-50	51	Al buruj 11-16	Dirosah Al A'laa Dirosah Al Ghosyiyah	46-47
35	53	52	51-52	51-52	52	Al buruj 17-22	Dirosah Al Fajr Dirosah Al Balad	48-49-50
36	54	53-54	53-54	53-54	53-54	Al Insyiqoq 1-6	Dirosah Al Balad Dirosah Asv Svam	51-52-53-54

Rancangan Program BTQ

Lampiran 8 Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110035
 Nama : AMEYLIA MAULIDA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan Turen Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Juli 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi judul dan outline penelitian dan diberikan pengarahannya terkait penulisan skripsi dan penelitian. Pada bimbingan tersebut juga diberikan pengarahannya terkait penulisan dan isi pada BAB I.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	05 Agustus 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi BAB I (review dan revisi) dan penjelasan terkait penulisan di BAB II (mencakup kajian teori, kerangka berpikir, dll) juga diberikan pengarahannya terkait teori-teori yang akan digunakan pada kajian teori.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	12 Agustus 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi BAB II (review dan revisi) serta diberikan penjelasan terkait penulisan dan isi pada BAB III mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan dan juga prosedur prosedurnya.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	19 Agustus 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi BAB III dan juga penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan. Serta merevisi isi pada BAB III Metode Penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	11 September 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi BAB III secara keseluruhan, mencakup revisi dari penulisan latar belakang, kajian teori, metodologi penelitian dan prosedur penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	09 Oktober 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi dan revisi BAB III serta persetujuan untuk maju ke Ujian Seminar Proposal juga pengarahannya terkait Seminar Proposal.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	31 Oktober 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Bimbingan terkait revisi yang diperoleh setelah melakukan seminar proposal, serta perbaikan yang perlu dilakukan. Dalam bimbingan tersebut juga mendapatkan arahan terkait revisi yang diperoleh.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	03 Desember 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi ini dilakukan untuk membahas hasil revisi proposal yang telah diperbaiki berdasarkan saran dari dosen pembimbing. Pada bimbingan ini, dosen pembimbing memberikan arahan terkait penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data, khususnya instrumen wawancara dan observasi. Seperti narasumber, aspek, dan indikator.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	09 Desember 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi dan koreksi terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa revisi yang perlu diperbaiki untuk kesempurnaan instrumen. Beberapa revisi dalam instrumen adalah revisi pada beberapa pertanyaan, penambahan catatan peneliti pada lembar observasi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	17 Desember 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Setelah melakukan revisi seperti arahan pada bimbingan sebelumnya, maka dilakukan validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat 2 instrumen dalam penelitian ini, yaitu instrumen wawancara dan observasi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	11 Maret 2026	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi terkait hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam bimbingan tersebut juga diberikan pengarahannya terkait penulisan yang ada dalam BAB IV. Meliputi cara dalam mentranskrip hasil wawancara, kemudian bagaimana isi yang perlu dimasukkan dalam BAB IV.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	15 April 2026	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Bimbingan terkait penulisan yang ada di BAB IV, meliputi paparan data dan hasil penelitian, terdapat revisi yang perlu diperbaiki. Pada konsultasi tersebut juga mendapatkan arahan mengenai penulisan yang ada di bab V dan VI.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

13	17 April 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Menyerahkan revisi yang diperoleh pada bimbingan sebelumnya, yakni revisi pada BAB 4. Revisi tersebut meliputi kutipan yang ada pada BAB 4 dan Sub sub babnya.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	22 April 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi ini membahas penulisan BAB 5 dan BAB 6 dari skripsi yang telah disusun. Pada bimbingan tersebut, isi dari kedua bab tersebut disampaikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan koreksi. Kemudian diberikan beberapa arahan terkait perbaikan isi, terutama pada bagian pembahasan, kesimpulan, dan saran agar lebih sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, juga mendapatkan arahan mengenai kelengkapan lampiran yang perlu dimasukkan dalam skripsi, seperti instrumen penelitian, dokumentasi kegiatan penelitian, serta beberapa berkas pendukung lainnya agar penyusunan skripsi menjadi lebih lengkap dan sistematis.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	27 April 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi Skripsi secara keseluruhan mulai dari BAB 1-6 juga hal hal yang perlu diperbaiki sedikit seperti lampiran lampiran, penulisan dan format skripsi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	28 April 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Naskah yang sudah direvisi kemudian disetujui untuk diajukan dalam ujian. Dalam bimbingan tersebut juga diberikan pengarahannya terkait sidang skripsi yang akan dilakukan nanti.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

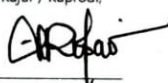
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 18 April 2026
Dosen Pembimbing 1


Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A.,
Ph.D

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
	SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/04/2026 diberikan kepada:
Nama : Ameylia Maulida NIM : 220101110035 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI An-Nur Sawahan.	
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 30 Apr 2026 <i>[Signature]</i> Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 10 Biodata Diri



Nama : Ameylia Maulida
 TTL : Malang, 25 Mei 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FITK
 Tahun Masuk : 2022
 Alamat : Jl. Anggrek Putih RT 26 RW 08, Sawahan, Turen, Malang
 Nomor Telepon : 085606037201
 Email : 220101110035@student.uin-malang.ac.id
ameyλιαam4@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2008 – 2010 TK An-Nur Sawahan Turen

2010 – 2016 MI An-Nur Sawahan Turen

2016 – 2019 MTs Negeri 6 Malang

2019 – 2022 MAN 1 Malang

2022 – 2026 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang